

PENGUNAAN METODE *PROBLEM SOLVING* UNTUK MENINGKATKAN
KETRAMPILAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI PADA MATA PELAJARAN IPS
KELAS IV SD KARANGGONDANG SEWON BANTUL TAHUN AJARAN
2014/2015

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Sangkani Dewi Puspitasari
NIM 11108249002

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2015

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENGUNAAN METODE *PROBLEM SOLVING* UNTUK MENINGKATKAN KETRAMPILAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV SD KARANGGONDANG SEWON BANTUL TAHUN AJARAN 2014/2015” yang disusun oleh Sangkani Dewi Puspitasari, NIM 11108249002 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 19 Juni 2015

Pembimbing

Unik Ambarwati, M.Pd
NIP 19791014 200501 2 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 19 Juni 2015

Yang menyatakan,



Sangkani Dewi Puspitasari

NIM 11108249002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PENGUNAAN METODE *PROBLEM SOLVING* UNTUK MENINGKATKAN KETRAMPILAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV SD KARANGGONDANG SEWON BANTUL TAHUN AJARAN 2014/2015" yang disusun oleh Sangkani Dewi Puspitasari, NIM 11108249002 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 25 September 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Unik Ambarwati, M.Pd.	Ketua Penguji		(9-9-2015)
Mujinem, M.Hum	Sekretaris Penguji		(9-9-2015)
Fathur Rahman, M.Si	Penguji Utama		(18-9-2015)

Yogyakarta, 19 OCT 2015
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan.



Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

Motto :

Tidak ada sesuatu yang buruk dan baik, Pikiranmulah yang menciptakanya.

- **Hamlet**

Pikiran yang baik dan positif, akan membawa kita kepada kesuksesan, serta kebahagiaan yang kita impikan dan harapkan

.

By. Sangkani Dewi

PERSEMBAHAN

Seiring dengan rasa syukur serta ridho Allah SWT maka karya skripsi ini akan ku persembahkan kepada :

1. Ibu dan Bapak tercinta, yang tak pernah kenal lelah berusaha memenuhi kebutuhan dalam setiap doanya
2. Daerah Kabupaten Biak Numfor - Papua
3. Keluarga Besar Mahasiswa PPGT Universitas Negeri Yogyakarta
4. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta, tempatku menimba ilmu
5. Nusa , Bangsa , dan Agama

**PENGUUNAAN METODE *PROBLEM SOLVING* UNTUK MENINGKATKAN
KETRAMPILAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI PADA MATA PELAJARAN
IPS KELAS IV SD KARANGGONDANG SEWON BANTUL TAHUN AJARAN
2014/2015**

Oleh
Sangkani Dewi Puspitasari
NIM.11108249002

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan berpikir tingkat tinggi siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS , tahun ajaran 2014/2015 dengan menerapkan pembelajaran menggunakan metode *problem solving*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model Kemmis dan Mc.Taggart, dengan subjek tindakan yaitu siswa-siswi kelas IV SD Karanggondang yang berjumlah 35 siswa dan objek dalam penelitian adalah ketrampilan berpikir tingkat tinggi. Tindakan yang dilakukan selama penelitian adalah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving*. Pada siklus I dilakukan lima kali pertemuan yang terdiri dari empat kali pertemuan pelaksanaan pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk melaksanakan tes evaluasi tindakan siklus I sedangkan pada siklus II dilakukan tiga kali pertemuan yang terdiri dari dua kali pertemuan untuk melaksanakan proses pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk tes evaluasi tindakan siklus II.observasi dilakukan terhadap aktivitas guru maupun siswa dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan tahapan metode *problem solving*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) pembelajaran IPS menggunakan metode *problem solving* dapat meningkatkan ketrampilan berpikir tingkat tinggi siswa kelas IV SD Karanggondang, pelaksanaanya yaitu: a)siswa menganalisis permasalahan, b) siswa membuat hipotesis, c). menguji hipotesis, e) siswa membuktikan hipotesis yang dibuat berdasarkan data yang didapat, f) siswa kesimpulan . 2) setelah diterapkanya pembelajaran IPS menggunakan metode *problem solving* dapat meningkatkan ketrampilan berpikir tingkat tinggi siswa dilihat dari hasil tes yang diberikan berikut presentase peningkatan pada prasiklus(40%), siklus I (60%), dan dilanjutkan siklus II (77,15%) dengan peningkatan tersebut maka penelitian dihentikan karena telah mencapai indikator keberhasilan 75%

Kata Kunci : metode *problem solving*, ketrampilan berpikir tingkat tinggi

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat melakukan penelitian ini dan menyelesaikan penyusunan tugas akhir skripsi yang berjudul “ Penggunaan Metode *Problem Solving* untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Karanggondang Sewon Bantul Tahun Ajaran 2014/2015”.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, pemanfaatan serta arahan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap ungkapan ketulusan dari hati , penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu dibangku kuliah.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin dan kemudahan secara administrasi kepada penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mendukung kelancaran penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Ibu Unik Ambarwati, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu dan pemikiran dalam membimbing penulisan sampai penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan.

5. Ibu Sekar Purbarini, M. Pd. selaku Dosen ahli (*Expert Judgment*) yang telah menguji keabsahan instrument maupun perangkat pembelajaran yang akan digunakan.
6. Bapak dan Ibu Dosen PGSD FIP UNY yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan, sehingga ilmu tersebut dapat penulis gunakan dalam penulisan Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Ibu Kastinah, S.Pd.SD. selaku Kepala Sekolah SD Karanggondang Sewon Bantul, yang telah memberikan izin serta dukungan untuk melaksanakan penelitian di kelas IV SD Karanggondang Sewon Bantul.
8. Bapak Hery Purnomo. S.Pd. selaku wali kelas IV SD Karanggondang Sewon Bantul, yang telah bersedia bekerjasama dan pelaksana tindakan dalam pelaksanaan penelitian ini.
9. Siswa-siswi kelas IV SD Karanggondang Sewon Bantul atas semangat dan kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran pada penelitian yang dilaksanakan oleh penulis.
10. Bapak dan Ibu tercinta, yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan baik secara materi, moral, dorongan, nasehat serta doa dengan penuh kesabaran dan ketulusan hati serta kasih sayang.
11. Keluarga Bapak Suparlan. M.Pd selaku Kepala Asrama yang telah memberikan motivasi, dorongan serta kebersamaan dan kekeluargaan, sehingga penulis merasa nyaman ketika melaksanakan penyusunan skripsi.

12. Prima Palaphan Bagaskara, yang selalu memberi dukungan dan suport dalam penyusunan skripsi ini.

13. Teman-teman PPGT berasrama, selaku Teman Seperjuang yang telah memberikan motivasi, dorongan serta rasa kebersamaan dalam melaksanakan penyusunan skripsi ini.

14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan secara satu persatu yang telah memberikan pemanfaatan, baik moril maupun materi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Tidak ada yang dapat peneliti berikan sebagai imbalan, hanya untaian doa semoga semua bentuk bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal sholeh yang diterima dan mendapat balasan dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 19 Juni 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	hal
JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
1. Manfaat Teoritis	11
2. Manfaat Praktis	12

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian tentang Berpikir Tingkat Tinggi	13
1. Pengertian Berpikir Tingkat Tinggi	13
2. Prinsip Berpikir Tinggi Pada Siswa Sekolah Dasar	14
3. Tujuan Berpikir Tingkat Tinggi	19

B. Kajian Tentang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	20
1. Pengertian IPS	20
2. Tujuan IPS	21
3. Ruang Lingkup IPS SD.....	22
C. Kajian Tentang Karakteristik Siswa SD	24
D. Kajian Tentang Metode <i>Problem Solving</i>	26
1. Pengertian Metode <i>Problem Solving</i>	26
2. Karakteristik Metode <i>Problem Solving</i>	27
3. Tujuan Metode <i>Problem Solving</i>	28
4. Kelebihan Metode <i>Problem Solving</i>	30
5. Langkah – Langkah Metode <i>Problem Solving</i>	30
6. Penilaian Pada Metode <i>Problem Solving</i>	34
E. Kerangka Berpikir	36
F. Hipotesis Penelitian	38
G. Definisi Operasional Variabel.....	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	41
1. Jenis Penelitian	41
2. Model Penelitian	41
B. Subjek dan Objek Penelitian	46
1. Subjek Penelitian	46
2. Objek Penelitian	46
C. Setting Penelitian	47
1. Situasi dan Lokasi Penelitian	47
2. Waktu Penelitian	47
D. Teknik Pengumpulan Data	48
E. Instrument Penelitian	50
F. Teknik Analisis Data	53
G. Pengujian Validitas Instrumen Penelitian	55

H. Indikator Keberhasilan	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	57
B. Deskripsi Subjek Penelitian	58
C. Deskripsi Penelitian Tahap Awal (Pra Tindakan).....	59
D. Implementasi Tindakan Kelas Siklus I.....	63
1. Perencanaan Tindakan Siklus I	63
2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I	64
3. Hasil Tes Siklus I	80
4. Hasil Observasi Siklus I.....	83
5. Refleksi Tindakan Siklus I.....	86
6. Perencanaan Tindakan Siklus II	89
7. Pelaksanaan Tindakan Siklus II	92
8. Hasil Tes Siklus II	99
9. Hasil Observasi Tindakan Siklus II.....	101
10. Refleksi Tindakan Siklus II	105
E. Pembahasan Penelitian	105
F. Keterbatasan Penelitian.....	115
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	117
B. Saran	118
DAFTAR PUSTAKA	119
LAMPIRAN.....	120

DAFTAR TABEL

Tabel 1 . SK dan KD Mata Pelajaran IPS kelas IV Semester II	23
Tabel 2. SK dan KD IPS yang digunakan Penelitian	24
Tabel 3. Kisi – Kisi Format Instrumen Tes Siklus I	51
Tabel 4. Kisi – Kisi Format observasi lembar pengamatan siswa	52
Tabel 5. Kisi-kisi format lembar observasi guru	53
Tabel 6. Daftar Nama Siswa Kelas IV	59
Tabel 7. Dokumentasi Nilai IPS siswa	61
Tabel 8. Jadwal pelaksanaan Tindakan Siklus I	65
Tabel 9. Hasil Tes Evaluasi Siklus I	81
Tabel 10. Hasil Observasi Guru Siklus I	84
Tabel 11. Hasil Observasi Siswa Siklus I	85
Tabel 12. Refleksi Aktivitas Guru dan Siswa	87
Tabel 13. Refleksi Hasil Tes Siklus I	88
Tabel 14. Kisi-Kisi Evaluasi Tindakan Siklus II	92
Tabel 15. Jadwal pelaksanaan Tindakan Siklus II	93
Tabel 16. Hasil Tes Siklus II	100
Tabel 17. Hasil Observasi guru pada siklus II	103
Tabel 18. Hasil Observasi siswa pada siklus II	104
Tabel 19. Hasil Observasi Aktivitas Guru pada siklus I dan II	113
Tabel 17. Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada siklus I dan II	114

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	38
Gambar 2. Model Penelitian Tindakan dari Kemmis dan Taggart	42
Gambar 3. Diagram Dokumentasi Nilai Siswa.....	62
Gambar 4. Diagram Perbandingan Pra tindakan dan Siklus I.....	82
Gambar 5. Diagram Perbandingan Tes Siklus I dan II	101
Gambar 6. Diagram Hasil Tes Evaluasi	114

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data hasil observasi studi pendahuluan	122
Lampiran 2. Hasil Observasi Aktivitas guru	123
Lampiran 3. Hasil Evaluasi Tindakan Siklus I dan II.....	124
Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	122
Lampiran 5. Soal Tes Evaluasi Tindakan Siklus I.....	172
Lampiran 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	179
Lampiran 7. Soal Evaluasi Siklus II	213
Lampiran 8. Hasil LKS, Tes dan Observasi siklus I.....	215
Lampiran 9. Hasil LKS, Tes dan Observasi siklus II	257
Lampiran 10. Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran.....	280
Lampiran 11. Surat – Surat Ijin Penelitian	291

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berpikir merupakan suatu keaktifan pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan yang terarah kepada suatu tujuan. Berpikir juga merupakan suatu kegiatan mental untuk membangun dan memperoleh pengetahuan. Dalam suatu proses pembelajaran, kemampuan berpikir peserta didik dapat dikembangkan dengan memperkaya pengalaman yang bermakna melalui persoalan pemecahan masalah. Pengalaman atau pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh ketrampilan-ketrampilan dalam pemecahan masalah, sehingga kemampuan berpikirnya dapat dikembangkan. Betapa pentingnya pengalaman ini agar peserta didik mempunyai struktur konsep yang dapat berguna dalam menganalisis serta mengevaluasi suatu permasalahan.

Ketrampilan berpikir dalam proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang menjadi salah satu tujuan pencapaian dalam kegiatan pembelajaran, hal ini sejalan dengan wacana meningkatkan mutu pendidikan melalui proses pembelajaran yang sesuai dengan tuntunan atau hasil belajar. Oleh karena itu pembelajaran yang menggunakan ketrampilan berpikir merupakan suatu aspek dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian hasil belajar. Hal ini senada dengan Teori Vygotsky mengemukakan bahwa

pendidik harus mampu dan berani mencoba untuk membantu peserta didik terlibat dalam pemikiran yang lebih tinggi melalui bantuan terstruktur.

Ketrampilan berpikir dalam pembelajaran yang memberikan suatu aspek dalam meningkatkan ketrampilan berpikir, dalam ketrampilan berpikir ini ketrampilan berpikir tingkat tinggi merupakan salah satu jenis ketrampilan yang dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu kemampuan berpikir yang termasuk ke dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah kemampuan berpikir kritis.

Resnick (Arrend, 2007:44) berpikir tingkat tinggi membidik pada bagaimana siswa mampu berpikir secara kritis dalam proses berpikir kritis melibatkan operasi mental. Dalam proses kritis sering kali dihadapkan dengan suatu hal berpikir lebih untuk pemecahan suatu masalah. Oleh karena itu dalam hal ini siswa dituntut untuk mengontruksi pemahaman pada suatu masalah yang akan dihadapinya.

Bloom (Andreson & Krathwolh,2001) mengklasifikasikan ranah kognitif kedalam enam ranah tingkatan : (1) mengingat, (2) memahami, (3) menerapkan, (4) menganalisis, (5) mengevaluasi, dan (6) mencipta. Menurut Bloom ketrampilan berpikir tingkat tinggi merupakan ketrampilan berpikir secara abstrak dalam domain kognitif, yaitu (C4) analisis, (C5) evaluasi, dan (C6) mencipta. Dengan hal ini maka pembelajaran yang seharusnya dilaksanakan setidaknya

dalam meningkatkan ketrampilan berpikir tingkat tinggi siswa harus memperhatikan beberapa hal diatas. Ketrampilan berpikir tingkat tinggi pada sekolah dasar yang akan ditingkatkan hanya pada ranah tingkatan teratas C4 (menganalisis) yang mana pada tahap ini siswa sekolah dasar khususnya siswa berusia 7-11 tahun khususnya kelas IV memiliki pemikiran operasional konkrit yang melibatkan penggunaan konsep konsep operasi dalam memecahkan suatu masalah.

Ilmu pengetahuan sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial dan humaniora yaitu: sosiologi, antropologi, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Pelajaran IPS di sekolah dasar mengajarkan konsep-konsep esensi ilmu sosial untuk membentuk menjadi warga negara yang baik.

Tujuan pendidikan IPS dikembangkan atas dasar pendidikan IPS adalah suatu disiplin ilmu, dimana pendidikan IPS harus mengacu pada pendidikan nasional, yang tujuan utamanya untuk membentuk dan mengembangkan pribadi warga negara yang baik (*good citizenship*). Oleh karena itu tujuan pendidikan IPS adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menguasai disiplin ilmu social untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi.

Hal ini sejalan dengan pendapat Chapin dan Messik (2014:10) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran IPS sebagai berikut: (1) memberikan pengalaman serta pengetahuan manusia dalam masa lalu, sekarang dan yang akan datang; (2) mengembangkan ketrampilan dalam mencari serta informasi; (3) mengembangkan nilai sikap demokratis; (4) memberikan kesempatan kepada

siswa untuk ikut berperan dalam kehidupan sosial; (5) memberikan pembekalan pengetahuan, pengembangan berpikir dan kemampuan berpikir kritis, serta melatih ketrampilan dan kebiasaan; (6) melatih siswa untuk mampu memahami hal yang bersifat konkret, realistik dalam kehidupan.

Rimington (2014:70) mengemukakan bahwa dalam guru melaksanakan kegiatan pembelajaran hendaknya strategi, metode yang digunakan berdasarkan suatu pemecahan masalah. Dalam hal ini proses pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat kepada kebutuhan siswa (*student-centered indtruction*). Hal ini sejalan dengan pendapat Newman (2014:71) yang memperkenalkan konsepsi *higher-order thinking* yang diterapkan untuk siswa didalan kelas, yang mana ketrampilan berpikir siswa difokuskan pada ide dalam memecahkan permasalahan berpikir yang sifatnya incidental yakni melalui analisis, interpretasi, dan manipulasi informasi.

Meningkatkan suatu kualitas proses belajar mengajar pada kelas atau pembelajaran IPS guru perlu membangun serta mengembangkan kemampuan berpikir yang dapat membantu siswa untuk bagaimana belajar dan berpikir secara kritis. Hal ini sejalan dengan pendapat yang di kemukakan oleh Fraenklen (2014:71) salah satu tujuan utama IPS adalah membantu para siswa belajar berpikir, untuk dapat membina siswa agar dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya pada tingkatan sekolah dasar maka dapat menggunakan pendekatan pembelajaran dengan cara siswa menemukan serta pemecahan suatu masalah.

Seorang guru hendaknya memperhatikan ketrampilan berpikir tingkat tinggi yang mana pada kenyataannya dalam kehidupan sehari-hari siswa akan mengalami suatu masalah pada lingkungannya siswa dituntut untuk mampu menyelesaikan masalah kehidupan yang mungkin memerlukan pemikiran lebih atau daya berpikir lebih tinggi. Jika guru dalam melakukan proses pembelajaran menekankan bagaimana memberdayakan tingkat berpikir siswa secara maksimal maka dapat membawa dampak positif bagi kemajuan belajar siswa.

Pembelajaran merupakan kegiatan gabungan-gabungan yang berkaitan dengan unsur-unsur media pembelajaran, psikologi pembelajaran dan pendekatan atau model pembelajaran yang digunakan. Keberhasilan belajar tersebut tergantung pada tiga aspek tersebut. Disinilah peran guru sangat diperlukan dimana guru tidak hanya mentransferkan ilmu melainkan guru diharapkan dapat mengajak siswa lebih pada proses berpikir. Hal ini yang dapat menyebabkan siswa lebih kreatif dan berpikir tinggi atau kritis dalam menghadapi masalah dilingkungan masyarakat. Rath 1986:1 (Hilda Karli:57) menuangkan dalam *"we want our students to be able to think for themselves, to be self directing, considerate, and thoughtful"*. Hal ini sejalan dengan UU RI No 20 Tahun 2003 tentang berpikir adalah salah satu cara dimana siswa dapat memecahkan masalah yang ada dilingkungannya .

Belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif ini dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang

dilaksanakan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu dalam proses belajar mengajar.

Pemberian pengetahuan dan kecakapan kepada siswa merupakan proses belajar-mengajar dimana dilakukan oleh guru disekolah dengan menggunakan cara-cara atau metode tertentu demikianlah yang dimaksudkan sebagai metode pengajaran disekolah. Sehubungan dengan ini Azwan Zain (Syaiful Bahri Djamarah,1991:72) mengemukakan bahwa metode adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.

Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan di tentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode yang tepat, sesuai dengan tujuan. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, maka dapat dikatakan guru telah berhasil dalam mengajar.

Metode pembelajaran *problem solving* memberikan siswa tentang bagaimana memecahkan suatu masalah dalam kehidupan. Siswa belajar berangkat dari masalah dan fakta bukan sekedar konsep pengetahuan semata. Dengan metode pembelajaran *problem solving* di terapkan dalam kegiatan pembelajaran berarti memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja dengan suatu permasalahan, tidak sekedar mendengarkan dan menghafal. Disisi lain siswa dituntut untuk aktif dan bukan pasif.

Hal ini sejalan dengan pendapat Arends (1997:90) mengemukakan bahwa “*it is strange that we expect student to learn yet seldom teach them about learning, we expect student to solve problems yet teach them about problem solving*” yang mana dalam pembelajaran guru menuntut siswa untuk dapat menyelesaikan dan memecahkan masalah, tetapi jarang guru mengajarkan siswa untuk memecahkan masalah. Dengan pembelajaran yang berkaitan dengan masalah guru diharapkan mampu mengajarkan bagaimana siswa memecahkan suatu masalah (*problem solving*).

Menurut Brunner (dalam Dahar 1998:125), mengemukakan bahwa mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya dengan cara mandiri atau berusaha sendiri menjadikan pengetahuan yang didapatkan akan lebih bermakna, karena dengan mencari pemecahan suatu masalah secara mandiri atau berusaha sendiri akan memberikan suatu pengalaman konkret, dengan pengalaman tersebut memberikan makna tersendiri bagi peserta didik.

Dalam kegiatan pembelajaran guru perlu merancang dan melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat mengkonstruksi pemikirannya sendiri untuk menemukan cara penyelesaian masalah atau mencari solusi apa yang sedang dipelajari. Untuk dapat menerapkan metode pembelajaran *problem solving* ini guru perlu memperhatikan karakteristik siswa dan karakteristik pada setiap materi pembelajaran.

Pada jenjang sekolah dasar untuk ketrampilan dasar yang dikembangkan yakni mengidentifikasi, mengeksplorasi, membuat hipotesis, menemukan solusi serta

menyimpulkan. Penggunaan metode dalam pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan ketrampilan berpikir tingkat tinggi siswa disekolah dasar adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *problem solving*. Sebagaimana Syaiful Bahri Djamarah (2010:90) mengemukakan bahwa pada hakikatnya metode *problem solving* merupakan metode pemecahan masalah yang bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga metode berpikir sebab dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.

Namun pada kenyataannya disekolah dasar siswa dalam mengerjakan suatu materi pada mata pelajaran IPS yang dituntut untuk berpikir lebih tinggi masih kurang . Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi peneliti serta wawancara pada tanggal 9 Desember 2014 bersama guru kelas IV SD Karanggondang Sewon Bantul disekolah tersebut. Dari hasil dokumentasi peneliti mendapat data berupa nilai siswa berupa tugas berbentuk studi kasus maupun soal uraian dimana dalam mengerjakan suatu materi pada mata pelajaran IPS siswa diminta untuk menyelesaikan dengan menggunakan pemikiran lebih tinggi masih kurang. Dari hasil wawancara guru kelas IV guru memberikan keterangan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya siswa dituntut untuk berpikir lebih tinggi memang masih kurang. Guru memberikan keterangan hal itu bisa terjadi dikarenakan metode yang digunakan guru pada saat pembelajaran kurang bervariasi yang mana metode yang dikuasai guru kurang bervariasi, dalam pembelajaran metode yang digunakan guru saat ini lebih cenderung pada metode yang bersifat klasikal atau lebih kepada *teacher center* atau pembelajaran yang

lebih berpusat kepada guru, saat melakukan observasi dan wawancara guru menyatakan bahwa dari siswa kelas IV yang berjumlah 35 siswa tersebut hanya 40% yang dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal dan 60% yang belum mampu memenuhi ketuntasan dilihat dari hasil dokumentasi siswa dalam mengerjakan soal berbentuk uraian dan studi kasus .

Berdasarkan hasil temuan masalah diatas, hal itulah yang menyebabkan rendahnya ketrampilan berpikir tingkat tinggi pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV SD Karanggondang Sewon Bantul, jika masalah tersebut tidak diatasi maka akan berdampak bagi kehidupan siswa dalam bidang sosial yang mana akan dihadapinya, dimana mana tujuan dari pembelajaran IPS di SD menurut Mutaqin (2014:31) memiliki yaitu (1)membekali siswa dalam bidang pengetahuan sosial; (2) mempersiapkan siswa untuk mampu mengidentifikasi, menganalisis, serta menyusun alternatif atau solusi dalam memecahkan atau menghadapi suatu masalah yang terjadi dalam kehidupan masyarakat; (3) membekali siswa untuk mampu berkomunikasi dengan warga atau masyarakat dilingkungan sekitar dalam berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian; (4) memberikan kesadaran sikap serta mental yang positif dan ketrampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut; (5) membangun serta mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Oleh karena itu peneliti dan guru bermaksud untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan mengadakan suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan

tujuan meningkatkan ketrampilan berpikir tingkat tinggi pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV SD Karanggondang Sewon Bantul dengan menggunakan metode pembelajaran *problem solving*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian diatas maka masalah-masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya berpikir tingkat tinggi pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV
2. Metode yang digunakan guru kurang bervariasi
3. Siswa belum terbiasa dengan pembelajaran kurikulum 2013 yang menekankan pada pendekatan ilmiah
4. Berdasarkan hasil UTS siswa dalam penyelesaian soal uraian dari jumlah siswa sebanyak 35 siswa hanya 40% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dengan melihat kondisi serta permasalahan yang kompleks, maka peneliti membatasi permasalahan pada nomor 1 yaitu kurangnya berpikir tingkat tinggi pada mata pelajaran IPS dan masalah pada nomor 2 yaitu metode yang digunakan guru kurang bervariasi

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah penelitian, maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana meningkatkan ketrampilan berpikir tingkat tinggi pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* pada kelas IV SD Karanggondang Sewon Bantul?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti adalah meningkatkan ketrampilan berpikir tingkat tinggi siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan metode pembelajaran *problem solving* pada kelas IV SD Karanggondang Sewon Bantul.

F. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

- a. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan tentang metode *problem solving* dalam meningkatkan ketrampilan berpikir tingkat tinggi pada siswa kelas IV
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan teori yang dapat meningkatkan ketrampilan berpikir tingkat tinggi pada siswa disekolah dasar

- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya dan memperoleh pengetahuan tentang penerapan metode *problem solving* dalam meningkatkan ketrampilan berpikir tingkat tinggi pada siswa.

2) Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan guru SD mendapat pengalaman langsung menggunakan metode *problem solving* dalam meningkatkan ketrampilan berpikir tingkat tinggi pada siswa
- b. Hasil penelitian ini diharapkan peneliti mendapat pengalaman nyata dan dapat menerapkan metode *problem solving* dalam meningkatkan ketrampilan berpikir tingkat tinggi pada siswa jika menjadi guru di SD

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian tentang Berpikir Tingkat Tinggi

1. Pengertian Berpikir Tingkat Tinggi

Berpikir tingkat tinggi merujuk pada berpikir kritis dan berpikir kreatif. Browne & Kelley (1990:183) mengemukakan bahwa anak harus menguasai ketrampilan berpikir dalam tingkatan yang lebih tinggi, dimana membiasakan anak berpikir dengan jelas dan imajinatif dengan menilai bukti, bermain logika, dan mencari alternative imajinatif dari ide-ide konvensional.

Adey, Shayer, dan Yates (2001:25) mengemukakan bahwa suatu program ketrampilan berpikir merupakan pendekatan dalam pendidikan yang digunakan guru dan dirancang secara struktur. Hal ini sejalan dengan Teori Vygotski yang menyatakan bahwa pendidik harus mencoba untuk membantu peserta didik terlibat dalam pemikiran tingkat yang lebih tinggi melalui kegiatan yang terstruktur. Oleh sebab itu menggunakan keahlian berpikir dalam tingkatan yang lebih tinggi memberikan serta membiasakan siswa untuk berpikir mendalam, cerdas, seimbang dan dapat bertanggung jawabkan apa yang telah diputuskan.

Pada tahap sekolah dasar, anak-anak dimulai dengan melakukan langkah-langkah dimulai dari yang terkecil dahulu yang mana memecahkan masalah yang ada pada lingkungan terdekat siswa. D'Ar-cangelo (2000:184) mengemukakan bahwa apabila anak diberi kesempatan untuk menggunakan

pemikiran dalam tingkatan yang lebih tinggi disetiap kelas, maka anak akan terbiasa membedakan antara kebenaran dan kebohongan, pengetahuan dan keyakinan. Secara tidak langsung akan membiasakan dan membangun argumen anak dengan menggunakan bukti yang dapat dipercaya dan logika yang masuk akal. Hal ini sejalan dengan kata-kata piaget (Duckworth, 1991:9) , ilmu mendidik dan mengajar yang baik adalah dalam kegiatan pembelajaran seharusnya siswa dilibatkan dalam situasi siswa melakukan eksperimen (mencoba hal-hal yang membuktikan apa yang terjadi, memanipulasi hal, memanipulasi simbol, mengajukan pertanyaan), mencari jawaban sendiri, menemukan sendiri, serta membandingkan.

Dari ulasan beberapa pendapat diatas mengenai pengertian berpikir tingkat tinggi dapat dipahami bahwa berpikir tingkat tinggi merujuk pada berpikir kritis (*higher-order thinking*) dan berpikir kreatif, yang mana pada kegiatan pembelajaran hendaknya guru melatih serta mengembangkan tingkat berpikir kritis serta kreatif siswa dengan membiasakan siswa menemukan serta memecahkan suatu masalah secara mandiri dengan dimulai dari masalah yang sederhana yang ada disekitar siswa.

2. Prinsip Berpikir Tingkat Tinggi Pada Siswa Sekolah Dasar

Piaget, Vygotsky (2009:28) dalam teorinya menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, dimana agar siswa benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan maka mereka harus bekerja memecahkan masalah, menemukan

solusi, serta menemukan ide-ide yang baru. dalam hal ini siswa harus mampu membangun serta mengembangkan pengetahuanya dalam dirinya, guru dalam hal ini bukan hanya sekedar mengajar semata melainkan guru harus membiasakan siswa untuk membangun pengetahuanya sendiri dengan memberi kesempatan siswa untuk menuangkan ide-ide yang ada dalam pikiran mereka. Nur (Trianto 2009:28) mengemukakan bahwa guru dapat memberi siswa anak tangga yang membawa siswa ke pemahaman yang lebih tinggi, dengan cara siswa sendiri yang harus memanjat anak tangga tersebut.

Menurut John Dewwey (2002:31) metode yang dapat digunakan dalam memecahkan masalah adalah suatu proses berpikir secara aktif, hati-hati serta dilandasi proses berpikir kearah-arrah kesimpulan. Dalam hal ini ada beberapa langkah yang harus dilakukan : (1) siswa mengenali masalah, (2) siswa menganalisis atau menyelidiki masalah, (3) menghubungkan hasil analisis serta mengumpulkan kemungkinan guna memecahkan masalah, (4) mempertimbangkan kemungkinan jawaban dengan akibat atau bukti-bukti sesuai dengan fakta, (5) membuktikan pilihan atau kemungkinan yang telah diyakini dalam pemecahan masalah tersebut untuk mendapatkan bukti.

Menurut Ennis (Muhfaroyin, 2009), ada 12 indikator kemampuan berpikir kritis yang dikelompokkan menjadi 5 aspek kemampuan berpikir kritis, yaitu: (1) Memberikan penjelasan secara sederhana yang meliputi memfokuskan pertanyaan, menganalisis pertanyaan, bertanya dan menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan; (2) Membangun keterampilan dasar yang

meliputi mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak, mengamati dan mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi; (3) Menyimpulkan yang meliputi mempertimbangkan hasil deduksi, mempertimbangkan hasil induksi, membuat dan menentukan nilai pertimbangan; (4) Memberikan penjelasan lanjut yang meliputi: mendefinisikan istilah dan pertimbangan definisi dalam tiga dimensi, mengidentifikasi asumsi; (5) Mengatur strategi dan taktik yang meliputi: menentukan tindakan, berinteraksi dengan orang lain.

Setiap guru pada hakikatnya dalam melakukan kegiatan pembelajaran harus mampu mengembangkan tingkat berpikir siswa menuju kepada tingkatan yang lebih tinggi, dengan membiasakan siswa untuk menemukan sendiri atau belajar melalui penemuan, Jerome Bruner (2009:38) mengemukakan bahwa belajar dengan penemuan membuat siswa aktif serta terbiasa berpikir pada tingkatan yang lebih tinggi, dan memberikan pengalaman dan hasil yang lebih baik, dimana siswa berusaha sendiri memecahkan suatu masalah serta pengetahuan yang menyertainya.

Pada tahapan siswa sekolah dasar berpikir pada tingkatan yang lebih tinggi dapat dilakukan dengan membiasakan siswa untuk memecahkan suatu masalah yang sederhana dalam lingkup kehidupannya, dengan membiasakan siswa memecahkan masalah dan menghadapkan siswa pada suatu permasalahan dalam kegiatan pembelajaran maka siswa akan terbiasa dengan membiasakan berpikir pada tingkatan lebih tinggi atau kritis dalam

mengambil tindakan atau mengambil solusi dari permasalahan yang akan di selesaikan.

Hal ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif menurut Piaget (2009:29) mengemukakan bahwa anak pada kisaran umur 7 – 11 tahun merupakan tahapan operasional konkret (*concrete operational stage*), dimana dalam pemikiran operasional konkret melibatkan penggunaan konsep operasi, menggunakan pikiran yang logis menggantikan pemikiran intuitif tetapi masih dalam situasi yang konkret, perbaikan dalam kemampuan berpikir secara logis, dapat membolak-balik sesuatu dalam penggunaan operasi, pemikiran tidak lagi sentris tetapi desentris serta dalam pemecahan masalah tidak begitu dibatasi oleh egosentris.

Pada hakikatnya kemampuan berpikir pada tingkatan lebih tinggi pada tahapan operasional konkret siswa sekolah dasar dapat dilakukan guru dengan menggunakan taksonomi Bloom (2011:128) yang menyatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran guru harus mengembangkan beberapa aspek berikut: (1) mengingat, siswa dapat mengambil pengetahuan yang didapat secara relevan dari memori jangka panjang; (2) memahami, siswa dapat memaknai suatu pengetahuan atau pengalaman dengan instruksi mencontohkan, menafsirkan, mengklasifikasi, menyimpulkan, membandingkan serta menjelaskan; (3) menerapkan, siswa mampu melaksanakan atau menggunakan suatu prosedur yang telah didapatkan; (4) menganalisis, siswa dapat memecahkan suatu materi atau permasalahan menjadi beberapa bagian

dan menghubungkan suatu materi dalam kegiatan yang terstruktur; (5) mengevaluasi, siswa mampu membuat penilaian bersarkan kriteria dan standar; (6) membuat, siswa dapat membentuk elemen-elemen menjadi suatu kesatuan yang koheren serta mengorganisasi kembali unsur tersebut pada pola yang baru. Pada taksonomi yang di kemukakan oleh Bloom pada tingkatan domain kognitif C1 sampai dengan C6 dalam meningkatkan ketrampilan berpikir yang lebih tinggi guru dapat menggunakan taksonomi kognitif tersebut. Pada tahapan operasional konkret taksonomi Bloom yang dapat digunakan sesuai dengan tingkatan perkembangan kognitif Piaget yaitu pada tingkatan C4 (analisis). Hal ini sejalan dengan meminjam pendapat Brunner (2009:91) bahwa dengan siswa dibiasakan berusaha sendiri untuk mencari serta menyelesaikan suatu permasalahan akan memberikan pembelajaran yang lebih bermakna, karena dengan berusaha sendiri menganalisis suatu permasalahan maka dengan berusaha sendiri akan memberikan pengalaman,

Dari ulasan prinsip ketrampilan berpikir tingkat tinggi tersebut pada tingkatan sekolah dasar ketrampilan berpikir tingkat tinggi dapat dikembangkan dengan membiasakan siswa untuk memecahkan suatu masalah serta membiasakan siswa dengan belajar dari masalah, serta guru dalam mengembangkan ketrampilan berpikir tingkat tinggi tersebut dapat melihat tahap perkembangan kognitif yang ada mulai dari tahap pemahaman sampai dengan siswa mampu menciptkan.

3. Tujuan Berpikir Tingkat Tinggi

Berpikir tingkat tinggi mengacu pada berpikir kritis yang mana merupakan sebuah proses sistematis yang memungkinkan siswa untuk merumuskan serta mengevaluasi keyakinan dan pendapat mereka sendiri. Menurut Elaine B (dalam A. Chaedar 2006:185) tujuan berpikir kritis adalah untuk menguji sesuatu pendapat atau ide, dimana melakukan pertimbangan atau pemikiran yang didasari pada suatu pendapat yang diajukan serta dapat dipertanggung jawabkan. Berpikir kritis dapat mendorong peserta didik untuk mampu mengemukakan ide, pendapat maupun gagasan baru.

Dengan itu dalam pemikiran kritis bukanlah sesuatu yang hanya bisa dilakukan oleh orang yang memiliki IQ tinggi atau berkategori genius, sebaliknya berpikir kritis bisa dilakukan oleh semua orang. Seorang anak menanyakan pertanyaan dengan mengatakan “mengapa?” yang mengisyaratkan keinginan mereka untuk menerima sebuah penjelasan mereka telah berpikir secara kritis. Hal ini sejalan dengan Rugeiro (dalam Elaine B Johnson 2006:189) mengemukakan bahwa berpikir kritis merupakan sebuah ketrampilan hidup, bukan suatu hobi di bidang akademik maka berpikir kritis adalah hobi yang bisa dikembangkan oleh setiap orang oleh sebab itu maka harus diajarkan di sekolah dasar

Dari ulasan diatas maka tujuan berpikir tingkat tinggi memiliki tujuan untuk membiasakan anak didik cermat dan berpikir dalam mengambil

keputusan, menghadapi masalah yang ada dalam lingkup kehidupan mereka.

B. Kajian Tentang Ilmu Pengtahuan Sosial (IPS)

1. Pengertian IPS

Ahmad Susanto (2014:6) ilmu pengetahuan sosial (*social studies*) merupakan integrasi dari berbagai ilmu-ilmu sosial dan humaniora. Jarolim (2014:9) mengisyaratkan bahwa ilmu pengetahuan sosial lebih bersifat praktis, dimana memberikan kemampuan kepada anak didik dalam mengelola dan memanfaatkan fisik serta sosial dalam menciptakan kehidupan yang serasi serta mempersiapkan anak didik untuk mampu memecahkan masalah sosial yang akan dihadapinya pada waktu yang akan datang. Oleh karena itu ilmu pengetahuan sosial merupakan bidang pengetahuan serta penelaah gejala maupun masalah sosial dimasyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan sosial, dalam mencari jalan keluar dari masalah tersebut.

Hal ini serupa dengan pelajaran IPS yang diajarkan di SD dimana mengajarkan konsep-konsep ilmu sosial untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik, serta membiasakan anak didik untuk mengenali gejala-gejala dan masalah kehidupan yang ada dilingkungan masyarakat yang nyata.

Dari ulasan pengertian IPS (ilmu pendidikan sosial) diatas maka dapat dipahami bahwa IPS merupakan suatu bidang studi yang terintegrasi dari beberapa ilmu sosial, yang memperelajari, menelaah, menganalisis gejala serta

masalah sosial yang ada dimasyarakat dengan meninjau dari beberapa aspek kehidupan nyata.

2. Tujuan IPS

Menurut Awan Mutaqin (2014:10), pembelajaran IPS di sekolah memiliki tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat serta lingkungannya melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah serta kebudayaan yang ada dimasyarakat
- b. Mengetahui serta memahami konsep dasar dan mampu menggunakan cara atau metode dari ilmu-ilmu sosial yang dapat digunakan dalam memecahkan masalah sosial
- c. Mampu berpikir serta membuat keputusan dalam menyelesaikan isu maupun masalah yang berkembang dimasyarakat.
- d. Menaruh perhatian terhadap isu-isu maupun masalah-masalah sosial serta mampu menganalisis sesuatu isu atau masalah secara kritis, dan mampu mengambil suatu tindakan yang tepat
- e. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga dapat membangun diri sendiri yang bertanggung jawab membangun masyarakat.

Sementara dalam kurikulum tahun 2006 atau kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), tujuan pendidikan IPS yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Memberikan serta memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, menumbuhkan rasa ingin tahu, *inquiri*, memecahkan masalah, dan ketrampilan dalam kehidupan sosial
- b. Mengenal konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan
- c. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat majemuk, ditingkat local, nasional, dan global
- d. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan

Dari tujuan yang telah dipaparkan diatas pada intinya tujuan IPS mengarah pada proses pengembangan potensi peserta didik agar peserta didik peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki mental positif serta terampil dalam mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari didalam kehidupannya.

3. Ruang Lingkup IPS SD

Pada jenjang SD/MI pengorganisasian materi pada mata pelajaran IPS menganut pendekatan terpadu (*integrated*), dimana materi pelajaran yang dikembangkan dan disusun tidak mengacu pada disiplin ilmu yang terpisah melainkan mengacu pada aspek kehidupan nyata peserta didik sesuai dengan karakteristik, perkembangan berpikir serta sikap serta perilaku peserta didik. Menurut Permendiknas 2006 (dalam Sapriya 2009:194) mengemukakan

bahwa IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep serta generalisasi yang berkaitan pada isu sosial. Pada jenjang SD/MI materi IPS memuat geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi.

Dalam ketentuan mata pelajaran IPS pada jenjang SD/MI terdapat ketentuan bahwa melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Oleh sebab itu mata pelajaran IPS di SD/MI dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, serta analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat dinamis.

Ruang lingkup pada mata pelajaran IPS SD Kelas IV Semester 2 dalam KTSP (Kurikulum Satuan Pendidikan) 2006.

Tabel 1. SK dan KD mata pelajaran IPS Kelas IV SD Semester II

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Mengenal sumber daya alam, ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi	2.1 Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya 2.2.Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat 2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi serta pengalaman dalam menggunakannya 2.4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya.

Dalam penelitian yang akan dilaksanakan dengan menggunakan metode *problem solving* yaitu dengan menggunakan Sk dan KD pada tabel 2. Hal ini dikarenakan materi tersebut dirasa cocok dilaksanakan dengan menggunakan metode problem solving serta dalam pelaksanaannya tidak mengganggu proses pelaksanaan pembelajaran, dikarenakan melanjutkan materi sebelumnya.

Tabel 2. SK dan KD Mata Pelajaran IPS kelas IV Semester II dalam Penelitian

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Mengetahui sumber daya alam, ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi	2.3 Mengetahui perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi serta pengalaman dalam menggunakannya 2.4 Mengetahui permasalahan sosial di daerahnya.

(Silabus KTSP 2006)

Pada saat pelaksanaan penelitian, materi tersebut belum diajarkan oleh guru kelas dan akan diajarkan saat penelitian dengan teknik kolaborasi bersama peneliti dengan menggunakan metode *problem solving*.

C. Kajian tentang Karakteristik Siswa SD

Sehubungan dengan pembelajaran IPS di sekolah dasar, seorang guru harus memahami karakteristik siswa usia sekolah dasar secara mendalam. Pemahaman guru mengenai karakteristik siswa sekolah dasar yang dihadapinya dapat menjadi pedoman dalam memperlakukan siswa pada proses kegiatan pembelajaran dengan tepat. Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat ditentukan oleh ketepatan

pemahaman seorang guru terhadap perkembangan anak didik. Perkembangan terhadap anak didik dapat menjadi suatu strategi atau metode yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan, ketrampilan pada proses pembelajaran ke arah yang lebih baik.

Pada tahap perkembangan karakteristik anak Jean Piaget (Trianto, 2009:29) mengklasifikasikan tingkat-tingkat intelektual anak sebagai berikut :

1. Tahap Sensorimotor (usia 0-2 tahun)
2. Tahap Praoperasional (usia 2-7 tahun)
3. Tahap Praoperasional Konkret (usia 7-11 tahun)
4. Tahap Operasional Formal (11 tahun-dewasa)

Berdasarkan klasifikasi tingkatan intelektual anak diatas, terlihat dimana anak usia sekolah dasar antara 7-11 tahun, yang termasuk pada tahap operasional konkret yaitu mereka berfikir atas dasar pengalaman nyata.

Pada umumnya di Indonesia anak masuk sekolah dasar pada usia 6-7 tahun dan belajar disekolah dasar selama 6 tahun, sehingga usia anak sekolah dasar berkisar 6-12 tahun. Oleh karena itu keadaan siswa sekolah dasar di Indonesia meliputi tahap operasional dan operasional formal.

Jika dilihat dari perbedaan klasifikasi umur maupun kelas yang ada pada sekolah dasar terdapat dua pembagian kelas yaitu kelas rendah yang mencakup kelas I,II dan III sedangkan kelas tinggi yaitu kelas IV,V, dan VI, oleh sebab itu dalam pembelajaran disekolah perlu ada perbedaan penekanan

dan strategi serta metode antara siswa kelas rendah dan kelas tinggi yang mana harus disesuaikan dengan karakteristik siswa.

Penelitian pada kelas ini di fokuskan pada siswa kelas tinggi sehingga peneliti hanya membahas karakteristik siswa kelas tinggi menurut ahli.

Menurut Usman Samatowa (2006:8) ciri-ciri siswa sekolah dasar pada kelas tinggi yaitu sebagai berikut:

1. Memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar
2. Memiliki minat dalam kehidupan nyata / memiliki hobbi tertentu
3. Memiliki idola atau peran suatu idola dalam hidup seperti guru, orang tua serta saudara
4. Bersifat realistik

Berdasarkan ciri-ciri siswa sekolah dasar pada kelas tinggi yang telah dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pada siswa kelas tinggi yang berusia 9-12 tahun ini memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar serta dalam berpikir memiliki tingkatan berpikir secara realistik yang dapat ditunjukkan dengan mulai bersikap kritis dalam mengemukakan suatu tanggapan atau gagasan yang diungkapkan.

D. Kajian tentang Metode *Problem Solving*

1. Pengertian Metode *Problem Solving*

Problem solving (pemecahan masalah) merupakan suatu metode yang digunakan dalam pembelajaran, secara khusus memfokuskan pada pelatihan kemampuan dalam memecahkan masalah.

Menurut Savage dan Amstrong (dalam Sapriya 2014:149) mengemukakan bahwa sejumlah masalah pasti ada solusi terbaik dalam penyelesaiannya, apabila dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dihadapkan pada situasi ini hendaknya guru mendorong siswa untuk menerapkan metode *problem solving* ini sebagai alternatif dalam memecahkan serta menyelesaikan suatu permasalahan.

Aktivitas pembelajaran yang diarahkan yaitu untuk menyelesaikan suatu permasalahan, dimana menempatkan suatu masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Pembelajaran berdasarkan masalah menuntut aktivitas mental siswa dalam memahami suatu prinsip, konsep serta ketrampilan melalui masalah yang disajikan pada awal pembelajaran. Pada pembelajaran berdasarkan masalah yang disajikan kepada siswa merupakan situasi atau masalah kehidupan sehari-hari (kontekstual).

Pemecahan masalah yang dilakukan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah, dimana proses berpikir yang dilakukan adalah proses berpikir deduktif dan induktif. Proses berpikir ini dilakukan dengan tahapan-tahapan tertentu (sistematis) dan proses berpikir selanjutnya menggunakan proses berpikir dalam penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas (empiris).

2. Karakteristik Metode *Problem Solving*

Samford (2014:78) mengemukakan bahwa karakteristik pembelajaran *problem solving* yang baik sebagai berikut : (1) terhubung dan berorientasi

pada kehidupan nyata; (2) menggunakan sejumlah dugaan/ hipotesis/jawaban sementara sebagai pedoman; (3) melibatkan kerja sama (*team work* berupa *cooperative learning*); (4) konsisten dengan tujuan pembelajaran; (5) belajar dibangun dari konsep dan pengetahuan awal siswa; (6) mengembangkan kemampuan ketrampilan kognitif siswa pada ranah tingkat tinggi (berdasarkan taksonomi Bloom)

3. Tujuan Metode Problem Solving

Tujuan utama pembelajaran ini yaitu membantu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin kepada siswa dengan cara menemukan sendiri. Berdasarkan karakter tersebut berikut tujuan pembelajaran berdasarkan masalah dan pemecahan masalah (*Problem Solving*) memiliki tujuan sebagai berikut (1) Membantu siswa mengembangkan ketrampilan berpikir yang lebih dan mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan.

Pembelajaran yang mendasari permasalahan sebagai bahan utama ini memberikan pengalaman kepada siswa untuk terbiasa berpikir secara kompleks dengan memunculkan ide-ide, dimana pembelajaran berdasarkan masalah ini melatih siswa untuk memiliki ketrampilan berpikir tingkat tinggi. Dalam kekomplekan dan konteks dari ketrampilan berpikir tingkat tinggi pendekatan yang digunakan yaitu dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah (*problem solving*); (2) Belajar berperan menjadi orang dewasa yang autentik, dalam pembelajaran berdasarkan masalah ini yang di

mana membutuhkan cara untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi maka siswa dituntut untuk berperan sebagai orang dewasa yang menanggapi serta menyelesaikan suatu permasalahan secara autentik yang mana di masa yang akan datang siswa akan menghadapi berbagai persoalan dalam kehidupannya.

Menurut Resnick (2009:95) bahwa pembelajaran berdasarkan masalah sangat penting bagi peserta didik dimana pembelajaran berdasarkan masalah menjembatani antara pembelajaran disekolah formal dengan aktivitas mental yang akan dijumpai di luar sekolah. Berdasarkan pendapat Resnick tersebut pembelajaran berdasarkan masalah memiliki implikasi : (1) membiasakan serta mendorong peserta didik bekerja sama dalam menyelesaikan tugas; (2) memiliki elemen belajar magang, dengan hal ini dapat mendorong siswa untuk mengamati dan berdialog bersama orang lain serta dapat memahami peran orang lain; (3) melibatkan serta mengikut sertakan siswa dalam proses analisis dan penyelidikan secara mandiri, sehingga mereka mampu menginterpretasikan dan menjelaskan suatu fenomena yang ditemui.

Cara belajar menggunakan pembelajaran berbasis masalah dan melakukan penyelesaian dengan menggunakan metode *problem solving* memerlukan daya berpikir yang kritis dan ulet, serta kepekaan menggali informasi, menyusun hipotesis, merancang aksi serta pengambilan keputusan.

4. Kelebihan Metode Problem Solving

Metode Dewey merupakan suatu metode pemecahan masalah, dalam kegiatan pemecahan masalah ini siswa dituntut untuk mampu memecahkan suatu masalah dengan mencari solusi atau cara penyelesaian masalah yang ada. pembelajaran berdasarkan masalah tersebut yang mana pembelajaran berdasarkan kelebihan dan kekurangan.

Adapun kelebihan dari pembelajaran tersebut yaitu :

- a. pembelajaran secara realistik dengan kehidupan siswa
- b. konsep pada pembelajaran sesuai dengan yang dibutuhkan siswa
- c. memupuk siswa untuk mencari atau menyelesaikan suatu permasalahan dengan cara menemukan sendiri (*inquiry*)
- d. retensi (penahanan) konsep menjadi kuat
- e. memupuk kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*).

Dengan kelebihan dijelaskan diatas guru dalam kegiatan pembelajaran diharapkan dapat menerapkan pembelajarn berdasarkan masalah tersebut dengan menjadi fasilitator bagi siswa serta mampu mengembangkan tingkat pemahaman serta pemikiran sisw pada tahapan yang lebih tinggi.

5. Sintaks dan Langkah-Langkah Metode Problem Solving

Menurut Savage dan Amstrong (dalam Sapriya 2014:149) langkah-langkah yang dapat dilakukan pada pemecahan suatu masalah (*problem solving*) yaitu sebagai berikut:

- a. Mengenal adanya masalah
- b. Mempertimbangkan pendekatan-pendekatan yang akan digunakan untuk memecahkan suatu masalah tersebut
- c. Memilih serta menerapkan pendekatan tersebut
- d. Mencapai solusi yang digunakan dan dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam hal ini senada dengan yang dituangkan oleh Wilkins (2014:149) mengemukakan bahwa sintaks yang dapat dilakukan dalam pemecahan suatu masalah (*problem solving*) yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran yaitu sebagai berikut :

- a. Mengklarifikasi serta mengidentifikasi masalah.

Dalam hal ini fungsi serta peran seorang guru menjadi fasilitator yang mana guru dapat memberi kemudahan kepada siswa dengan memberikan bimbingan. Oleh karena itu guru dapat mengarahkan dan memandu siswa dalam menggunakan ketrampilan pemecahan masalah, yang mana guru mendampingi siswa dalam mengklarifikasi serta mengidentifikasi masalah secara bersama-sama, dimana siswa diminta untuk mendeskripsikan atau menguraikan serta merumuskan masalah tersebut.

- b. Mencari solusi.

Pada kegiatan mencari alternative pemecahan atau solusi ini setelah masalah telah dirumuskan secara jelas maka guru dapat meminta siswa untuk memikirkan solusi apa yang dapat digunakan

dalam pemecahan masalah tersebut. Disini tugas guru hanya sebagai fasilitator, bukan sebagai pemecah masalah yang telah dirumuskan oleh siswa. Jika siswa telah mampu merumuskan masalah tersebut dengan kemungkinan besar siswa juga mampu mencari solusi pemecahan masalah tersebut. Potensi inilah yang dikembangkan guru agar siswa mampu mengemukakan pendapat, guru dalam hal ini hanya berperan sebagai fasilitator yang hanya berperan menggunakan ketrampilan mendengarkan secara aktif. Guru dapat membuka pertanyaan dengan menanyakan “ adakah cara atau alternative lain yang bisa digunakan sebagai solusi masalah tersebut?”

c. Menguji alternative solusi

Pada pengujian solusi yang telah ditemukan oleh siswa, guru hendaknya membantu siswa untuk menguji manfaat dan kegunaan dari setiap alternative solusi dalam hal kecakapan melaksanakanya dan akibat-akibat yang mungkin terjadi. Guru dapat memancing serta menggali kemampuan siswa dengan pertanyaan-pertanyaan misalnya: “Apakah kamu merasa senang melakukan alternative solusi tersebut?” Apabila senang, apakah konsekuensi positif atau dampak positif dan negative atau dampak negative yang akan terjadi?

d. Memilih solusi

Guru mempunyai tugas untuk membantu siswa memilih solusi yang dirasakan menyenangkan (cocok) dan akan menimbulkan potensi hasil yang positif dan menguntungkan.

e. Bertindak sesuai dengan pilihan solusi

Dalam hal ini solusi yang diambil harus sesuai kesepakatan atas hal yang akan dilakukan. Pengambilan keputusan tidak dapat dilakukan secara sebelah pihak.

f. Tindak lanjut (*follow-up*)

Dalam hal ini selain seorang guru menjadi fasilitator, tugas dan peran guru juga memberikan dukungan (*support*) selama siswa melakukan tindakan dalam mengambil solusi. Oleh sebab itu guru seyogianya menyatakan bahwa sebagai tindak lanjut dari kesepakatan, hendaknya guru memberikan umpan balik tentang apa yang telah dilakukan siswa.

Dari beberapa ulasan tentang langkah-langkah serta sintaks yang dapat dilakukan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode problem solving maka pada penelitian ini penerapannya dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut : Metode *problem solving* yang akan dilakukan secara sistematis dengan menggunakan langkah – langkah sebagai berikut

- 1) Merumuskan masalah dengan memahami, meneliti dan kemudian membatasi masalah
- 2) Merumuskan hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara bagi masalah yang diajukan, kebenarannya harus di dasari dengan bukti atau data dari lapangan.
- 3) Mengumpulkan data. Data yang dikumpulkan data berupa informasi, ketrerangan dan barang bukti sesuai dengan yang di butuhkan.
- 4) Menguji hipotesis. Pengujian ini dilakukan berdasarkan data yang telah dikumpulkan, diolah, atau dianalisa. Jika data yang dikumpulkan setelah diuji cobakan dan di buktikan sesuai dengan hipotesis maka hipotesis dapat diterima tetapi jika tidak terbukti berarti hipotesis ditolak.
- 5) Menyimpulkan, berdasarkan hasil pengolahan data maka langkah selanjutnya menyimpulkan.

6. Penilaian Pada Metode *Problem Solving*

Penilaian pada proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas dengan menggunakan metode *problem solving*, dimana untuk mengukur tingkat ketercapaian siswa dalam menerima serta memahami pembelajaran yang dilaksanakan, maka guru dapat menggunakan teknik penilaian yang dimana tidak hanya menekankan pada penilaian tertulis. Penilaian yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran

dengan menggunakan metode *problem solving* menurut Ahmad Sutanto (2014:88) yaitu sebagai berikut:

Penilaian (evaluasi) yang dikembangkan dalam mengukur kemampuan siswa dalam memecahkan masalah ini adalah bentuk evaluasi kinerja siswa secara kelompok, kemudian dilengkapi dengan evaluasi individual dalam bentuk objektif. Untuk melakukan evaluasi dalam pembelajaran berdasarkan masalah dengan menggunakan prosedur yang berkaitan erat dengan kinerja, yaitu dengan pengevaluasian portofolio siswa.

Penilaian proses meliputi penilaian yang memantau kegiatan peserta didik mulai dari mengidentifikasi masalah sampai pada pengambilan keputusan. Dalam penilaian proses ini ketrampilan peserta didik mengidentifikasikan dan merumuskan masalah, menggali informasi, diskusi kelompok, mempresentasikan data melalui simulasi atau diskusi kelas, menyusun laporan.

Penilaian tertulis juga dapat dilakukan untuk mengukur pengetahuan dasar dan ketrampilan analisis terhadap fakta-fakta atau konsep tertentu untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah. Fakta dan konsep menjadi alat berpikir kritis, dimana peserta didik berlatih mengklasifikasikan, menganalisis serta mensintesis fakta-fakta tersebut.

Berdasarkan penilaian pada metode *problem solving* yang telah dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam penilaian yang dapat dilakukan oleh seorang guru bukan hanya sekedar penilaian pada penilaian tertulis semata melainkan penilaian yang dapat dilakukan guru yaitu mulai dari penilaian proses sampai pada penilaian evaluasi baik kelompok maupun individu.

E. Kerangka Berpikir

Pada dasarnya ketrampilan berpikir tingkat tinggi pada siswa dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran apabila mereka diberi kesempatan untuk menemukan atau melakukan pemecahan suatu masalah secara mandiri. Akan tetapi pada kenyataannya pada pelaksanaan pembelajaran yang saat ini berjalan ketrampilan berpikir tingkat tinggi tersebut belum begitu diterapkan. Oleh karenanya, siswa dalam kegiatan pembelajaran dan dituntut untuk berpikir pada tingkatan lebih tinggi belum begitu mampu untuk menerapkannya, hal ini dapat dilihat dari hasil dokumentasi siswa mengerjakan tes berupa soal uraian, maka dengan penggunaan metode *problem solving* ini dapat membantu siswa untuk meningkatkan ketrampilan berpikir tingkat tinggi

Mata pelajaran IPS merupakan suatu mata pelajaran yang dikembangkan dan disusun bukan pada disiplin ilmu yang mengacu pada disiplin ilmu yang terpisah melainkan mengacu pada aspek kehidupan nyata (*factual/real*) peserta didik sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan, berpikir, serta kebiasaan bersikap dan berperilaku. Oleh sebab itu arah pembelajaran mata pelajaran IPS ini

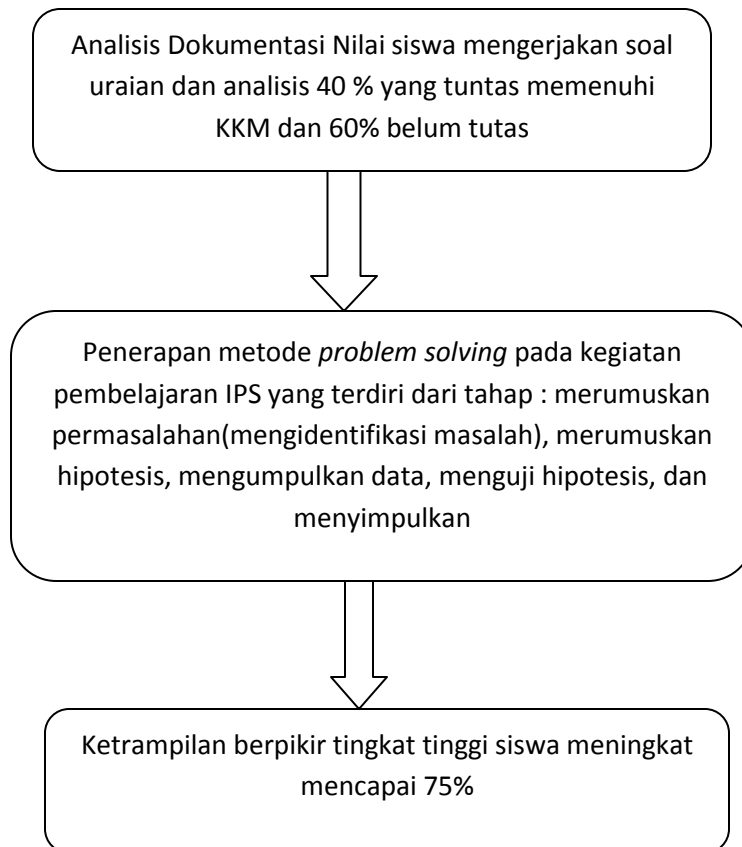
dilatar belakangi oleh pertimbangan dimana mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan berat dalam kehidupan masyarakat global yang akan mengalami perubahan, sehingga peserta didik dituntut untuk mampu menghadapi dengan dibekali oleh kebiasaan berpikir kritis serta mampu menganalisis suatu kejadian yang akan dihadapi pada kenyataannya.

Dalam hal ini peranan guru adalah melibatkan siswa secara langsung pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui pembelajaran berdasarkan suatu masalah dengan menggunakan metode pemecahan masalah (*problem solving*). Untuk dapat meningkatkan ketrampilan berpikir tingkat tinggi mengacu pada berpikir kritis dan kreatif dalam hal ini guru melaksanakan suatu pembelajaran dengan menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPS yang dilakukan di kelas IV sejauh ini belum menampilkan hasil yang maksimal dalam pembelajaran yang membutuhkan dan menuntut siswa berpikir pada tingkatan yang lebih tinggi misalnya siswa menyelesaikan suatu permasalahan yang dituntut untuk menyelesaikan masalah tersebut secara kritis, hal ini dikarenakan pada proses pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan disekolah oleh guru masih menekankan proses kegiatan pembelajaran secara klasikal, serta terikat akan pembelajaran yang ada pada buku pegangan guru serta fokus penyajian masalah masih pada guru yang memberikan pengetahuan bukan siswa yang mencari sendiri. Sehingga motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran belum menunjukkan pada kreativitas atau kemampuan yang memadai.

Melalui pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *problem solving* (pemecahan masalah) yang dilaksanakan guru, diharapkan siswa memiliki ketrampilan berpikir tingkat tinggi dalam pelaksanaan pembelajaran.

Hal ini dapat dilihat pada bagan berikut : Gambar 1. Kerangka pikir penelitian



F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berpikir yang diungkapkan di atas, rumusan hipotesis dalam penelitian ini berbunyi “dengan menggunakan metode *problem solving* (pemecahan masalah) pada mata pelajaran IPS dikelas IV ketrampilan berpikir tingkat tinggi siswa semakin meningkat”

G. Definisi Operasional Variabel

Variabel didefinisikan sebagai suatu fenomena yang bervariasi atau suatu faktor yang jika diukur akan menghasilkan skor yang bervariasi. Menurut Fraenklen dan Wallen (1990) dalam Zainal Arifin (2011:185) variabel adalah suatu konsep benda yang bervariasi. membedakan variabel pada penelitian ini menjadi dua variabel yaitu variabel bebas atau variabel yang diduga sebagai penyebab pendahulu dari variabel yang lain, variabel kedua yaitu variabel terikat atau variabel yang diduga sebagai akibat atau pengaruh oleh variabel pendahulunya.

Berdasarkan pendapat diatas maka dalam penelitian ini ada dua variabel yang menjadi titik perhatian yaitu:

1. Penggunaan metode *problem solving* sebagai variabel bebas
2. Peningkatan ketrampilan berpikir tingkat tinggi pada mata pelajaran IPS sebagai variabel terikat.

Metode *problem solving* adalah suatu metode atau cara yang digunakan dalam pembelajaran, diaman secar khusus lebih memfokuskan pada pelatihan kemampuan dalam memecahkan suatu permasalahan.

Berpikir tingkat tinggi adalah ketrampilan berpikir yang merujuk pada berpikir kritis (*higher – order – thinking*) dan berpikir kreatif dimana dalam kegiatan pembelajaran hekdaknya pendidik melatih serta mengembangkan tingkat berpikir kritis serta kreatif siswa dengan membiasakan siswa

menemukan serta memecahkan suatu permasalahan secara mandiri dengan dimulai dari masalah sederhana yang terdapat disekitar siswa.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

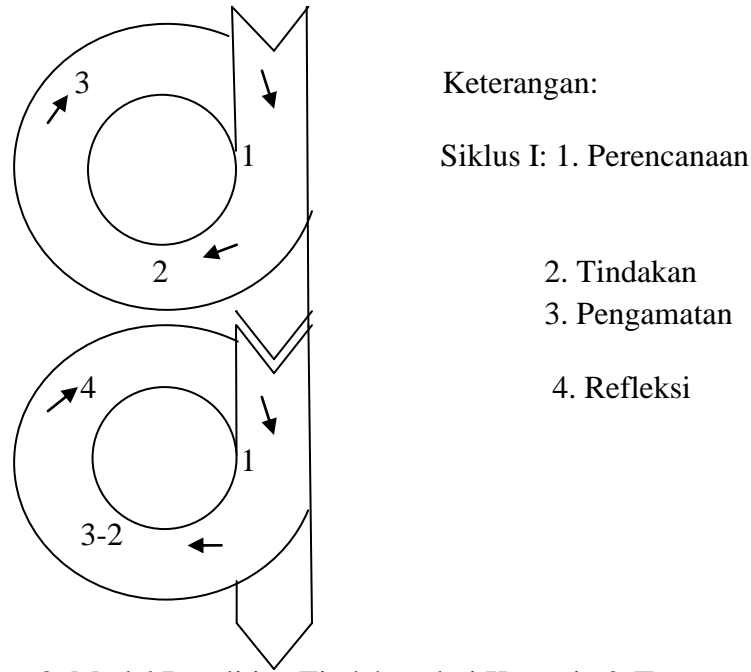
Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian yang dimana akan memperbaiki praktik pendidikan khususnya dalam kegiatan pembelajaran dikelas berdasarkan suatu refleksi dan tindakan.

Penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian yang bersifat kolaboratif. Menurut Jasa Ungguh Muliawan (2010:1) penelitian tindakan kelas bersifat kolaboratif merupakan penelitian dimana peneliti bekerja sama bersama dengan beberapa pihak baik guru, kepala sekolah, maupun lembaga pendidikan yang lain. Dimana dalam penelitian ini guru bertindak sebagai pelaksana tindakan (pengajar) dan peneliti sebagai observer dan perancang tindakan.

1. Model Penelitian

Pada penelitian ini model penelitian yang digunakan yaitu mengacu pada model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin Mc Taggart, (dalam Suharsimi Arikunto 2006:22-23) karena dalam satu siklus atau putaran terdiri dari empat komponen seperti halnya yang dilaksanakan oleh Kurt Lewin, yang dimulai dengan perencanaan (*planning*), aksi/tindakan

(*action*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Tahap tindakan digambarkan dalam bagan berikut ini :



Gambar 2. Model Penelitian Tindakan dari Kemmis & Taggart

Berdasarkan gambar diatas setiap siklus terdiri dari empat kegiatan, yang diawali dengan :

1. Perencanaan (*planning*)

Tahap ini dimulai dengan penemuan masalah kemudian merancang tindakan yang akan dilakukan. Berikut langkah-langkah yang akan dijelaskan secara rinci :

1) Menemukan masalah dilapangan, yaitu :

- a) Pada tahap ini peneliti mengadakan observasi awal dengan melakukan diskusi serta wawancara dengan guru kelas IV, untuk

mengetahui permasalahan yang ada dalam pembelajaran. Pada hasil diskusi dan wawancara tersebut peneliti mendapatkan suatu permasalahan dimana guru mengungkapkan bahwa pada kegiatan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan pemikiran yang lebih tinggi masih sangat kurang, hal ini di buktikan dengan hasil dokumentasi siswa dalam mengerjakan tugas berupa soal uraian serta nilai siswa.

- b) Peneliti bersama guru kelas menganalisa masalah tersebut dengan melihat proses pembelajaran didalam kelas dan melihat bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan agar menemukan solusi menghadapi masalah tersebut, setelah melihat proses pembelajaran guru bersama peneliti berdiskusi Guru memberi penjelasan bahwa dimana masalah yang menyebabkan siswa kurang dalam mengemukakan pendapat serta berpikir pada tingkatan lebih tinggi bukan sekedar dari faktor siswa melainkan gurupun bisa, hal ini diperjelas dengan pernyataan guru bahwa metode yang dikuasai guru masih kurang.
- c) Dari hasil tersebut guru bersama peneliti menindak lanjuti masalah tersebut dengan menggunakan metode *problem solving* dalam meningkatkan ketrampilan berpikir tingkat tinggi siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS.

- d) Memaparkan masalah tersebut menjadi latar belakang pada penelitian tindakan kelas (PTK)
 - e) Merumuskan masalah
- 2) Merancang tindakan yang akan dilakukan

Setelah peneliti mengetahui permasalahan yang terjadi, kemudian peneliti bersama guru menyusun rencana yang akan ditindak lanjuti sebagai solusi permasalahan yang ada sehingga memperbaiki dan meningkatkan ketrampilan berpikir tingkat tinggi dalam mata pelajaran IPS siswa kelas IV.

Perencanaan tindakan adalah persiapan perencanaan tindakan pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* dengan langkah-langkah berikut :

- a) Menyamakan persepsi antara peneliti dan guru tentang konsep dan tujuan penggunaan metode *problem solving* dalam pembelajaran
- b) Secara kolaboratif menyusun rencana tindakan pembelajaran pada siklus 1
- c) Menentukan bahan, materi dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran
- d) Menyusun rambu-rambu instrument data keberhasilan guru maupun data keberhasilan siswa, berupa format observasi, pedoman wawancara, tes dan persiapan rekaman tindakan berupa foto pelaksanaan tindakan (dokumentasi)

e) Mensimulasikan strategi *problem solving* bersama guru

2. Tindakan (*action*)

Tahap pelaksanaan tindakan yaitu tahap mengimplementasikan rencana tindakan yang telah disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas IV. Pada penelitian ini, peneliti bersama guru melakukan tindakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pembelajaran IPS melalui metode *problem solving*.

3. Pengamatan (*observasi*)

Observasi merupakan semua pelaksanaan kegiatan yang ditujukan untuk mengamati seluruh proses tindakan dan pada saat selesai tindakan. Hal-hal yang diamati pada penelitian ini meliputi peristiwa yang menjadi indikator keberhasilan dan tidak keberhasilan, masalah dengan menggunakan metode *problem solving* yang diterapkan dalam pembelajaran IPS guna meningkatkan ketrampilan berpikir tingkat tinggi, indikator-indikator yang terdapat pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, aspek guru, siswa serta evaluasi pembelajaran atau tes.

4. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi dalam penelitian tindakan ini dilakukan pada saat memikirkan tindakan yang akan dilakukan. Refleksi (renungan) dilakukan dengan mengacu pada hasil observasi selama proses dan pada saat selesai pembelajaran terhadap aktivitas siswa dalam proses belajar berlangsung. Jika hasil yang dicapai pada siklus I belum sesuai indikator dan target (75% ke

atas) sesuai rencana, maka akan dimusyawarahkan dengan guru, tentang alternative pemecahaanya dan selanjutnya dilaksanakan tindakan selanjutnya.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Suharsimi Arikunto (dalam Jasa Unggah Mulyana 2010:2-3) mengemukakan bahwa dalam sebuah penelitian tindakan terdapat dua unsur aspek subjek penelitian yaitu subjek pengarah tindakan yang merupakan “peneliti yang melakukan penelitian” dan subjek tindakan yang merupakan “orang yang akan ditingkatkan kompetensi dan kemampuannya”. Berkaitan dengan objek penelitian Suharsimi Arikunto (2002:95) mengemukakan bahwa objek penelitian adalah apa yang mejadi titik perhatian dalam suatu penelitian atau variabel. Berdasarkan pendapat diatas maka subjek dan objek pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek Penelitian

a. Pada prinsip penelitian kolaborasi, maka subjek penelitian tindakan dalam penelitian ini adalah:

1) Mahasiswa sebagai peneliti pada pihak yang melakukan pengamatan, mengumpulkan data terhadap berlangsungnya proses tindakan serta dalam penyusunan laporan;

2) Guru kelas IV sebagai pihak yang melakukan tindakan

b. Subjek tindakan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV SD Karanggondang Sewon Bantul tahun ajaran 2015/2016. Adapun subjek tindakan pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Jumlah subjek pada penelitian ini yaitu 35 siswa, yang terdiri 17 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki
- 2) Dari jumlah 35 siswa, sebagian besar siswa yang mampu dalam menyelesaikan pembelajaran dengan menggunakan pemikiran lebih tinggi dilihat dari hasil dokumentasi siswa mengerjakan tugas berupa soal uraian 40% yang tuntas memenuhi kriteria yang ditentukan sedangkan 60% siswa belum tuntas memenuhi kriteria.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini yaitu peningkatan ketrampilan berpikir tingkat tinggi pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV SD Karanggondang.

C. Setting Penelitian

1. Situasi dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SD Karanggondang yang beralamatkan di desa Pendowoharjo, kecamatan Sewon, kabupaten Bantul, Jawa Tengah. *Setting* penelitian ini dilaksanakan di kelas. Kelas yang dipilih sebagai subjek penelitian ini adalah kelas IV SD Karanggondang pada tahun ajaran 2015/2016.

2. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan direncanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 pada bulan Maret. Untuk pelaksanaan penelitian, peneliti menyesuaikan dengan pihak sekolah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah cara-cara yang dipergunakan untuk dapat mengumpulkan informasi-informasi yang diperlukan dalam penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, tes, wawancara, serta dokumentasi.

1. Tes

Tes sebagai instrument pengumpul data dimana didalamnya terdapat serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan pengetahuan, intelegensi kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok

2. Metode observasi

Observasi pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan serta mengambil data dalam pelaksanaan pembelajaran disekolah maupun kelas, karakteristik siswa dan mengamati/ perilaku peserta didik. Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti, yaitu mengamati aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran.

Observasi dilakukan peneliti dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan serta dipersiapkan. Lembar observasi ini berbentuk *check list* dengan pilihan ya dan tidak serta disamping diberi kolom keterangan kegiatan yang dilakukan.

3. Metode wawancara tidak terstruktur

Wawancara merupakan pengumpulan informasi yang diharapkan dapat menyampaikan pertanyaan dengan jelas dan merangsang responden untuk menjawab semua pertanyaan dan mencatat semua informasi yang digunakan secara benar. Pada penelitian ini wawancara dilakukan sebelum maupun sesudah penelitian, peneliti mewawancarai guru kelas IV mengenai ketrampilan berpikir tingkat tinggi siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran dan bentuk metode yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang sering digunakan atau diterapkan. Hasil dari wawancara tersebut dicatat dan dijadikan data awal sebagai latar belakang masalah serta referensi dalam melaksanakan tindakan. Setelah tindakan dilaksanakan selanjutnya wawancara ditujukan kepada siswa untuk memberikan komentar serta mengungkapkan perasaannya mengenai metode *problem solving* yang digunakan dalam proses pembelajaran.

4. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data yang diperoleh secara langsung dari tempat penelitian, yang meliputi buku-buku yang relevan, pr, laporan kegiatan, foto-foto, yang relevan dengan kegiatan yang dilaksanakan. Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini berupa nilai siswa dalam menyelesaikan soal uraian pada mata pelajaran IPS yang terendah dan tertinggi sebagai data awal, serta hasil tes ketuntasan siswa dalam

menyelesaikan tugas pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* setelah dilakukan tindakan

E. Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto (2006:150) instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah. Sedangkan instrument merupakan alat bantu yang berwujud dalam benda, lembar pengamatan , tes dan sebagainya. Instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti didalam menggunakan metode pengumpulan data. Dengan demikian ada kaitanya antara metode dengan insrumen pengumpulan data.

Langkah-langkah dalam pembuatan instrument adalah dengan membuat kisi-kisi dengan menjabarkan variabel menjadi sub variabel, indikator dan dituliskan pada item atau butir pertanyaan atau pernyataan yang diajukan agar mendapat suatu gambaran yang jelas.

Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data ini terdiri dari instrumen utama yaitu soal atau tes evaluasi tindakan, lembar observasi yang berguna untuk memperoleh data tentang aktivitas dalam proses pembelajaran. Selain instrument utama, digunakan juga beberapa instrument pendukung yaitu wawancara, serta dokumentasi.

1) Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan materi yang dilanjutkan pada kegiatan pembelajaran IPS sebelumnya, dimana peneliti melanjutkan materi pada kegiatan pembelajaran

Tabel 3. Kisi-kisi format instrument tes pada siklus I

Standar Kompetensi		2.Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi dilingkungan kabupaten/kota dan provinsi					
Kompetensi Dasar		2.3Mengenal perkembangan teknologi produksi,komunikasidan transportasi serta cara penggunaanya					
No	Indikator	Tingkatan Kognitif				No soal	Jumlah item
		C1	C2	C3	C4		
1.	Menyebutkan perkembangan teknologi produksi	√				1	1
2.	Menyebutkan perkembangan komunikasi	√				2, 4, 8	3
3.	Menyebutkan perkembangan transpotasi	√				3, 5, 9, 10	4
4.	Mengelompokkan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi masa lalu dan masa kini		√	√		6, 11, 12, 13	4
5.	Menjelaskan keunggulan dan kelemahan alat teknologi produksi, komunikasi, transportasi masa lalu dan masa kini		√ √		√	7, 20, 21 23	4
6.	Membedakan penggunaan alat teknologi produksi, komunikasi dan transportasi masa lalu dan masa kini			√		14,15, 16,17,18,19	6
Jumlah							23

Keterangan

C1 : Mengingat

C2 : Memahami

C3 : Mengaplikasikan/menerapkan

C4 : Menganalisis

2) Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan lembar yang digunakan peneliti sebagai petunjuk dalam melakukan pengamatan kegiatan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan metode *problem solving* serta guru sebagai pemberi arahan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Adapun kisi-kisi lembar observasi pada penelitian ini sebagai berikut

Tabel 4. Kisi-kisi format observasi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran

Kisi-kisi	Indikator
Tahap persiapan	a. Menerima permasalahan yang telah di tentukan b. Menerima alat/ pendukung(buku yang relevan dengan permasalahan
Tahap pelaksanaan	c. Mengidentifikasi masalah d. Merumuskan hipotesis e. Mengumpulkan data yang relevan dengan masalah f. Menguji hipotesis berdasarkan data yang di dapat (mencoba memecahkan masalah yang didapat dengan data atau keterangan yang ada)
Tahap evaluasi atau tindak lanjut	g. Membuat kesimpulan

Tabel 5. Kisi-kisi lembar observasi guru terhadap pelaksanaan pembelajaran

Kisi-kisi	Indikator
Tahap persiapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membagikan topik permasalahan 2. Menyediakan alat/buku penunjang yang relevan dengan masalah
Tahap pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 3. Membimbing mengidentifikasi masalah 4. Mengarahkan untuk membuat hipotesis 5. Membimbing mencari data yang relevan atau bukti dari sumber yang ada 6. Membimbing menguji hipotesis
Tahap evaluasi atau tindak lanjut	<ol style="list-style-type: none"> 7. Membimbing serta mengarahkan untuk membuat kesimpulan.

3) Dokumentasi

Jenis dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa tes, RPP serta foto kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini tergolong dalam penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Dari hasil penelitian tersebut dideskripsikan dalam tindakan menggunakan metode *problem solving* untuk meningkatkan ketrampilan berpikir tingkat tinggi pada mata pelajaran IPS. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan bahwa tindakan yang dilaksanakan dapat menimbulkan adanya perbaikan peningkatan dan perubahan yang lebih baik setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran

dengan menggunakan metode *problem solving* dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Untuk mengetahui kemampuan aktivitas siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran ini dapat menggunakan kategori menurut Suharsimi Arikunto (2007:272) menggunakan teknis analisis deskriptif kualitatif kuantitatif yang merupakan suatu metode penelitian bersifat menggambarkan sebuah kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil aktivitas siswa selama proses pembelajaran selama berlangsung.

Analisis tingkat keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar pada tiap siklusnya, dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa tes tertulis pada akhir siklus. Analisis tersebut dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$S = R/N \times 100$$

Keterangan : S = nilai yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh siswa

N = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = bilangan tetap (Ngalim Purwanto, 2006:112)

Untuk mencari nilai rata-rata yang didapat menurut Zainal Aqib (2007:204) dengan menggunakan rumus :

$$= \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan : X = nilai rata-rata

$\sum X$ = jumlah semua nilai

$\sum N$ = jumlah siswa

Untuk mencari keberhasilan atau ketuntasan belajar siswa dapat menggunakan rumus :

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100$$

G. Pengujian Validitas Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto (2006:168) mengemukakan validitas adalah suatu ukuran yang dapat menunjukkan tingkat kevalidan dan keabsahan suatu instrument dalam penelitian. Instrument dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang hendak diukur. Dalam penelitian ini untuk menentukan validitas instrumen yang berupa lembar observasi dan tes evaluasi tindakan, dapat menggunakan validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruk (*construck validity*).

Pada penelitian ini peneliti menyusun lembar observasi aktivitas guru maupun siswa serta tes evaluasi tindakan dan kisi-kisinya berdasarkan materi maupun konsep pembelajaran yang akan digunakan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan metode *problem solving*, kemudian instrument tersebut dikonsultasikan terlebih dahulu kepada ahli sebelum digunakan untuk pelaksanaan penelitian.

Sugiyono (2010:107) mengemukakan bahwa untuk menguji validitas konstruk dapat menggunakan pendapat ahli (*experts judgment*). Mekanisme yang akan dilakukan yaitu instrumen yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan penelitian harus dikonstruksi tentang aspek apa saja yang akan diukur. Pada penelitian ini, peneliti menyusun lembar observasi dan kisi-kisinya berdasarkan tahap-tahap pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving*. Selanjutnya instrumen tersebut diserahkan kepada para ahli untuk diuji. Para ahli, akan memberikan keputusan apakah instrumen tersebut dapat digunakan atau tidak dapat digunakan untuk pelaksanaan penelitian.

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan hasil penelitian tindakan ini adalah apabila 75% siswa dalam berpikir tingkat tinggi dilihat dari hasil tes baik setelah menggunakan *metode problem solving*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan ini dilaksanakan di SD Karanggondang yang beralamatkan di desa Pendowoharjo, kecamatan Sewon, kabupaten Bantul, Jawa Tengah. *Setting* penelitian ini dilaksanakan di kelas. Kelas yang dipilih sebagai subyek penelitian ini adalah kelas IV SD Karanggondang pada tahun pelajaran 2014/2015.

SD Karanggondang didirikan pada 1 Desember 1975 dan sejak didirikan itulah sekolah tersebut mulai beroperasi. SD Karanggondang berada diantara pemukiman penduduk yang jauh dari jalan raya sehingga sekolah ini memiliki situasi yang cukup kondusif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

SD Karanggondang berdiri di tanah yang berstatus hak pakai dengan luas tanah 1600m². Sekolah ini terdiri dari enam tingkatan kelas dengan jumlah 197 siswa yang terdiri dari kelas I berjumlah 22 anak, kelas II berjumlah 34 anak, kelas III berjumlah 38 anak, kelas IV berjumlah 35 anak, kelas V berjumlah 37 anak, kelas VI berjumlah 31 anak. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terdapat fasilitas seperti 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang tamu, 1 ruang perpustakaan yang memiliki beberapa koleksi buku yang cukup memadai, 1 ruang UKS, 1 ruang dapur, 1 mushola, 1 kantin, 6 kamar mandi, 1 ruang UKG

atau ruang ketrampilan, 1 laboratorium IPA, 1 laboratorium komputer, serta tempat parkir sepeda untuk siswa dan parkir motor/kendaraan untuk guru.

SD Karanggondang dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang saat ini dijabat oleh ibu Kastinah S.Pd.SD. Tenaga kependidikan disekolah ini ada 8 guru kelas yang mana 2 guru kelas I dan 2 sebagai guru pendamping yang telah purna, 1 guru bahasa inggris, 1 guru agama kristen, 1 guru agama katholik, 1 guru agama islam, 1 guru karawitan, 1 guru TIK, 1 guru olahraga. Selain guru tenaga pendidik terdapat juga beberapa tenaga yang lainnya yaitu 2 pembina pramuka, 1 pelatih menari, 5 pengajar TPA, serta 1 petugas tata usaha, 1 petugas perpustakaan dan 1 penjaga sekolah.

B. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IV SD Karanggondang Sewon Bantul, yang berjumlah 35 anak. Dengan rincian siswa perempuan berjumlah 17 anak dan siswa laki-laki berjumlah 18 anak. Adapun daftar nama-nama siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Daftar nama-nama siswa kelas IV

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	No.	Nama siswa	Jenis kelamin
1.	AB	L	14.	DM	P	27.	PR	L
2.	AM	P	15.	RF	P	28.	RP	L
3.	DR	P	16.	NP	L	29.	RF	P
4.	RE	L	17.	NW	P	30.	RA	L
5.	SS	P	18.	GW	L	31.	SP	P
6.	AN	L	19.	HH	L	32.	SZ	P
7.	AT	L	20.	PI	P	33.	SN	P
8.	AJ	L	21.	LR	L	34.	FF	P
9.	MU	L	22.	IH	P	35.	IM	L
10.	DH	L	23.	WW	L			
11.	DL	P	24.	MH	L			
12.	DF	L	25.	NR	P			
13.	DV	L	26.	DS	P			

C. Deskripsi Penelitian Tahap Awal (Pra Tindakan)

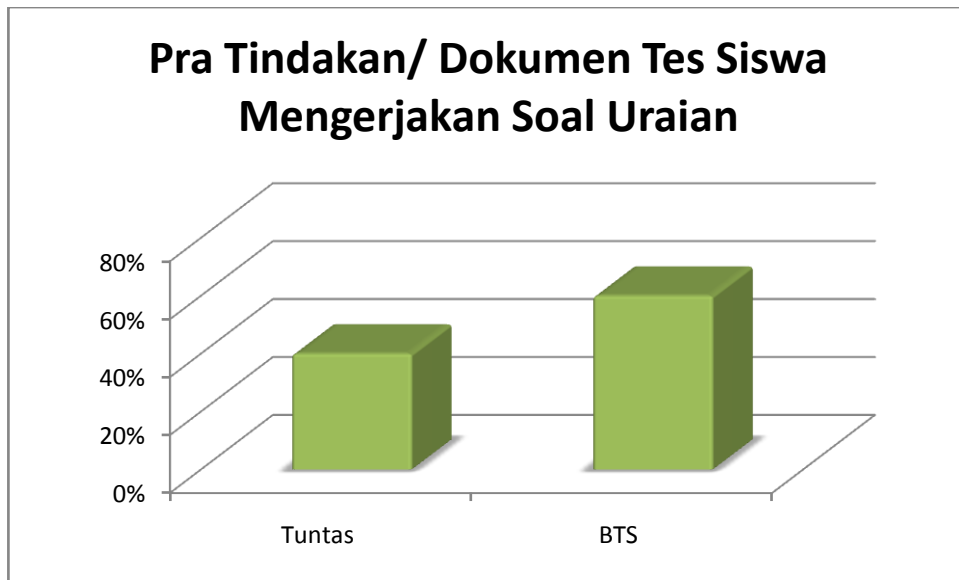
Penelitian diawali dengan melakukan observasi dan wawancara dengan guru kelas IV sebanyak enam kali pada bulan November – Januari 2015 sehingga ditemukan permasalahan yaitu ketrampilan berpikir tingkat tinggi yang dilihat dari hasil dokumentasi siswa mengerjakan soal atau tes berupa studi kasus dan uraian pada mata pelajaran IPS Kelas IV di SD Karanggondang masih belum menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Melalui observasi dan wawancara tersebut, diperoleh gambaran mengenai pembelajaran IPS yang dilaksanakan selama ini masih cenderung pada pembelajaran berpusat pada guru *teacher centered* dengan menggunakan metode ceramah yang kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran, siswa jarang menemukan serta mencari tahu sendiri apa yang dipelajari, sehingga siswa hanya cenderung

mendapatkan pengetahuan atau informasi yang diberikan oleh guru tanpa mencari tahu sendiri serta membuktikannya sendiri pada mata pelajaran IPS. Pembelajaran yang demikian diperkirakan menjadi salah satu faktor rendahnya nilai siswa dalam mengerjakan serta memecahkan suatu permasalahan dalam bentuk tes studi kasus dan uraian pada mata pelajaran IPS, oleh sebab itu dalam penelitian ini akan dilakukan pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan *Metode Problem Solving* untuk meningkatkan ketrampilan berpikir tingkat tinggi siswa kelas IV. Kegiatan penelitian tahap awal ini, dilakukan peneliti dalam rangka pengambilan data untuk mengetahui kondisi awal hasil dari siswa mengerjakan tes berupa soal uraian maupun studi kasus sebelum melakukan tindakan. Peneliti menggunakan nilai siswa mengerjakan soal uraian dan studi kasus pada semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015 sebagai data awal. Data nilai tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 7. Data nilai UTS IPS siswa mengerjakan soal Uraian kelas IV

No.	Kode Siswa	Nilai	Keterangan	No.	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1.	AB	41	Belum Tuntas	19.	HH	46	Belum Tuntas
2.	AM	48	Belum Tuntas	20.	PI	75	Tuntas
3.	DR	75	Tuntas	21.	LR	38	Belum Tuntas
4.	RE	50	Belum Tuntas	22.	IH	52	Belum Tuntas
5.	SS	75	Tuntas	23.	WW	50	Belum Tuntas
6.	AN	50	Belum Tuntas	24.	MH	75	Tuntas
7.	AT	40	Belum Tuntas	25.	NR	75	Tuntas
8.	AJ	75	Belum Tuntas	26.	DS	75	Tuntas
9.	MU	46	Belum Tuntas	27.	PR	50	Belum Tuntas
10.	DH	52	Belum Tuntas	28.	RP	50	Belum Tuntas
11.	DL	42	Belum Tuntas	29.	RF	76	Belum Tuntas
12.	DF	65	Belum Tuntas	30.	RA	75	Tuntas
13.	DV	44	Belum Tuntas	31.	SP	77	Belum Tuntas
14.	DM	48	Belum Tuntas	32.	SZ	75	Belum Tuntas
15.	RF	76	Tuntas	33.	SN	75	Tuntas
16.	NP	53	Belum Tuntas	34.	FF	70	Belum Tuntas
17.	NW	75	Tuntas	35.	IM	65	Tuntas
18.	GW	36	Belum Tuntas				
Jumlah						2090	
Nilai Rata-Rata Kelas						59,72	
Jumlah siswa yang sudah mendapat nilai ≥ 75						14	
Presentase siswa yang mendapat nilai ≥ 75						40%	

Gambar 3. Diagram Dokumentasi Hasil Nilai Siswa Mengerjakan Soal Uraian



Berdasarkan tabel dan diagram diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata sebelum dilakukan tindakan hanya mencapai 59,72. Presentasi siswa yang mendapat nilai ≥ 75 adalah 40% dan yang mendapatkan nilai ≤ 75 sebanyak 60%, artinya kurang dari separuh jumlah siswa di kelas IV SD Karanggondang yang dapat memenuhi KKM, sehingga dapat dikatakan nilai yang dicapai siswa dalam mengerjakan tes uraian yang dituntut untuk berpikir tingkat tinggi pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Karanggondang masih sangat rendah. Tindakan yang akan dilakukan peneliti dengan berkolaborasi bersama guru kelas IV adalah dengan menganalisa hasil UTS tersebut dengan menindaklanjutinya melalui kegiatan pembelajaran IPS menggunakan ,metode *problem solving* yang diyakini dapat meningkatkan ketrampilan berpikir siswa.

Sebelum dilakukanya tindakan pada siklus I, peneliti melakukan analisa hasil dokumentasi UTS siswa dalam mengerjakan soal uraian dengan melihat kekurangan serta kesalahan yang dibuat sebagian besar siswa, dari hasil tersebut akan diketahui indikator yang belum dicapai oleh siswa dalam mengerjakan tes berupa soal uraian tersebut.

D. Implementasi Pelaksanaan Tindakan

a) Siklus I

1. Perencanaan Tindakan Siklus I

Data yang didapat pada tahap awal sebelum dilakukanya penelitian merupakan acuan dalam melaksanakan tindakan pada siklus I, dengan tujuan untuk memperoleh suatu peningkatan siswa dalam menyelesaikan tugas atau soal berupa soal uraian maupun studi kasus yang mana dituntut menggunakan pemikiran pada tingkatan yang tinggi pada mata pelajaran IPS. Pada tahap perencanaan peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan anatara lain sebagai berikut :

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengenai materi yang akan digunakan yaitu Teknologi Produksi, Komunikasi dan Transportasi sebagai materi yang akan digunakan untuk metode *problem solving* pada pelaksanaan pembelajaran. Pembuatan desain RPP tersebut berdasarkan persetujuan dosen

pembimbing serta dosen *expect judgment* yang mana akan didiskusikan bersama guru kelas sebelum pelaksanaan

- 2) Menyusun lembar observasi yang memuat aspek-aspek pembelajaran menggunakan metode *problem solving* baik untuk guru maupun siswa.
- 3) Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS)
- 4) Menyiapkan media pembelajaran berupa video maupun gambar
- 5) Menyusun tes evaluasi pada akhir proses pembelajaran maupun tes evaluasi pada akhir siklus I.
- 6) Menyiapkan kartu nama atau *card* untuk siswa.
- 7) Menyiapkan camera untuk mengambil foto aktivitas guru maupun siswa dalam berlangsungnya proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilakukan dengan cara berkolaborasi oleh guru dan peneliti. Peneliti mengamati secara langsung dan menjadi asisten guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving*.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini dilakukan berdasarkan tahap-tahap pembelajaran menggunakan metode *problem solving*. Pelaksanaan awal diawali dengan pengarahan guru terlebih dahulu dimana pembelajaran yang dilakukan menggunakan metode *problem solving* yang

mana siswa diminta untuk lebih aktif untuk mencari tahu sendiri atas permasalahan yang akan diberikan pada proses pembelajaran, kemudian tindakan siklus I ini dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan untuk pelaksanaan pembelajaran serta satu kali pertemuan untuk tes evaluasi tindakan pada siklus I. Berikut jadwal pelaksanaan tindakan siklus I akan dipaparkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 8. Jadwal Pelaksanaan Siklus I

No.	Hari/Tanggal	Waktu	Materi yang disampaikan
1.	Selasa, 24 Maret 2015	10:00-12:00	Teknologi produksi
2.	Kamis, 26 Maret 2015	07:00-09:00	Bagan Alur Proses Produksi
3.	Selasa, 31 Maret 2015	10:00-12:00	Teknologi komunikasi
4.	Selasa, 7 April 2015	10:00-12:00	Teknologi transportasi
5.	Selasa, 14 April 2015	07:00-09:00	Tes evaluasi siklus I

Pihak sekolah mengijinkan untuk dilaksanakanya penelitian dalam seminggu sekali pada hari selasa sebanyak empat kali pertemuan seperti jadwal diatas, karena dalam penelitian ini peneliti bersama guru melanjutkan materi yang telah dilaksanakan sehingga tidak mengganggu proses pelaksanaan pembelajaran, peneliti menyesuaikan materi IPS yang sedang dipelajari untuk dilaksanakan dengan menggunakan metode *problem solving*. Deskripsi pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus I dengan menggunakan metode *problem solving* untuk meningkatkan ketrampilan berpikir tingkat tinggi siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS adalah sebagai berikut :

1) Tahap pengerahan pembelajaran mennggunaakan metode *problem solving*.

Sebelum dilaksanakanya tindakan pembelajaran menggunakan metode *problem solving* siklus I, ketika awal pembelajaran sekitar pukul 10:00 tepat pada jadwal pembelajaran IPS guru menyampaikan kepada siswa dimana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan kali ini berbeda seperti biasa, guru memberi kesempatan kepada peneliti yang dapat disebut sebagai observer untuk menyampaikan pembelajaran menggunakan *problem solving* pada mata pelajaran yang akan dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan yang mana tiga kali pertemuan akan digunakan untuk proses pelaksanaan pembelajaran IPS dengan materi Teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi, peneliti juga menyampaikan dimana dalam pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan siswa lebih dituntut untuk mencari tahu serta mencari data, atau pembuktian serta menganalisis suatu permasalahan melalui artikel, dari surat kabar maupun media lainnya. Siswa dalam pelaksanaan pembelajaran akan dibentuk menjadi 7 sampai 8 kelompok untuk setiap kali pertemuan serta siswa juga diminta untuk selalu siap membawa artikel dalam setiap kali pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving*.

2) Pelaksanaan Tindakan pembelajaran menggunakan metode *problem solving* siklus I.

a) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama siklus I, dilaksanakan pada Selasa, 24 Maret 2015 sejak pukul 10:00 – 12:00. Dengan tindakan yang dilaksanakan sebagai berikut :

(1) Sebelum memulai pembelajaran guru menanyakan tugas yang diberikan guru pada pertemuan sebelumnya yaitu siswa diminta untuk mencari artikel tentang teknologi produksi. Setelah itu guru memberikan apersepsi terlebih dahulu dengan menanyakan “ siapa yang pernah melihat orang menggiling padi jika musim panen telah datang”? Nah, anak-anak tahu tidak sebelum ditemukanya mesin penggiling padi itu, sebelumnya jaman dulu orang menggiling padi menggunakan apa coba? Ya benar dengan cara ditumbuk maupun di gebyok. Dalam pemberian apersepsi ini memiliki tujuan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu anak serta memberikan gambaran awal.

(2) Setelah guru menyampaikan apersepsi, siswa dituntun untuk melanjutkan materi yang akan disampaikan, materi tersebut pada pertemuan ini yaitu teknologi produksi pada masa lalu dan masa kini. Guru mengajak siswa untuk memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru serta siswa diminta untuk memperhatikan

gambar teknologi produksi masa kini dan masa lalu yang ditayangkan menggunakan proyektor.

(3) Selanjutnya masuk pada kegiatan inti dari yaitu siswa diminta untuk membentuk menjadi 7 kelompok yang dimana dalam satu kelompok beranggotakan 4 sampai 5 orang. Siswa dalam tahapan ini diminta untuk *menganalisis* gambar yang telah dibagikan pada kelompok masing-masing. Didalam kelompok siswa diminta untuk mengelompokkan potongan gambar berupa alat teknologi produksi baik masa lalu maupun masa kini, setelah itu siswa diminta untuk menempelkan mana yang dimaksud gambar alat teknologi produksi dan mana yang bukan alat teknologi produksi, selanjutnya siswa diminta untuk mengisi dan menuliskan alat teknologi produksi masa lalu dan masa kini pada tabel yang telah disediakan. Untuk selanjutnya siswa diminta untuk mendiskusikan bersama teman kelompok untuk menuliskan serta menyebutkan ciri-ciri alat produksi pada masa lalu dan masa kini, serta siswa diminta untuk menyebutkan kelebihan serta kekurangan dari penggunaan produksi masa lalu dan kini dengan mencari tahu sendiri bersama teman sekelompoknya.

(4) Tahap selanjutnya, guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja dari kelompok masing-masing didepan kelas. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok

lain untuk menanggapi hasil dari kelompok yang telah mempresentasikan hasil didepan kelas. Guru memberikan penjelasan lebih mendalam tentang teknologi produksi masa lalu maupun masa kini, serta menyamakan persepsi siswa agar tidak terjadi perbedaan persepsi. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi tentang teknologi produksi yang belum dipahami, setelah guru menanggapi pertanyaan siswa, selanjutnya siswa bersama-sama guru membuat kesimpulan materi teknologi produksi masa lalu dan masa kini.

- (5) Siswa diminta untuk mengerjakan lembar evaluasi yang dibagikan dengan tujuan untuk mengukur pemahaman siswa dalam menangkap materi teknologi produksi masa lalu dan masa kini berupa tiga soal uraian.

b) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan pada Kamis, 26 maret 2015 pukul 07:00-09:00, untuk pertemuan kedua ini siswa melanjutkan materi selanjutnya masih pada perkembangan teknologi produksi masa lalu dan masa kini yang mana lebih kepada proses produksi suatu barang, dalam hal ini proses produksi tempe dan batu bata yang akan dibahas, dengan tindakan yang dilakukan sebagai berikut :

(1) Dengan mengingatkan siswa pembelajaran sebelumnya, guru mengulang kembali materi sebelumnya mengenai proses produksi yang telah dibahas guna untuk membantu siswa mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, dalam hal ini guru memberikan apersepsi dengan menanyakan kepada siswa jenis alat produksi apa saja yang kalian ketahui pada masa lalu ? serta jenis alat produksi apa saja yang kalian ketahui pada masa kini ? serta apa kekurangan dan kelebihan dari teknologi masa lalu dan masa kini? siswa mengacungkan tangan dan menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru sebagai pengantar pembelajaran pada pertemuan kedua ini, siswa A menanggapi dengan menjawab yang merupakan alat teknologi masa lalu yaitu gebyok, alat tenun dari bambu, dan alat teknologi produksi masa kini mesin perontok padi, traktor, sedangkan kalau teknologi masa kini kelebihannya pekerjaan lebih cepat selesai, menghasilkan hasil yang banyak kalau kekurangannya menyebabkan polusi udara, pencemaran lingkungan, serta tidak banyak membutuhkan tenaga manusia, sehingga banyak pengangguran. Guru menanggapi jawaban siswa dengan memberikan reward, ya benar jawaban dari teman kita, mari kita berikan tepuk jempol.

- (2) Selanjutnya, siswa diminta untuk mengamati serta mendengarkan penjelasan guru terlebih dahulu mengenai alur proses pembuatan batu bata yang ada pada buku paket siswa.
- (3) Siswa diminta untuk membentuk 7 kelompok yang beranggotakan 5 orang tiap kelompok, siswa diminta untuk duduk membentuk letter U, selanjutnya siswa diminta untuk mengerjakan lembar LKS.
- (4) Pada tahapan ini siswa membuat hipotesis, dengan mengerjakan LKS siswa diminta untuk membuat diagram alur proses produksi tempe yang dibagikan pada kelompok masing-masing. Dalam hal ini guru bersama peneliti membimbing serta memantau siswa tiap kelompok untuk membuat diagram alur, selain membuat diagram alur siswa juga diminta untuk mendiskusikan beberapa pertanyaan mengenai proses produksi pembuatan tempe.
- (5) Selanjutnya, siswa diminta untuk mempresentasikan hasil kerja mereka didepan kelas, pada tahapan ini guru memberikan kesempatan kepada siswa dari kelompok lain untuk menanggapi hasil dari kelompok yang mempresenasikan hasil didepan kelas.
- (6) Guru memberikan penguatan serta menyamakan persepsi bersama siswa karena dari 7 kelompok yang telah mengerjakan LKS tersebut masih terdapat 2 kelompok yang kurang tepat menjawab, sehingga guru memberikan penguatan materi untuk memperjelas

materi proses produksi tersebut. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dipahami, guru menanggapi pertanyaan siswa yang berisial B dengan menanyakan “Pak fungsi dari ragi untuk membuat tempe itu untuk apa pak ? guru menanggapi dengan menjawab fungsi dari ragi untuk memfermentasi tempe agar tumbuh jamur yang kita lihat ditempe warna keputih’putihan itu.”

- (7) Siswa bersama-sama guru membuat kesimpulan tentang apa yang telah dipelajari mengenai proses produksi baik proses produksi pembuatan bau bata maupun pembuatan tempe.
- (8) Pada tahap ini siswa diminta untuk mengerjakan lembar evaluasi yang diberikan guna untuk mengukur pemahaman siswa mengenai materi proses produksi tersebut.

c) Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga pada siklus I, dilaksanakan pada Selasa, 31 Maret 2015 pukul 10:00-12:00, untuk kegiatan pertemuan ketiga, siswa melanjutkan materi selanjutnya yaitu teknologi komunikasi masa lalu(kuno) . Kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan ketiga ini yaitu :

- (1) Siswa memulai pembelajaran dengan mengawali kegiatan dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas

- (2) Guru memberikan apersepsi dengan menanyakan “Anak-anak pasti kalian pernah menggunakan telepon? dan pasti kalian juga pernah menonton siaran ditelevisi’ siaran apa coba yang biasa anak-anak tonton? Nah itu semua merupakan bagian dari teknologi komunikasi.
- (3) Selanjutnya masuk pada kegiatan inti, guru meminta siswa untuk memperhatikan gambar berbagai macam alat komunikasi yang ada dilayar, siswa diminta untuk memberi tanggapan dan menyebutkan alat komunikasi apakah itu, selanjutnya setelah siswa menjawab alat komunikasi yang ditampilkan dilayar tersebut maka guru memberikan umpan balik dengan menanggapi serta menjelaskan fungsi dari alat komunikasi yang ditampilkan pada masa lalu/ kuno diantaranya kentongan, beduk, kerang/foof, burung merpati yang pada jaman dulu atau kerajaan dipercaya untuk mengirim surat, telegraf yang saat jarang ditemukan serta alat teknologi komunikasi masa kini diantaranya, telephon, handphone, internet, email, telegram, faksmile, serta yang lainnya.
- (4) Selanjutnya siswa diminta untuk membentuk menjadi 7 kelompok yang tiap kelompok beranggotakan 4-5 siswa, didalam kelompok siswa diminta untuk mengerjakan lembar LKS yang dibagikan
- (5) Siswa diiminta untuk mengelompokkan serta menganalisis alat komunikasi yang pada masa lalu dan masa kini

- (6) siswa diminta untuk menyebutkan ciri-ciri alat transportasi pada masa lalu dan masa kini
- (7) Siswa diminta mempresentasikan hasil kerja kelompok didepan kelas
- (8) Guru memberikan penguatan atas hasil yang disampaikan pada tiap kelompok yang maju untuk presentasi
- (9) Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan materi tentang teknologi komunikasi yang belum dipahami
- (10) Masuk pada tahap berikutnya siswa diminta untuk mendengarkan penjelasan guru “ Nah, anak-anak tadi kalian telah mempresentasikan hasil kerja kelompok masing-masing, yang mana bapak melihat anak-anak telah paham tentang berbagai alat komunikasi masa lalu maupun masa kini, Nah sekarang bapak ingin bertanya anak-anak siapa yang mempunyai Handphone atau telepon rumah ? Nah, kira-kira apa fungsi dari alat komunikasi tersebut bagi anak-anak? Jika anak-anak telah mengetahui fungsi tersebut maka coba sekarang kita berpikir kira-kira alat tersebut memiliki dampak negative maupun positif tidak ? Ya benar alat tersebut memiliki dampak negative maupun positif, dan alat tersebut merupakan bagian dari teknologi masa kini, sekarang bapak ingin menanyakan coba sekarang siapa yang dilingkungan

sekitar rumah memiliki kantong? Anak-anak melihat dimana kantong itu berada?

- (11) Siswa menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan menjawab “kalau ada handpone atau telefon pak jika saya ingin berkomunikasi atau ada kepentingan dengan teman maka saya dapat dengan mudah menghubungi tanpa harus bertrmu atau kerumah teman” sedangkan keuntungan dari adanya handphone dan telefon saya tidak perlu bersusah-susah untuk bertemu teman jika ada keperluan dan kalau negatifnya mengurangi ikatan silaturahmi pak.
- (12) Guru menanggapi tanggapan siswa mengenai dampak positif dan negative dari adanya perkembangan teknologi masa kini dan masa lalu
- (13) Siswa diminta untuk membentuk menjadi 7 kelompok
- (14) Siswa diminta untuk mengidentifikasi dampak positif dan negative dari teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini dengan pemahaman serta pengalamanya masing-masing.
- (15) Siswa diminta untuk menuliskan dampak positif dan negatif dari teknologi masa lalu dan masa kini
- (16) Siswa diminta untuk mencari sebuah berita atau kejadian dari penggunaan teknologi komunikasi pada masa lalu dan masa kini pada artikel maupun surat kabar lainnya

- (17) Siswa diminta untuk menuliskan kejadian atau berita yang didapat dengan mencatat keterangan tempat, waktu kejadian
- (18) Siswa diminta untuk menuliskan kesimpulan dengan menuliskan kejadian apakah itu, dimana (tempat, tanggal, tahun), merugikan atau menguntungkan pihak lain atau tidak
- (19) Siswa diminta untuk mempresentasikan hasil kerja mereka didepan kelas
- (20) Siswa bersama-sama guru membuat kesimpulan tentang materi teknologi komunikasi yang telah dipelajari
- (21) Siswa diminta untuk mengerjakan lembar evaluasi dengan tujuan untuk mengukur seberapa besar pemahaman siswa tentang materi tersebut, dengan mengerjakan dirumah dikarenakan waktu yang digunakan telah selesai.

d) Pertemuan keempat

Pertemuan keempat pada siklus I ini dilaksanakan pada Selasa, 7 April 2015 pukul 10:00-12:00 dalam pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ini membahas materi selanjutnya yaitu teknologi transportasi berikut tindakan yang dilakukan pada pertemuan keempat ini yaitu :

- (1) Siswa melakukan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas
- (2) Guru mengkodisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran

- (3) Guru memberikan apersepsi “ Anak-anak apakah kalian pernah melihat orang berdesak-desakan di terminal bus? Nah, coba kita bayangkan jika kita berada disitu apa yang akan kita rasakan? Iya benar, coba sekarang siapa yang pernah naik kereta? Bagaimana perasaan kalian? Dan siapa yang pernah naik alat transportasi lainnya ?
- (4) Siswa menanggapi pertanyaan yang berikan guru dengan menjawab “jika saya berada disitu pasti saya akan merasakan panas pak, macet, dll, selanjutnya siswa menanggapi, “saya pak pernah naik kereta api saat saya pergi berlibur kerumah saudara dijakarta, perasaan saya sangat senang pak karena baru pertama kali naik kereta pak.
- (5) Guru menanggapi jawaban siswa dengan memberi penjelasan” anak-anak bus, kereta api, mobil, motor, pesawat, maupun alat transportasi yang telah anak-anak sebutkan tadi merupakan contoh alat transportasi yang sangat dibutuhkan masyarakat karena merupakan sarana transportasi maupun pengangkutan, coba kita bayangkan jika tidak sarana tersebut apa yang akan terjadi ? ya, benar kita kan kesusahan dan membutuhkan waktu yang sangat lama jika ingin pergi ke suatu tempat.

- (6) Siswa diminta untuk mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru mengenai perkembangan teknologi transportasi darat, air maupun udara
- (7) Siswa diminta untuk mengamati gambar alat transportasi darat, air, dan udara yang ditampilkan di layar
- (8) Siswa diminta untuk membentuk menjadi 7 kelompok
- (9) Setiap kelompok diminta untuk mengerjakan lembar kerja siswa LKS
- (10) Siswa diminta untuk menganalisis serta mengelompokkan gambar alat transportasi masa lalu dan masa kini.
- (11) Siswa diminta untuk mempresentasikan hasil di depan kelas
- (12) Tahap selanjutnya guru melanjutkan materi dengan memberikan penjelasan dengan “ Nah, anak-anak telah mengetahui berbagai alat transportasi masa lalu maupun masa kini, mulai dari transportasi darat, air maupun udara, Nah sekarang bapak ingin bertanya “anak-anak siapa yang pernah melihat kejadian kecelakaan pada transportasi darat, air, maupun laut ?
- (13) Siswa menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru
- (14) Siswa diminta untuk mencari artikel tentang masalah atau kejadian yang terjadi dengan menggunakan alat transportasi, misalnya: kecelakaan motor, kecelakaan pesawat, dll

- (15) Setelah mendapatkan permasalahan siswa diminta untuk menganalisis masalah tersebut (*mengalisis*)
- (16) Siswa diminta untuk menduga penyebab terjadinya permasalahan tersebut (*membuat hipotesis*)
- (17) Siswa diminta untuk mencari data dari media cetak atau artikel yang telah didapatkan pada kelompok masing-masing mengenai masalah tersebut. (*mencari data yang relevan*)
- (18) Siswa diminta untuk menuliskan kejadian atau kronologi permasalahan tersebut, dimana, kapan serta berapa korban atau pihak yang dirugikan dalam permasalahan tersebut (*menguji hipotesis*)
- (19) Siswa diminta untuk menuliskan kesimpulan dari permasalahan tersebut (*membuat kesimpulan*)
- (20) Siswa diminta untuk mempresentasikan hasil didepan kelas
- (21) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru untuk menyamakan persepsi
- (22) Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dipahami
- (23) Siswa diminta untuk mengerjakan evaluasi yang dikerjakan dirumah, dikarenakan waktu yang tidak mencukupi

e) Pertemuan kelima

Pelaksanaan siklus 1 pada pertemuan kelima dilaksanakan Selasa, 14 April 2015 pukul 07:30 - 09:00 dalam pelaksanaan pertemuan kelima pada siklus I ini, tindakan yang dilakukan yaitu memberikan tes tindak lanjut dari akhir pertemuan siklus I.

Pelaksanaan tes berjalan dengan cukup kondusif, saat awal-awal mengerjakan siswa cukup tenang. Namun setelah kurang lebih 20 menit ada beberapa siswa yang terlihat sedang berdisuksi dalam mengerjakan tersebut sehingga peneliti langsung menegur siswa tersebut. Siswa diberikan waktu mengerjakan selama 90 menit namun sebelum waktu yang diberikan tepat pukul 08:45 semua siswa telah selesai mengerjakan tes tersebut dan dikumpulkan kepada peneliti.

3. Hasil Tes Tindakan Siklus I

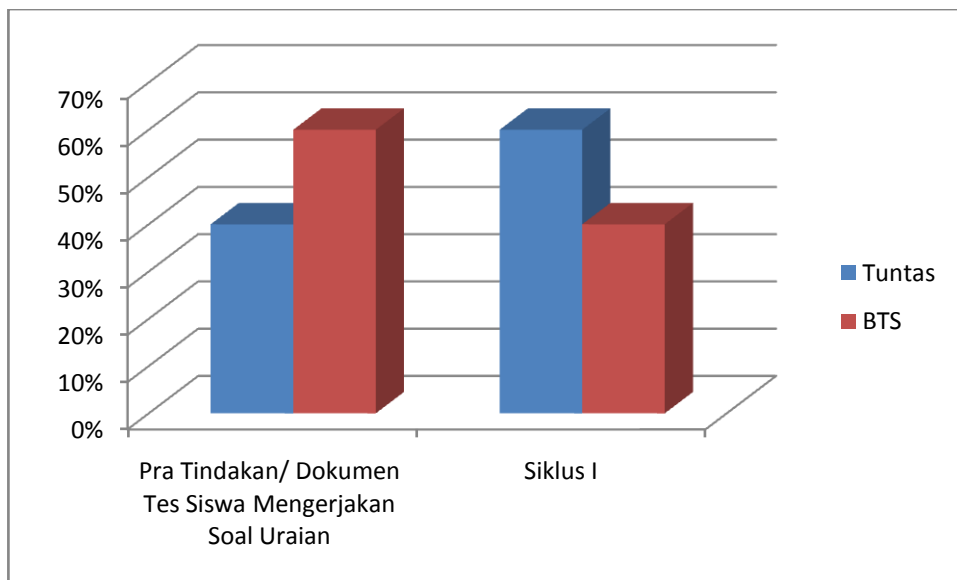
Hasil dari dilaksanakan pembelajaran menggunakan metode *problem solving* untuk meningkatkan ketrampilan berpikir tingkat tinggi siswa pada siklus I dilakukan oleh guru, peneliti, dan observer memiliki tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa atas materi yang disampaikan dengan menggunakan metode *problem solving* ini untuk meningkatkan ketrampilan berpikir tingkat tinggi siswa dengan pembahasan materi yang telah disampaikan mengenai perkembangan

teknologi produksi, komunikasi dan transportasi yang dilaksanakan pada pertemuan kelima. Berdasarkan hasil tes evaluasi tindakan yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 9. Hasil Tes Evaluasi Tindakan Siklus I

No.	Kode Siswa	Nilai	Keterangan	No	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1.	AB	63	BELUM TUNTAS	19	HH	81	TUNTAS
2.	AM	38	BELUM TUNTAS	20	PI	75	TUNTAS
3.	DR	75	TUNTAS	21	LR	35	BELUM TUNTAS
4.	RE	75	TUNTAS	22	IH	76	TUNTAS
5.	SS	77	TUNTAS	23	WW	74	BELUM TUNTAS
6.	AN	61	BELUM TUNTAS	24	MH	75	TUNTAS
7.	AT	75	TUNTAS	25	NR	79	TUNTAS
8.	AJ	60	BELUM TUNTAS	26	DS	75	TUNTAS
9.	MU	75	TUNTAS	27	PR	73	BELUM TUNTAS
10.	DH	57	BELUM TUNTAS	28	RP	55	BELUM TUNTAS
11.	DL	64	BELUM TUNTAS	29	RF	75	TUNTAS
12.	DF	65	BELUM TUNTAS	30	RA	75	TUNTAS
13.	DV	45	BELUM TUNTAS	31	SP	83	TUNTAS
14.	DM	84	TUNTAS	32	SZ	96	TUNTAS
15.	RF	75	TUNTAS	33	SN	83	TUNTAS
16.	NP	60	BELUM TUNTAS	34	FF	75	TUNTAS
17.	NW	76	TUNTAS	35	IM	80	TUNTAS
18.	GW	65	BELUM TUNTAS				
Jumlah						2455	
Nilai rata-rata kelas						70,15	
Jumlah siswa yang sudah KKM (nilai ≥ 75)						21	
Presentasi siswa yang sudah KKM (nilai ≥ 75)						60%	

Gambar 4. Diagram Perbandingan Hasil Dokumen tes siswa dan Siklus I



Dari tabel dan diagram diatas hasil evaluasi yang dilakukan pada siklus I mendapatkan perubahan yang sangat signifikan dimana pada Pra Tindakan yang dilakukan dengan melihat dokumentasi hasil siswa mengerjakan soal uraian siswa yang tuntas sebesar 40% sedangkan pada pelaksanaan tindakan siklus I ini hasil tes yang diperoleh bahwa dari 35 siswa hanya 21 siswa yang mendapat nilai ≥ 75 sedangkan 14 siswa yang mendapat nilai ≤ 75 . Namun hasil skor rata-rata yang didapat oleh siswa yaitu 70,15 dengan skor terendah 35 dan skor tertinggi 96 dengan hasil yang didapatkan oleh siswa belum sesuai dengan target yang diharapkan yaitu sebesar 75% siswa mendapatkan skor ≥ 75 pada siklus I dikatakan belum berhasil sehingga perlu dilakukan tindakan siklus II.

4. Hasil Observasi Siklus I

Hasil pengamatan dan hasil tes mengenai kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode *problem solving* untuk meningkatkan ketrampilan berpikir tingkat tinggi siswa pada mata pelajaran IPS. Pengamatan dilakukan oleh peneliti sebagai pengamat tindakan. Pengamatan yang dilakukan memiliki tujuan untuk mendapatkan data tentang ketrampilan berpikir tingkat tinggi siswa pada mata pelajaran IPS menggunakan metode *problem solving* yang diperoleh melalui aktivitas guru dan siswa menggunakan lembar observasi serta lembar tes evaluasi tindakan. Deskripsi penjabaran data hasil observasi tindakan sebagai berikut :

1) Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa

a) Aktivitas guru

Aktivitas yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *problem solving* berdasarkan lembar observasi guru pada tindakan siklus I, pertemuan 1,2,3,dan 4 adalah :

Tabel 10. Hasil Lembar Observasi Guru

No.	Aspek yang diamati	Realisasi tiap pertemuan			
		1	2	3	4
1.	Memberikan atau menyediakan topik permasalahan kepada tiap kelompok siswa	-	-	√	√
2.	Menyediakan alat/ buku maupun sumber yang relevan dengan masalah	-	-	√	√
3.	Membimbing siswa mengidentifikasi atas masalah yang telah dibagikan pada setiap kelompok	√	√	√	-
4.	Berkeliling serta memantau kemajuan belajar siswa dalam kelompok	√	√	√	√
5.	Membimbing serta mengarahkan siswa untuk membuat hipotesis atau jawaban sementara atas masalah yang dibagikan pada tiap kelompok	√	√	√	√
6.	Membimbing serta mengarahkan siswa untuk membuat hipotesis atau jawaban sementara atas masalah yang dibagikan pada setiap kelompok	√	√	√	√
7.	Membimbing serta mengarahkan siswa untuk menguji hipotesis yang mereka buat berdasarkan data yang telah didapat	√	√	√	√
8.	Mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan	√	√	√	√
Banyak tanda centang		6	6	8	7
Skor aktivasi guru		75	75	100	87,5

Berdasarkan hasil lembar observasi guru, kegiatan pembelajaran

menggunakan metode *problem solving* yang dilakukan oleh guru menunjukkan secara umum telah berjalan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan. Namun dari beberapa tahapan tersebut terdapat beberapa aspek yang belum dimunculkan oleh guru dalam pembelajaran seperti pada pertemuan 1, dan 2 guru tidak menyiapkan permasalahan dikarenakan pada materi tersebut masih pada materi pengenalan alat atau teknologi produksi serta proses pembuatan atau proses produksi suatu barang yang mana pada pembelajaran tersebut proses produksi tempe yang dijadikan pembahasan, akan tetapi pada bagian materi yang lain guru memberikan

permasalahan kepada siswa untuk dipecahkan dengan menggunakan langkah *problem solving*, sedangkan dalam pertemuan ke-4 guru tidak membimbing siswa dalam mengidentifikasi masalah sehingga digantikan oleh peneliti dikarenakan pada saat tersebut guru sedang mendapatkan tugas lain yang harus diselesaikan, namun pada pertemuan lain guru sudah cukup baik membimbing siswa dalam mengidentifikasi permasalahan pada setiap kelompok.

b) Aktivitas siswa

Aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *problem solving* berdasarkan lembar observasi siswa pada siklus

I, pertemuan 1,2,3 & 4 dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel.11 Hasil Lembar Observasi Siswa

No	Aspek yang diamati	Realisasai tiap pertemuan			
		1	2	3	4
1.	Menerima topic atau permasalahan tiap kelompok	-	-	√	√
2.	Memilih alat/buku atau sumber yang relevan dengan masalah	-	√	√	√
3.	Mengidentifikasi masalah yang diberikan pada tiap kelompok	√	√	√	√
4.	Membuat hipotesis atau jawaban sementara pada topik atau masalah yang diberikan	√	√	√	√
5.	Mencari bukti atas jawaban sementara yang telah dipilih berdasarkan data yang telah didapat	√	√	√	√
6.	Menguji hipotesis atau jawaban sementara yang telah dipilih berdasarkan data yang didapatkan	√	√	√	√
7.	Membuat kesimpulan	√	√	√	√
Banyaknya tanda centang		5	6	7	7
Skor aktivitas siswa		71,43	85,72	100	100

Berdasarkan hasil lembar observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa dengan menggunakan metode *problem solving* ini untuk meningkatkan ketrampilan berpikir tingkat tinggi siswa telah menunjukkan bahwa secara umum kegiatan pembelajaran yang dilakukan telah berjalan dengan baik, dimana siswa menjalankan peran serta melaksanakan tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran menggunakan metode *problem solving* tersebut sesuai dengan tanggung jawabnya. Namun, pada pertemuan 1 dan 2 siswa tidak mendapatkan topik atau permasalahan yang diberikan oleh guru dikarenakan pada pertemuan 1 masih membahas tentang teknologi produksi yang mana siswa masih mengenal alat produksi apa saja yang ada pada masa lalu dan masa kini sedangkan pada pertemuan ke 2 siswa masih melanjutkan pembahasan tentang teknologi produksi namun pada pertemuan ini siswa diminta untuk membuat diagram atau bagan alur proses produksi. namun pada pertemuan lain siswa telah melaksanakan tahapan pembelajaran menggunakan metode *problem solving* sesuai dengan apa yang diharapkan.

5. Refleksi Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil observasi maupun hasil tes tindakan siklus I mencapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran IPS menggunakan metode *problem solving* untuk meningkatkan ketrampilan berpikir tingkat tinggi belum sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Maka kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving*

perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan merancang dan mengkaji lebih baik lagi persiapan pembelajaran yang akan dilakukan. Agar dapat mengevaluasi serta merefleksikan hasil observasi peneliti memberikan rekap hasil proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I, yaitu sebagai berikut:

1) Refleksi dari Segi Aktivitas Guru dan Siswa

Refleksi dari segi guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I yang perlu diperbaiki pada tindakan siklus berikutnya yaitu

Tabel 12. Refleksi Aktivitas Guru dan Siswa

No.	Kekurangan Tindakan Siklus I	Rencana perbaikan siklus II
a)	Guru tidak menyiapkan atau menyajikan permasalahan pada pertemuan pertama, pada saat materi perkembangan teknologi produksi , serta pada saat materi yang masih melanjutkan materi sebelumnya mengenai bagan alur proses produksi.	Merencanakan serta mempersiapkan permasalahan yang akan dipecahkan oleh siswa selanjutnya, yang mana pada siklus II ini melanjutkan materi mengenai Permasalahan sosial yang dilingkungan sekitar.
b)	Sumber data berupa artikel kecelakaan yang disebabkan dengan menggunakan teknologi komunikasi dari internet yang digunakan siswa untuk membuktikan permasalahan belum relevan dikarenakan sumber data yang diberikan dari guru, sehingga siswa belum paham atas sumber data berupa artikel tersebut.	Merencanakan untuk siklus II sumber data yang akan digunakan berupa artikel yang ada disurat kabar maupun internet siswa yang menyiapkan serta lebih spesifik permasalahan sosial yang akan digunakan.

2) Refleksi Hasil Tes Evaluasi Siklus I

Refleksi dari segi hasil tes evaluasi siklus I yang perlu diperbaiki pada tindakan siklus berikutnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 13. Refleksi Hasil Tes Evaluasi

No.	Kekurangan tindakan siklus I	Rencana tindakan siklus II
a)	Berdasarkan hasil tes evaluasi tindakan pada siklus I, skor yang didapatkan siswa dalam mengerjakan tes evaluasi yang mana KKM yang ditentukan ≥ 75 dari 35 siswa yang mendapatkan skor ≥ 75 sebanyak 21 siswa dan yang mendapatkan skor ≤ 75 sebanyak 14 siswa.	Presentase yang diharapkan siswa mampu mengerjakan tes evaluasi yang memiliki tujuan untuk mengukur berpikir tingkat tinggi pada siklus I perlu diusahakan mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan 75% , sehingga siklus perlu dilanjutkan
b)	Masih terdapat butir soal yang belum mampu dikuasai serta diselesaikan oleh siswa pada tes evaluasi yaitu, siswa masih belum begitu paham dan mampu menyelesaikan soal berupa tes studi kasus serta menganalisis suatu permasalahan yang harus diselesaikan pada soal tes evaluasi tersebut.	Memberikan serta menerapkan butir soal pada tes evaluasi mengenai soal dalam bentuk studi kasus maupun analisis pada siklus selanjutnya dengan materi yang akan dilanjutkan yaitu Permasalahan Sosial disekitar.

Sesuai kesepakatan guru dan peneliti pada pelaksanaan siklus II ini merupakan perenapan rancangan lanjutan dari hasil refleksi siklus I. pelaksanaan siklus II ini mengacu pada pembelajaran yang melanjutkan materi selanjutnya yaitu Permasalahan sosial yang ada disekitar masyarakat yang akan dilaksanakan menggunakan metode *problem solving* untuk meningkatkan ketrampilan berpikir tingkat tinggi pada siswa, serta mengacu pada tes evaluasi yang akan diberikan berupa tes analisis menggunakan

sintaks metode *problem solving* maupun studi kasus. Hal-hal yang akan dilakukan dalam siklus II ini adalah sebagai berikut :

6. Perencanaan tindakan siklus II

Perencanaan yang akan dilaksanakan pada siklus II berdasarkan atas hasil refleksi siklus I. pada dasarnya pelaksanaan siklus II ini sama seperti pelaksanaan siklus I, namun pada siklus II ini materi pada siklus I tidak diulang kembali tetapi melanjutkan materi selanjutnya dengan menggunakan metode *problem solving*. Hal-hal yang akan dilaksanakan dalam perencanaan siklus II adalah sebagai berikut :

1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun oleh peneliti berdasarkan refleksi siklus I dan dikonsultasikan kepada dosen ahli/*expert judgment* selanjutnya didiskusikan bersama guru kelas selaku pelaksana tindakan. Materi yang akan dibahas pada penelitian siklus II ini melanjutkan materi selanjutnya yaitu :

- a) Mengenal serta menyebutkan permasalahan sosial yang terjadi dilingkungan sekitar.
- b) Menjelaskan kesenjangan sosial yang terjadi dilingkungan sekitar seperti kesenjangan sosial ekonomi, teknologi serta pendidikan.

Melihat materi tersebut yang akan dilaksanakan pada siklus II maka pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* pada materi tersebut direncanakan tiga kali pertemuan, yang terdiri dari dua kali pertemuan untuk proses pelaksanaan tindakan siklus II dan satu kali pertemuan untuk melakukan tes evaluasi siklus II

2) Mempersiapkan Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu buku pegangan BSE IPS kelas IV, artikel surat kabar maupun internet berupa berita permasalahan sosial yang ada dilingkungan sekitar masyarakat, gambar permasalahan sosial maupun kesenjangan sosial, video permasalahan sosial, LKS serta lembar evaluasi pada akhir pembelajaran dan pada akhir pelaksanaan tindakan siklus II.

3) Menyusun Lembar Observasi

Lembar observasi yang akan digunakan pada pelaksanaan tindakan siklus II untuk melihat proses pelaksanaan tersebut menggunakan lembar observasi yang digunakan pada pelaksanaan tindakan siklus I.

4) Menyusun Tes Evaluasi Tindakan Siklus II

Tes evaluasi siklus II dilaksanakan pada pertemuan ketiga dimana tes evaluasi dikerjakan secara individu oleh siswa. Soal evaluasi tindakan siklus II ini yang akan diberikan kepada siswa berbeda dengan soal yang diberikan pada tes evaluasi siklus I dimana soal yang akan diberikan pada siklus II berbentuk analisis sesuai dengan sintak atau tahapan *problem solving* berupa studi kasus dikarenakan untuk menyelesaikan soal yang bersifat pilihan ganda, menjodohkan serta menjawab singkat siswa sudah mampu menyelesaikannya sehingga pada tes evaluasi tindakan siklus II ini soal yang diberikan hanya analisis serta studi kasus. Pada tes evaluasi tindakan siklus II ini materi yang digunakan berbeda dengan materi tindakan siklus I, dalam evaluasi tindakan II ini melanjutkan materi dengan menyesuaikan pihak sekolah sehingga tidak terkait atau tergantung pada materi yang dilaksanakan pada tindakan siklus I.

Soal tes yang diberikan pada tindakan siklus II ini terdiri dari tes analisis yang terdiri dari 5 soal menganalisis permasalahan sosial dan 1 soal mengemukakan pendapat dengan memberikan solusi, serta dalam tes siklus II ini peneliti menyediakan lembar soal berupa langkah-langkah penggunaan metode *problem solving* dalam memecahkan permasalahan yang mana permasalahan yang akan dipecahkan dipilih oleh siswa dengan cara membawa artikel

permasalahan sosial masing-masing. Kisi-kisi soal evaluasi tindakan disajikan dalam tabel dibawah ini.

Standar Kompetensi : 2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota, dan provinsi.

Kompetensi Dasar : 2.4. Mengenal permasalahan sosial didaerahnya

Tabel. 14 Kisi-Kisi Soal Evaluasi Tindakan Siklus II

Indikator	Tingkatan kognitif				No soal	Jumlah item
	C1	C2	C3	C4		
2.4.1. Menjelaskan permasalahan sosial			√		1 (a)	1
2.4.2. Mengidentifikasi masalah sosial yang ada dilingkungan sekitar		√ √	√ √ √	√ √ √	2(a,b, c,) 3(a,b,c) 4 (a, b,c)	9
2.4.3. Memberi solusi masalah sosial dilingkungan sekitar			√	√	5	2
Jumlah						12

7. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan guru dan peneliti sebagai tindak lanjut dari hasil refleksi siklus I. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan tidak dengan mengulang materi pada siklus I melainkan melanjutkan materi selanjutnya, pelaksaan tindakan diawali dengan pemberitahuan terlebih dahulu kepada siswa bahwa pembelajaran untuk

pertemuan selanjutnya akan sama menggunakan langkah-langkah *problem solving* seperti pada saat tindakan siklus I sehingga siswa diminta untuk lebih serius serta konsentrasi dalam pelaksanaan tindakan siklus II. Pada pelaksanaan tindakan siklus II ini materi pada kompetensi dasar ke 2.4. Mengenal permasalahan sosial di daerahnya. Setelah dilaksanakan pelaksanaan pembelajaran sebanyak dua kali pertemuan serta satu kali pertemuan untuk melaksanakan evaluasi tindakan siklus II. Adapun jadwal pelaksanaan tindakan siklus II yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

Tabel 15. Jadwal Pelaksanaan Tindakan Siklus II

No.	Hari/Tanggal	Waktu	Materi yang disampaikan
1.	Selasa, 12 Mei 2015	10:00-12:00	1. Menjelaskan pengertian permasalahan sosial 2. Mengidentifikasi masalah sosial dilingkungan sekitar
2.	Selasa, 26 Mei 2015	10:00-12:00	1. Menjelaskan pengertian kesenjangan sosial 2. Mengidentifikasi kesenjangan sosial yang ada dilingkungan sekitar/daerahnya, seperti kesenjangan pendidikan, ekonomi dan teknologi
3.	Kamis, 28 Mei 2015	08.45-09.30	Tes evaluasi tindakan siklus II

Deskripsi pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *problem solving* pada tindakan siklus II adalah sebagai berikut :

a) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada tindakan siklus II dilaksanakan Selasa, 12 Mei 2015 pukul 10:00-12:00 dengan tindakan yang dilakukan sebagai berikut :

- (1) Sebelum memulai pembelajaran siswa berdoa bersama dipimpin ketua kelas
- (2) Guru mengkondisikan siswa untuk siap melaksanakan kegiatan pembelajaran
- (3) Guru memberikan apersepsi dengan bertanya kepada siswa “Anak-anak siapa yang pernah melihat maupun membaca berita tentang perampokkan, pembunuhan, pemerkosaan maupun korupsi yang saat ini sedang marak di Indonesia? Coba siapa yang pernah melihat? Bagaimana pendapat anak-anak jika hal itu terjadi disekitar kita?
- (4) Guru menanggapi jawaban yang diungkapkan oleh siswa mengenai pertanyaan yang berikan tersebut.
- (5) Siswa diminta untuk mendengarkan terlebih dahulu penjelasan guru mengenai apa yang disebut permasalahan sosial.
- (6) Siswa diminta untuk memperhatikan gambar permasalahan sosial yang ditampilkan menggunakan layar didepan kelas serta penjelasan guru

- (7) Siswa diminta untuk menanggapi gambar permasalahan sosial apakah itu.
- (8) Selanjutnya, siswa diminta untuk membentuk menjadi 5 kelompok
- (9) Siswa diminta untuk mengamati gambar yang telah dibagikan pada kelompok masing-masing, setiap kelompok mendapatkan gambar permasalahan sosial yang berbeda-beda.
- 1) Kelompok 1 : Gambar Banjir
 - 2) Kelompok 2 : Gambar pencemaran sungai/sampah
 - 3) Kelompok 3 : Gambar polusi udara/pencemaran udara
 - 4) Kelompok 4 : Pencopetan/perampokan
 - 5) Kelompok 5 : Kemiskinan
- (10) Siswa diminta untuk mengerjakan LKS secara berkelompok dengan tahapan sebagai berikut :
- 1) Menuliskan masalah sosial/kejadian yang ada pada gambar
(mengidentifikasi)
 - 2) Menuliskan penyebab terjadinya masalah tersebut *(membuat hipotesis)*
 - 3) Menuliskan masalah sosial berdasarkan pengalaman mereka melihat baik secara langsung maupun tidak langsung melalui media sosial *(mencari data yang relevan)*

- 4) Melihat hipotesis berdasarkan data yang didapat (*menguji hipotesis berdasarkan data yang didapat*)
- 5) Membuat kesimpulan
- (11) Siswa diminta untuk mempresentasikan hasil kerja didepan kelas
- (12) Guru menanggapi serta memberi penjelasan permasalahan sosial yang telah dipresentasikan siswa didepan kelas serta memberikan reward bagi kelompok yang telah maju dengan bersama-sama memberikan tepuk jempol.
- (13) Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dipahami
- (14) Siswa bersama-sama guru membuat kesimpulan atas materi permasalahan sosial yang telah dipelajari pada pertemuan pertama.
- (15) Siswa diminta untuk mengerjakan lembar evaluasi sebagai tindak lanjut untuk mengukur pemahaman siswa dalam pemahaman materi yang disampaikan, lembar evaluasi dikerjakan siswa dirumah dikarenakan waktu tidak mencukupi.

b) Pertemuan Kedua

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada Selasa, 26 Mei 2015 pukul 10:00-12:00. Dengan tindakan yang dilakukan sebagai berikut :

- (1) Siswa berdoa dengan dipimpin oleh ketua kelas
- (2) Guru mengkondisikan siswa untuk siap melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- (3) Guru memberikan apersepsi dengan menanyakan “Kemarin kita telah bersama-sama melihat masalah sosial yang sering terjadi disekitar kita, Nah sekarang anak-anak coba siapa yang bisa menjawab pertanyaan bapak, jika masalah banjir tidak ditangani kira-kira apa yang akan terjadi ? ayo siapa yang tahu penyebab banjir itu apa saja? Ayo acungkan jari
- (4) Siswa menanggapi pertanyaan guru dengan menjawab’’ penyebab terjadinya banjir yaitu membuang sampah sembarangan dipinggir sungai, penebangan hutan secara liar, serta membangun rumah dipinggiran sungai pak “ jawab siswa berinisial DB, ND.
- (5) Guru menanggapi jawaban siswa sebagai pengantar pembelajaran
- (6) Siswa diminta mendengarkan penjelasan guru tentang kesenjangan sosial yang ada lingkungan sekitar serta melihat gambar yang ditampilkan dilayar depan kelas.
- (7) Siswa diminta untuk menanggapi gambar kesenjangan sosial ekonomi, pendidikan, serta teknologi yang ada di layar dengan cara membandingkan

- (8) Selanjutnya, siswa diminta untuk membentuk 7 kelompok
- (9) Setiap kelompok mendapatkan permasalahan kesenjangan sosial yang berbeda diantaranya :
- 1) Kelompok 1 : kesenjangan sosial pendidikan (tempat belajar/sekolah yang layak dan tidak layak)
 - 2) Kelompok 2 : kesenjangan sosial pendidikan (akses perjalanan menuju sekolah di desa dan dikota)
 - 3) Kelompok 3 : kesenjangan sosial ekonomi (tempat tinggal/pemukiman perumahan mewah dan kumuh dipinggir kali)
 - 4) Kelompok 4 : kesenjangan sosial ekonomi (Kaya dan Miskin)
 - 5) Kelompok 5 : kesenjangan sosial teknologi (kegiatan belajar dikota menggunakan laptop dipedalaman menggunakan papan tidak layak)
 - 6) Kelompok 6 : kesenjangan teknologi (kuda digunakan sebagai alat transportasi masyarakat didesa sedangkan motor atau mobil digunakan masyarakat dikota)
 - 7) Kelompok 7 : Kesenjangan sosial ekonomi (pengangguran dan wirausaha/pegawai)
- (10) Siswa diminta untuk mengerjakan LKS yang telah dibagikan dengan cara:

- 1) Mengidentifikasi masalah kesenjangan sosial apakah itu
- 2) Siswa diminta untuk membandingkan perbedaan yang ada pada gambar A dan B
- 3) Siswa diminta membuat hipotesis dengan cara menuliskan kira-kira apa penyebab dari permasalahan tersebut
- 4) Siswa diminta untuk membayangkan serta menuliskan bagaimana kehidupan masyarakat yang ada pada keadaan seperti itu?
- 5) Siswa diminta untuk mengemukakan pendapat bagaimana cara untuk mengatasi permasalahan tersebut.
- (11) Siswa diminta untuk mempresentasikan hasil kerja di depan kelas
- (12) Guru memberikan umpan balik dengan memberi penjelasan atas hasil yang telah dipresentasikan siswa di depan kelas
- (13) Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dipahami
- (14) Siswa bersama-sama guru membuat kesimpulan atas materi kesenjangan sosial ekonomi, pendidikan, dan teknologi
- (15) Siswa diminta untuk mengerjakan lembar evaluasi sebagai tindak lanjut untuk mengukur tingkat pemahaman siswa pada materi kesenjangan sosial ekonomi, pendidikan dan teknologi.

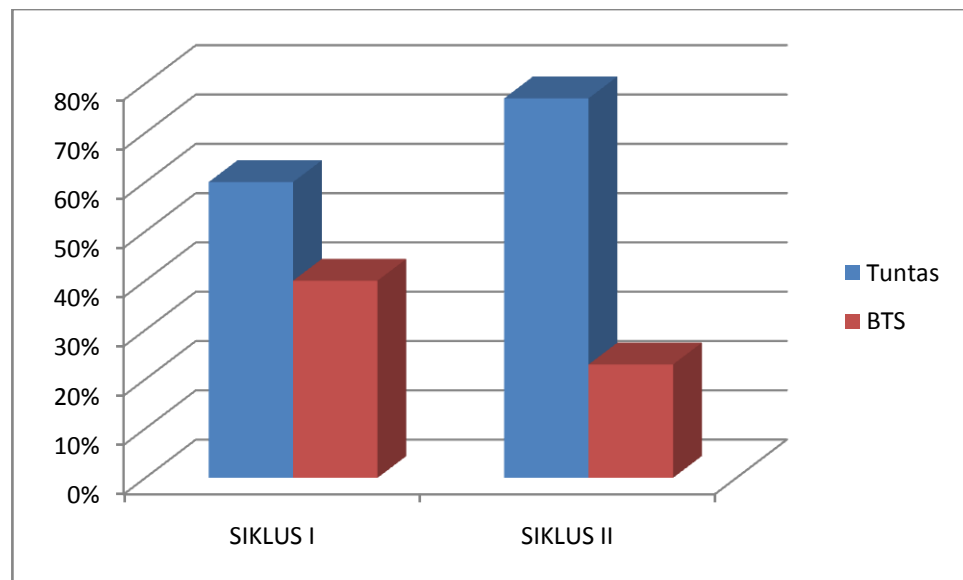
3. Hasil Tes Siklus II

Pelaksanaan tes evaluasi tindakan siklus II ini dilaksanakan pada pertemuan ketiga. Guru, peneliti serta observer melaksanakan tes evaluasi siklus II ini seperti yang dilakukan pada siklus I bertujuan untuk mengukur sejauh mana ketrampilan berpikir tingkat tinggi siswa serta pemahaman siswa mengenai materi yang telah dipelajari pada tindakan siklus II ini yaitu Permasalahan sosial dilingkungan sekitar /daerah. Berdasarkan hasil tes evaluasi tindakan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 16. Hasil tes evaluasi tindakan siklus II

No.	Kode Siswa	Nilai	Keterangan	No .	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1.	AB	80	TUNTAS	19	HH	75	TUNTAS
2.	AM	65	BELUM TUNTAS	20	PI	80	TUNTAS
3.	DR	90	TUNTAS	21	LR	65	BELUM TUNTAS
4.	RE	75	TUNTAS	22	IH	75	TUNTAS
5.	SS	80	TUNTAS	23	WW	75	TUNTAS
6.	AN	70	BELUM TUNTAS	24	MH	75	TUNTAS
7.	AT	75	TUNTAS	25	NR	75	TUNTAS
8.	AJ	70	BELUM TUNTAS	26	DS	75	TUNTAS
9.	MU	65	BELUM TUNTAS	27	PR	75	TUNTAS
10	DH	75	TUNTAS	28	RP	75	TUNTAS
11	DL	70	BELUM TUNTAS	29	RF	75	TUNTAS
12	DF	75	TUNTAS	30	RA	75	TUNTAS
13	DV	70	BELUM TUNTAS	31	SP	85	TUNTAS
14	DM	75	TUNTAS	32	SZ	80	TUNTAS
15	RF	75	TUNTAS	33	SN	90	TUNTAS
16	NP	65	BELUM TUNTAS	34	FF	75	TUNTAS
17	NW	80	TUNTAS	35	IM	80	TUNTAS
18	GW	80	TUNTAS				
Jumlah						2640	
Skor rata-rata kelas						75,42	
Jumlah siswa yang mendapat skor ≥ 75						27	
Presentasi skor siswa ≥ 75						77,15%	

Gambar 4. Diagram Perbandingan Hasil Siklus I dan II



Berdasarkan tabel dan diagram diatas dapat diketahui bahwa hasil rata-rata skor yang didapatkan setelah dilakukanya tes evaluasi tindakan siklus II mencapai skor 75,42. Presentase siswa yang mendapatkan skor ≥ 75 mencapai 77,15%. Skor tertinggi pada tes evaluasi tindakan siklus II ini adalah 90 dan skor terendah 65. Jadi pada pelaksanaan tindakan siklus II ini sudah memenuhi keberhasilan tindakan yaitu $\geq 75\%$ siswa mendapatkan skor ≥ 75 sehingga dapat dikatakan bahwa ketrampilan berpikir tingkat tinggi siswa telah meningkat.

9. Hasil Observasi Tindakan Siklus II

Observasi dilakukan peneliti sebagai pengamat tindakan. Observasi tindakan bertujuan untuk memperoleh data tentang keberhasilan

melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* untuk meningkatkan ketrampilan berpikir tingkat tinggi siswa pada mata pelajaran IPS yang diperoleh melalui alat pengumpulan data berupa lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa serta tes evaluasi tindakan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Berikut data hasil observasi tindakan siklus II adalah sebagai berikut :

1) Aktivitas Guru dan Siswa

a) Aktivitas Guru

Aktivitas yang dilakukan oleh guru pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *problem solving* tindakan siklus II dari hasil pengamatan berdasarkan lembar observasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 17. Hasil lembar observasi guru pada tindakan siklus II

No.	Aspek yang diamati	Realisasi tiap pertemuan	
		1	2
1.	Memberikan atau menyediakan topik permasalahan kepada tiap kelompok siswa	√	√
2.	Menyediakan alat / buku maupun sumber yang relevan dengan masalah	√	√
3.	Membimbing siswa mengidentifikasi atas masalah yang telah dibagikan pada tiap kelompok	√	√
4.	Berkeliling serta memantau kemajuan belajar siswa	√	√
5.	Membimbing serta mengarahkan siswa untuk membuat hipotesis atau jawaban sementara atas masalah yang dibagikan pada setiap kelompok	√	√
6.	Membimbing serta mengarahkan siswa untuk mencari bukti atas hipotesis yang telah dibuat berdasarkan data yang relevan dari berbagai sumber misalnya koran, internet maupun artikel	√	√
7.	Membimbing serta mengarahkan siswa untuk menguji hipotesis yang mereka buat berdasarkan data yang telah didapat	√	√
8.	Mengarahakan siswa untuk membuat kesimpulan	√	√
Banyaknya tanda centang		8	8
Skor aktivitas guru		100	100

Berdasarkan lembar observasi diatas, dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode problem solving untuk meningkatkan ketrampilan berpikir tingkat tinggi siswa yang dilakukan oleh guru menunjukkan bahwa secara umum telah berjalan dengan baik, kekurangan pada siklus I telah dapat diperbaiki pada pelaksanaan tindakan siklus II. Seperti guru telah menyiapkan topik permasalahan kepada setiap kelompok siswa dengan topik yang berbeda

serta guru juga telah membimbing siswa untuk mengidentifikasi masalah atau topik yang telah diberikan.

b) Aktivitas Siswa

Aktivitas yang dilakukan siswa dalam pelaksanaan tindakan siklus II yang dilaksanakan dalam pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 18. Hasil lembar observasi siswa pada siklus II

No.	Aspek yang diamati	Relisasi tiap pertemuan	
		1	2
1.	Menerima topik atau permasalahan tiap kelompok	√	√
2.	Memilih alat/buku atau sumber data yang relevan dengan masalah	√	√
3.	Mengidentifikasi masalah yang diberikan pada setiap kelompok	√	√
4.	Membuat hipotesis atau jawaban sementara pada topik atau masalah yang diberikan	√	√
5.	Mencari bukti atas jawaban sementara yang telah dipilih berdasarkan data yang relevan dari berbagai sumber	√	√
6.	Menguji hipotesis atau jawaban sementara yang telah dipilih berdasarkan data yang didapat	√	√
7.	Membuat kesimpulan	√	√
Banyaknya centang		7	7
Skor aktivitas siswa		100	100

Berdasarkan hasil dari lembar observasi terhadap aktivitas siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada tindakan siklus II sudah cukup baik dimana kekurangan serta perbaikan-perbaikan pada siklus I telah

dilaksanakan pada tindakan siklus II. Hal ini dapat dilihat dari siswa telah mempersiapkan serta siap untuk mengikuti pembelajaran dengan menyiapkan berbagai referensi yang akan digunakan sebagai sumber data untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran pada tindakan siklus II ini.

10. Refleksi Siklus II

Pada siklus II pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan metode *problem solving* untuk meningkatkan ketrampilan berpikir tingkat tinggi siswa, telah berjalan dengan baik, lancar dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Hal ini dapat dilihat dari kekurangan yang ada disiklus I telah diperbaiki pada pelaksanaan tindakan siklus II baik dari proses pelaksanaan pembelajaran hingga tes evaluasi yang diberikan hal ini dapat dilihat dari siswa yang mendapatkan skor ≥ 75 sebanyak 27 dengan presentase 77,5%.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II maka tindakan yang dilakukan dalam siklus dihentikan, karena hasil yang diharapkan sudah maksimal dan sesuai dengan indikator keberhasilan yang diharapkan.

E. Pembahasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bermula dari peneliti saat melakukan kegiatan magang, pada saat proses pembelajaran peneliti mengamati dimana siswa dalam kegiatan pembelajaran metode yang digunakan guru masih klasikal, serta saat peneliti melihat hasil siswa mengerjakan soal atau tes berupa uraian siswa masih sangat terlihat kurang mampu untuk menyelesaikanya. Setelah peneliti mengamati, selanjutnya peneliti

berbincang-bincang bersama guru kelas IV untuk membicarakan masalah yang ditemui oleh peneliti saat melakukan magang. Guru pun memberikan kesempatan kepada peneliti untuk secara kolaborasi akan melakukan penelitian ini.

Berdasarkan observasi pembelajaran, serta wawancara peneliti juga melihat hasil skor siswa dalam mengerjakan soal uraian dan analisis yang membutuhkan tingkatan berpikir tinggi masih sangat rendah dapat dipresentasikan dari 35 siswa sekitar 40% yang mampu menyelesaikan soal uraian tersebut dengan benar dan 60% yang belum mampu menyelesaikan soal uraian tersebut, sehingga perlu adanya berpikir tingkat tinggi, jika permasalahan tersebut tidak diselesaikan maka akan berdampak bagi kehidupan siswa dalam bidang sosial yang akan dihadapinya yang mana seperti yang dijelaskan tujuan dari pembelajaran IPS yaitu: (1) membekali siswa dalam bidang sosial, (2) mempersiapkan siswa untuk mampu menganalisis serta memberi solusi/ memecahkan permasalahan yang akan terjadi dilingkungan masyarakat, (3) membekali siswa untuk mampu berkomunikasi dengan masyarakat lingkungan sekitar, (4) memberikan kesadaran sikap mental yang positif dan ketrampilan pemanfaatan lingkungan hidup, (5) membangun serta mengembangkan ilmu pengetahuan sosial (Mutaqin 2014:31), sehingga untuk mengatasi permasalahan tersebut sehingga pembelajaran IPS bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan berpikir tingkat tinggi siswa.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* merupakan pembelajaran yang mendasari permasalahan sebagai bahan utama dengan memberikan pengalaman kepada siswa untuk terbiasa berpikir secara kompleks dengan memunculkan ide-ide dimana pembelajaran berdasarkan masalah ini melatih siswa untuk memiliki ketrampilan berpikir tingkat tinggi. Pembelajaran berdasarkan masalah sangat penting bagi peserta didik dimana pembelajaran berdasarkan masalah menjembatani antara pembelajaran disekolah dan pembelajaran yang ada dimasyarakat yang mana siswa akan mengalami permasalahan dalam kehidupannya (Resnick, 2009:95)

Kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode *problem solving* pada mata pelajaran IPS materi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi dan transportasi serta Permasalahan Sosial disekitar merupakan kegiatan pembelajaran yang membiasakan siswa untuk dapat berpikir pada tingkatan yang lebih tinggi, dimana siswa terlibat langsung dalam penyelesaian permasalahan yang dihadapkan untuk dapat diselesaikan dengan melakukan tahapan-tahapan *problem solving*.

Pembelajaran menggunakan metode *problem solving* ini merupakan pembelajaran berawal dari suatu permasalahan serta bagaimana cara penyelesaian masalah tersebut, dengan pembelajaran menggunakan metode ini diharapkan dapat membantu meningkatkan ketrampilan berpikir tingkat tinggi siswa pada mata pelajaran IPS.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* dapat meningkatkan ketrampilan berpikir tingkat tinggi pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Karanggondang, hal ini dapat dilihat dari proses pelaksanaannya dimana siswa menerima permasalahan yang dibagikan kepada kelompok masing-masing, serta siswa memilih permasalahan yang akan dipecahkan dalam pelaksanaan tindakan siklus I siswa diminta untuk menganalisis serta memberi solusi mengenai permasalahan pada materi teknologi transportasi dan komunikasi sedangkan pada pelaksanaan tindakan siklus II siswa diminta untuk menganalisis permasalahan sosial yang ada dilingkungan sekitar seperti permasalahan kepadatan penduduk, banjir, kemiskinan, pengangguran, perampokan, korupsi dalam pelaksanaannya.

Pada siklus I siswa diminta untuk menganalisis mengenai kecelakaan saat mengendarai sepeda motor yang disebabkan karena menggunakan alat komunikasi saat mengendarai. Pada tahap tindakan siklus I ini siswa diminta untuk memberikan solusi bagaimana cara mengurangi angka kecelakaan dikarenakan menggunakan telepon genggam saat mengendarai kendaraan bermotor jika mereka menjadi seorang kapolda metro jaya atau menteri komunikasi. Hal ini dapat dilihat dari siswa berinisial SA memberi solusi jika menjadi seorang menteri komunikasi maupun kapolda metro jaya hal yang akan dilakukan untuk mengurangi tingkat kecelakaan tersebut dengan cara jika ada masyarakat yang diketahui mengendarai kendaraan dengan

menggunakan telepon genggam maka akan dikenakan denda serta pada tiap jalan atau lampu merah diberi kamera cctv.

Pada tahapan tindakan siklus II siswa diminta untuk menganalisis permasalahan sosial secara individu maupun berkelompok. Pada tahapan menganalisis permasalahan secara kelompok dilakukan dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada kelompok 5 membahas tentang permasalahan kemiskinan pada permasalahan ini siswa dapat mengidentifikasi penyebab terjadinya kemiskinan dikarenakan angka kelahiran lebih tinggi, banyak masyarakat yang malas bekerja dalam tahapan ini siswa diminta menguji jawaban yang diberikan dengan mencari data dari artikel koran mengenai permasalahan yang diberikan, selanjutnya siswa menguji hipotesis yang didapatkan dengan mencari apakah penyebab terjadinya masalah kemiskinan terdiri dari beberapa hal yang di sebutkan, siswa menuliskan hipotesis dan disesuaikan dengan data yang didapatkan serta menyimpulkan apa penyebab terjadinya kemiskinan.

Sedangkan siswa memecahkan permasalahan menggunakan metode *problem solving* secara individu sebagai tindakan evaluasi siklus II dalam pelaksanaanya siswa diminta untuk memilih permasalahan sosial yang ada pada artikel koran maupun internet dalam pelaksanaanya siswa mampu memecahkan permasalahan tersebut secara individu hal ini dapat dilihat dari salah satu contoh siswa berinisial SZ memilih permasalahan sosial mengenai kasus penganiayaan anak tiri dalam kasus ini siswa mengidentifikasi

permasalahan siswa dapat menyebutkan permasalahan tersebut merupakan permasalahan pembunuhan anak tiri, siswa mampu membuat hipotesis dengan menyebutkan penyebab masalah tersebut dikarenakan faktor seorang ibu yang merasa kesal karena perintah yang diberikan kepada anaknya untuk membersihkan rumah tidak dilaksanakan, selanjutnya siswa membuktikan pendapat yang dikemukakan dengan melihat judul dan dibuktikan pada bacaan artikel tersebut, siswa dapat menyebutkan permasalahan itu terjadi di Grobongan, 19 Mei 2013, siswa menuliskan pendapat yang dikemukakan pada tahap membuat hipotesis berdasarkan judul dan isi artikel ternyata jawaban yang dikemukakan sama, pada tahap kesimpulan siswa dapat membuat kesimpulan dengan menuliskan Kasus penganiayaan seorang ibu kepada anak tiri yang terjadi pada tanggal 19 Mei 2013 tepatnya di Grobongan disebabkan karena seorang ibu yang merasa kesal kepada anak tirinya yang diminta untuk membersihkan rumah, serta korban juga sering terlambat bangun sehingga hal tersebut membuat seorang ibu tiri tersebut melakukan hal tersebut, selanjutnya siswa diminta untuk memberikan pendapat bagaimana cara mengatasi permasalahan tersebut siswa memberi pendapat dengan cara pemerintah harus lebih memberikan hukuman atau undang-undang maupun peraturan yang lebih berat agar masyarakat jera dan takut melakukan tindakan pembunuhan.

Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* pada siklus I belum berjalan dengan maksimal dikarenakan ada

beberapa kendala. Kendala tersebut diantaranya guru belum menyiapkan permasalahan yang akan diberikan kepada siswa karena dirasa pada pertemuan pertama dan kedua siswa masih pada tahap mengenal alat teknologi produksi serta proses produksi pembuatan tempe, selain itu guru juga belum membimbing siswa untuk mengidentifikasi permasalahan yang didapat. Sedangkan dari segi siswa belum bisa mencari data yang relevan untuk menguji hipotesis yang dibuat dalam permasalahan tersebut. Oleh karena itu saat tes evaluasi tindakan yang diberikan pada siklus I yang bertujuan untuk mengukur ketrampilan berpikir tingkat tinggi siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan dan perlu dilakukan tindak lanjut siklus berikutnya.

Setelah itu guru , peneliti dan observer melakukan refleksi siklus I yang telah dilakukan tersebut, guru bersama peneliti dan observer mengatur perencanaan tindakan siklus II yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya. Guru bersama peneliti memperbaiki kekurangan yang ada mulai dari aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, RPP, LKS, media, serta lembar evaluasi. Kekurangan pada aktivitas guru yang akan dilaksanakan pada tindakan siklus II dimana guru menyiapkan permasalahan yang akan diselesaikan siswa mengenai permasalahan sosial dilingkungan sekitar serta guru perlu membimbing siswa dalam mengidentifikasi masalah, sedangkan dari aktivitas siswa yaitu siswa diminta untuk lebih aktif dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dengan mencari sumber data yang

relevan baik dari surat kabar, internet atau media sosial lainnya untuk menyelesaikan permasalahan sosial yang akan diselesaikan. Tes evaluasi yang akan dilaksanakan pada siklus II ini berupa soal analisis, sehingga untuk jenis soal pilihan ganda, serta isian tidak diberikan lagi karena dari hasil tes siklus I skor siswa dalam menyelesaikan soal pilihan ganda dan isian sudah cukup baik.

Secara keseluruhan pelaksanaan tindakan siklus II ini telah mampu mengatasi kendala serta kekurangan yang terjadi pada siklus I, sehingga proses pembelajaran mengalami kemajuan baik dari aktivitas guru, siswa serta hasil tes evaluasi yang diberikan pada tindakan siklus II. Kemajuan tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

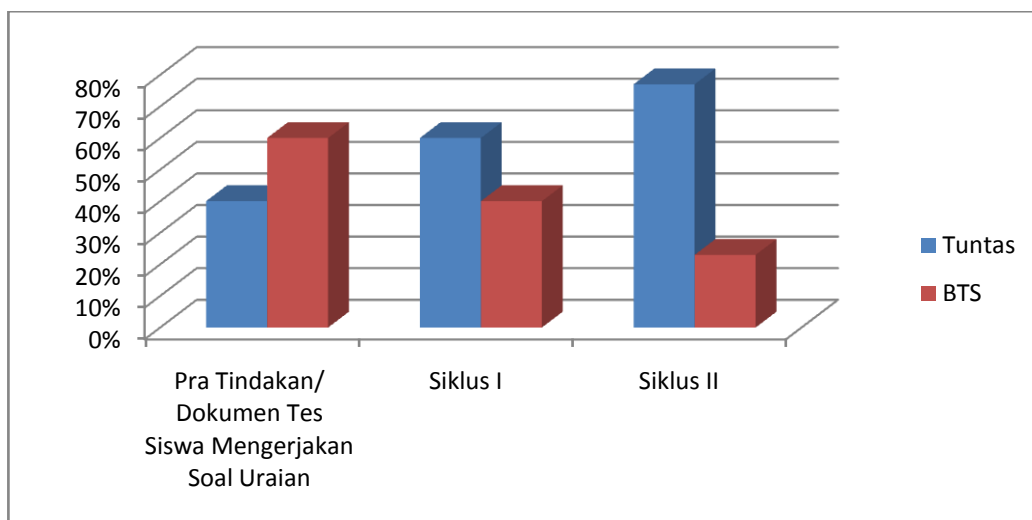
Tabel 19. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan II

No.	Aspek yang diamati	Siklus I				Siklus II	
		Realisasi tiap pertemuan				Realisasi tiap pertemuan	
		1	2	3	4	1	2
1.	Memberikan atau menyediakan topik permasalahan kepada tiap kelompok siswa	-	-	√	√	√	√
2.	Menyediakan alat/buku maupun sumber yang relevan dengan masalah	-	-	√	√	√	√
3.	Membimbing siswa mengidentifikasi masalah yang telah dibagikan pada tiap kelompok	√	√	√	-	√	√
4.	Berkeliling serta memantau kemajuan belajar siswa	√	√	√	√	√	√
5.	Membimbing serta mengarahkan siswa untuk membuat hipotesis atau jawaban sementara atas masalah yang dibagikan pada tiap kelompok	√	√	√	√	√	√
6.	Membimbing serta mengarahkan siswa untuk mencari bukti atas hipotesis yang telah dibuat berdasarkan data yang relevan dari berbagai sumber misalnya koran, internet dan media lainnya	√	√	√	√	√	√
7.	Membimbing serta mengarahkan siswa untuk menguji hipotesis yang mereka buat berdasarkan data yang didapat	√	√	√	√	√	√
8.	Mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan	√	√	√	√	√	√

Tabel 20. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan II

No.	Aspek yang diamati	Siklus I				Siklus II	
		Realisasi tiap pertemuan				Realisasi tiap pertemuan	
		1	2	3	4	1	2
1.	Menerima topik atau permasalahan tiap kelompok	-	-	√	√	√	√
2.	Memilih alat/buku atau sumber relevan dengan masalah	-	√	√	√	√	√
3.	Mengidentifikasi masalah yang diberikan pada tiap kelompok	√	√	√	√	√	√
4.	Membuat hipotesis atau jawaban sementara yang telah dipilih berdasarkan data yang didapat	√	√	√	√	√	√
5.	Mencari bukti atas jawaban sementara yang telah dipilih berdasarkan data yang telah didapat.	√	√	√	√	√	√
6.	Menguji hipotesis atau jawaban sementara yang telah dipilih berdasarkan data yang didapatkan	√	√	√	√	√	√
7.	Membuat kesimpulan	√	√	√	√	√	√

Gambar 6. Diagram Hasil Tes Evaluasi



Berdasarkan skor tes evaluasi tindakan siklus, jumlah siswa yang mendapatkan skor ≥ 75 mengalami perubahan yang sangat signifikan dimana pada siklus I siswa yang berhasil mendapatkan skor ≥ 75 sebesar 21 siswa jika dipresentasikan 60% dari 35 jumlah siswa, sedangkan pada hasil tes evaluasi tindakan siklus II siswa yang berhasil mendapatkan skor ≥ 75 sebesar 27 siswa jika dipresentasikan menjadi 77,15%, peningkatan pada tindakan siklus I sampai pada siklus II yaitu sebesar 17,1% sehingga pelaksanaan tindakan siklus II dirasa cukup memenuhi kriteria yang diinginkan yaitu sebanyak 75% siswa yang mampu menyelesaikan tes evaluasi tindakan siklus II ini bertujuan untuk mengukur ketrampilan berpikir tingkat tinggi pada pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving*.

Hasil peningkatan pada penelitian ini tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian relevan yang telah dilakukan oleh Tin Rustini, seorang mahasiswa pendidikan sekolah dasar dengan jurnal yang berjudul *Penerapan Model Problem Solving untuk Meningkatkan Pengembangan Potensi Berpikir Siswa Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, yang mana dapat meningkatkan ketrampilan berpikir tingkat tinggi siswa dengan menggunakan model *problem solving*.

F. Keterbatasan Penelitian

Dari hasil penelitian ini tentu saja masih banyak keterbatasan peneliti.

Adapun keterbatasan tersebut diantaranya :

1. Dalam proses belajar mengajar dikelas peneliti bertindak sebagai observer serta asisten guru dalam kegiatan pembelajaran mengalami kelemahan dalam pengelolaan siswa didalam kelompok, karena peneliti bersama observer dan guru masih merasa kesulitan dalam memantau siswa didalam kelompok
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode *problem solving* ini jumlah jam yang diberikan guru ternyata masih kurang sehingga ada beberapa kali pertemuan penelitian dilaksanakan diluar jam pelajaran IPS

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan dan diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

Penggunaan metode *problem solving* pada mata pelajaran IPS di kelas IV dapat meningkatkan ketrampilan berpikir tingkat tinggi siswa pada materi yang disampaikan pada tindakan siklus I maupun tindakan siklus II dapat dilihat hasil tes evaluasi tindakan yang diberikan pada siklus I skor rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 70,15 dan siswa yang mendapatkan skor ≥ 75 sebanyak 21 siswa jika dipresentasikan menjadi 60% siswa yang berhasil mengerjakan tes evaluasi siklus I, sedangkan pada evaluasi tindakan siklus II dapat dilihat bahwa mengalami perubahan yang sangat signifikan skor rata-rata yang diperoleh siswa 75,42 dengan uraian siswa yang mendapatkan skor ≥ 75 sebanyak 27 siswa dari 35 jumlah siswa, jika dipresentasikan menjadi 77,15% maka perubahan signifikan dari pelaksanaan siklus I sampai pada siklus II sebesar 17,15% sehingga pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan metode *problem solving* ini dikatakan berhasil meningkatkan ketrampilan berpikir tingkat tinggi siswa sesuai dengan kriteria yang diharapkan.

B. Saran

Keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* merupakan salah satu cara guru untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran guna meningkatkan ketrampilan berpikir tingkat tinggi siswa secara langsung, dalam menentukan konsep pembelajaran. Oleh karena itu penulis menyarankan :

1. Bagi Guru

- 1) Menerapkan metode *problem solving*, untuk meningkatkan ketrampilan berpikir tingkat tinggi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran secara optimal.
- 2) Menerapkan metode *problem solving* dalam pelaksanaan pembelajaran yang lain atau pada materi maupun mata pelajaran lain guna meningkatkan ketrampilan berpikir tingkat tinggi siswa
- 3) Meningkatkan kretivitas guru dalam mengembangkan media maupun perangkat pembelajaran sesuai dengan materi

2. Bagi Kepala Sekolah

Pihak sekolah perlu memberi dukungan agar guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* untuk meningkatkan ketrampilan berpikir tingkat tinggi pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis Wahab.et.al . (2012). *Metode dan Model Mengajar*. Bandung : Alfabeta.
- Ahmad Susanto. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS Disekolah Dasar*. Jakarta: Karisma Putra Utama.
- Arrend Richard. (2008). *Learning To Teach Belajar Untuk Mengajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Arrend Richard. (2009). *Learning To Teach Night Edition*. New York : Sridevi Palani Deporter.
- C.Asri Budiningsih. (2003). *Belajar dan Pembelajaran edisi revisi*. Yogyakarta: UNY Press.
- Dakir. (1993). *Dasar-Dasar Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas Dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta : Gava Media.
- Fachrurazi. (2007). *Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah untuk meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Komunikasi Matematika Sekolah Dasar*. Diakses dari <http://suaraguru.wordpress.com>. Pada tanggal 2 Januari 2015 pukul 22:30 Wib.
- Jasa Ungguh Muliawan (2010). *Peneltian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Gava Media.
- Johnson Elanie (2007). *Contextual Teaching & Learning*. Bandung : MLC.
- Miftahul Huda (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santrock.W. John (2008). *Psioklogi Pendidikan Edisi 3*. Jakarta: Salemba Humanika.
- _____ (2014). *Psikologi Pendidikan Edisi 5*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sastrawati,dkk. (2011). *PBL untuk Meningkatkan Strategi Metakognisi dan Ketrampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Sekolah Dasar*. Diakses dari <http://artikel.wordpress.com>. Pada tanggal 15 Januari 2015 Pukul 20:00 Wib.

- Slameto (2010). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Slavin.E.Robert (2008). *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik Edisi Kedelapan*. Jakarta : PT Indeks.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, & Supardi. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Tin Rustini. (2008). *Penerapan Model Problem Solving untuk Meningkatkan Potensi Berpikir Siswa dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Diakses dari <http://blog.jurnal.com>. Pada 12 Januari 2015 pukul 17:30 Wib.
- Trianto (2012). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*. Jakarta: kencana.
- Usman Samatowa (2011). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta Barat: PT. Indeks.
- Wowo Sunaryo Kuswono (2011). *Taksonomi Berpikir*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zainal Aqib.dkk.(2009). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB dan TK*. Bandung: CV. Yrama Widya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Hasil Observasi Studi Pendahuluan

**TABEL DATA HASIL SKOR IPS UTS MENGERJAKAN SOAL URAIAN
DAN ANALISIS SEMESTER II SISWA KELAS IV SD KARANGGONDANG
TAHUN PELAJARAN 2014/2015 SEBAGAI DATA AWAL OBSERVASI
DOKUMENTASI**

No. Absen	Kode Siswa	Skor	Keterangan
1.	AB	41	BELUM TUNTAS
2.	AM	48	BELUM TUNTAS
3.	DR	75	TUNTAS
4.	RE	50	BELUM TUNTAS
5.	SS	75	TUNTAS
6.	AN	50	BELUM TUNTAS
7.	AT	40	BELUM TUNTAS
8.	AJ	50	BELUM TUNTAS
9.	MU	46	BELUM TUNTAS
10.	DH	52	BELUM TUNTAS
11.	DL	42	BELUM TUNTAS
12.	DF	65	BELUM TUNTAS
13.	DV	44	BELUM TUNTAS
14.	DM	48	BELUM TUNTAS
15.	RF	76	TUNTAS
16.	NP	53	BELUM TUNTAS
17.	NW	75	TUNTAS
18.	GW	36	BELUM TUNTAS
19.	HH	46	BELUM TUNTAS
20.	PI	75	TUNTAS
21.	LR	38	BELUM TUNTAS
22.	IH	52	BELUM TUNTAS
23.	WW	50	BELUM TUNTAS
24.	MH	75	TUNTAS
25.	NR	75	TUNTAS
26.	DS	75	TUNTAS
27.	PR	50	BELUM TUNTAS
28.	RP	50	BELUM TUNTAS
29.	RF	73	BELUM TUNTAS
30.	RA	75	SUDAH KKM
31.	SP	72	BELUM TUNTAS
32.	SZ	72	BELUM TUNTAS
33.	SN	75	TUNTAS
34.	FF	70	BELUM TUNTAS
35.	IM	65	BELUM TUNTAS
JUMLAH		2090	
RATA-RATA KELAS		59,72	
Siswa mendapat skor $75 \geq$		14	
Presentase skor ≥ 75		40%	

Lampiran 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru Menerapkan Tahapan Metode

Problem Solving dalam Proses Pembelajaran Siklus I dan II

No.	Aspek yang diamati	Siklus I				Siklus II	
		Realisasi tiap pertemuan				Realisasi tiap pertemuan	
		1	2	3	4	1	2
9.	Memberikan atau menyediakan topik permasalahan kepada tiap kelompok siswa	-	-	√	√	√	√
10	Menyediakan alat/buku maupun sumber yang relevan dengan masalah	-	-	√	√	√	√
11	Membimbing siswa mengidentifikasi masalah yang telah dibagikan pada tiap kelompok	√	√	√	-	√	√
12	Berkeliling serta memantau kemajuan belajar siswa	√	√	√	√	√	√
13	Membimbing serta mengarahkan siswa untuk membuat hipotesis atau jawaban sementara atas masalah yang dibagikan pada tiap kelompok	√	√	√	√	√	√
14	Membimbing serta mengarahkan siswa untuk mencari bukti atas hipotesis yang telah dibuat berdasarkan data yang relevan dari berbagai sumber misalnya koran, internet dan media lainnya	√	√	√	√	√	√
15	Membimbing serta mengarahkan siswa untuk menguji hipotesis yang mereka buat berdasarkan data yang didapat	√	√	√	√	√	√
16	Mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan	√	√	√	√	√	√

Lampiran 3. Hasil Evaluasi Tindakan Siklus I dan Siklus II

Hasil Evaluasi Tindakan Siklus I				Hasil Evaluasi Tindakan Siklus II			
No.	Kode Siswa	Nilai	Keterangan	No.	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1.	AB	63	BELUM TUNTAS	1	AB	80	TUNTAS
2.	AM	38	BELUM TUNTAS	2	AM	65	BELUM TUNTAS
3.	DR	75	TUNTAS	3	DR	90	TUNTAS
4.	RE	75	TUNTAS	4	RE	75	TUNTAS
5.	SS	77	TUNTAS	5	SS	80	TUNTAS
6.	AN	61	BELUM TUNTAS	6	AN	70	BELUM TUNTAS
7.	AT	75	TUNTAS	7	AT	75	TUNTAS
8.	AJ	60	BELUM KKM	8	AJ	70	BELUM TUNTAS
9.	MU	75	TUNTAS	9	MU	65	BELUM TUNTAS
10.	DH	57	BELUM TUNTAS	10	DH	75	TUNTAS
11.	DL	64	BELUM TUNTAS	11	DL	70	BELUM TUNTAS
12.	DF	65	BELUM TUNTAS	12	DF	75	TUNTAS
13.	DV	45	BELUM TUNTAS	13	DV	70	BELUM TUNTAS
14.	DM	84	TUNTAS	14	DM	75	TUNTAS
15.	RF	75	TUNTAS	15	RF	75	TUNTAS
16.	NP	60	BELUM TUNTAS	16	NP	65	BELUM TUNTAS
17.	NW	76	TUNTAS	17	NW	80	TUNTAS
18.	GW	65	BELUM TUNTAS	18	GW	80	TUNTAS
19.	HH	81	TUNTAS	19	HH	75	TUNTAS
20.	PI	75	TUNTAS	20	PI	80	TUNTAS
21.	LR	35	BELUM TUNTAS	21	LR	65	BELUM TUNTAS
22.	IH	76	TUNTAS	22	IH	75	TUNTAS
23.	WW	74	BELUM TUNTAS	23	WW	75	TUNTAS
24.	MH	75	TUNTAS	24	MH	75	TUNTAS
25.	NR	79	TUNTAS	25	NR	75	TUNTAS
26.	DS	75	TUNTAS	26	DS	75	TUNTAS
27.	PR	73	BELUM TUNTAS	27	PR	75	TUNTAS
28.	RP	55	BELUM TUNTAS	28	RP	75	TUNTAS
29.	RF	75	TUNTAS	29	RF	75	TUNTAS
30.	RA	75	TUNTAS	30	RA	75	TUNTAS
31.	SP	83	TUNTAS	31	SP	85	TUNTAS
32.	SZ	96	TUNTAS	32	SZ	80	TUNTAS
33.	SN	83	TUNTAS	33	SN	90	TUNTAS
34.	FF	75	TUNTAS	34	FF	75	TUNTAS
35.	IM	80	TUNTAS	35	IM	80	TUNTAS
Jumlah		2455		Jumlah		2640	
Skor rata-rata kelas		70,15		Skor rata-rata kelas		75,42	
Jumlah skor siswa ≥ 75		21 siswa		Jumlah skor siswa ≥ 75		27	
Presentase skor siswa ≥ 75		60%		Presentase skor siswa ≥ 75		77,15%	

Lampiran 4 . RPP Tindakan Siklus I

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN
METODE *PROBLEM SOLVING* UNTUK MENINGKATKAN
KETRAMPILAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI PADA MATA
PELAJARAN IPS KELAS IV SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

**Disusun sebagai Perangkat Pembelajaran
Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**



Oleh

**Sangkani Dewi Puspitasari
Nim.11108249002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR JURUSAN
PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2015

Lampiran 1. RPP Siklus 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I PERTEMUAN 1

Nama Sekolah : SD Karanggondang Sewon Bantul

Kelas/Semester : IV/ II

Mata Pelajaran : IPS

Alokasi waktu : 3 x 35 menit

Hari/ Tanggal : Selasa, 24 Maret 2015

A. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota, dan provinsi

B. Kompetensi Dasar

2.3. Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi serta pengalaman penggunaanya.

C. Indikator

2.3.1 Menjelaskan perbedaan jenis teknologi untuk berproduksi yang digunakan pada masa lalu dan kini

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui pengamatan gambar siswa dapat menyebutkan jenis-jenis teknologi yang digunakan pada masa lalu
2. Melalui pengamatan gambar siswa dapat menyebutkan jenis-jenis teknologi yang digunakan pada masa kini

3. Melalui pengamatan gambar siswa dapat membedakan jenis teknologi pada masa lalu dan masa kini.

E. Materi Pokok

- Perkembangan teknologi untuk produksi, komunikasi dan transportasi

F. Metode

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Tanya jawab
4. Penugasan
5. Problem solving

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Langkah-Langkah Kegiatan	Alokasi waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Salam 2. Berdoa 3. Guru memberikan apesepsi dengan menanyakan kepada siswa “siapa yang berangkat kesekolah dengan menggunakan sepeda, sepeda motor atau mobil? Nah, anak tahu tidak bahwa itu semua merupakan alat transportasi yang bisa kita gunakan dan mempermudah kita untuk bepergian. Coba bayangkan jika sampai saat ini belum ditemukan alat transportasi ? jika anak-anak ingin kesekolah dengan berjalan kaki, kira-kira apa yang anak-anak rasakan, jika jarak rumah anak-anak jauh dari sekolah? 4. Siswa diminta untuk menanggapi pertanyaan guru 	15 menit

	5. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru atas jawaban atau pendapat yang mereka ungkapkan	
Kegiatan Inti	6. Siswa diminta untuk membentuk menjadi 5 kelompok 7. Siswa diminta menganalisis gambar tersebut (<i>menganalisis</i>) 8. Siswa diminta untuk mengerjakan LKS yang dibagikan 9. Siswa diminta untuk mengamati gambar jenis-jenis alat produksi pada masa lalu dan masa modern 10. Siswa diminta untuk mengelompokkan jenis alat teknologi yang produksi dan bukan alat teknologi produksi 11. Siswa diminta untuk mengelompokkan alat teknologi produksi masa lalu dan masa kini/modern 12. Siswa diminta untuk menuliskan ciri-ciri alat teknologi produksi masa lalu dan kini / modern 13. Siswa diminta untuk mempresentasikan hasil kerja mereka	60 menit
Kegiatan Akhir	14. Siswa bersama-sama guru membuat kesimpulan 15. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya jika ada hal yang belum dipahami 16. Siswa diberi reward 17. Siswa diberi pesan moral atau motivasi 18. Siswa mengerjakan lembar evaluasi	40 Menit

H. Media, Alat dan Sumber Belajar

1. Media : Gambar-gambar alat teknologi produksi masa lalu dan masa kini/ modern
2. Sumber Belajar : Buku BSE IPS Kelas IV, Tanty, Hisnu R, Winardi

I. Penilaian

1. Jenis : Tulis dan Non Tulis
2. Bentuk : Tes dan Non Tes


Yogyakarta, 24 Maret 2015

Guru Kelas IV


Hery Purnomo S.Pd

NIP. 196905271992031007

Mahasiswa/ Peneliti


Sangkani Dewi P.

NIM 11108249002

LEMBAR KERJA SISWA

(LKS)

Hari/Tanggal :

Kelas :

Kelompok :

Anggota : 1

2

3

4

5

1. Perhatikan Gambar dibawah ini !



Alat perontok padi



Buah dan sayur



Tas



Lesung Padi	Alat perontok padi	Kapak
		
Kelereng	Gergaji	Alat tenun dari kayu
		
Bus	Traktor	Gelas
		
Alat tenun dari mesin	Bajak sawah menggunakan sapi/ kerbau	Kursi meja dan kayu

2. Kelompokkan gambar-gambar tersebut kedalam table yang sesuai dibawah ini!

ALAT PRODUKSI	BUKAN ALAT PRODUKSI

3. Dari alat produksi diatas, kelompokkanlah sesuai dengan tabel dibawah ini !

Alat Produksi Masa Lalu (Kuno)	Alat Produksi Masa Kini (Modern)

4. Diskusikalah

1. Apa ciri-ciri alat produksi masa lalu ?
2. Apa cirri-ciri alat produkso masa kini?
3. Apakah perbedaan antara alat produksi masa lalu (kuno) dengan alat produksi masa kini (modern) ? Berilah contoh alat produksi kuno dan alat produksi modern !

EVALUASI

Hari/tanggal :

Nama :

Kelas :

Nilai :

1. Sebutkan 3 jenis alat teknologi produksi masa lalu yang kamu ketahui ?
2. Sebutkan 3 jenis alat teknologi masa kini yang kamu ketahui ?
3. Bagaimana cara petani masa lalu menggiling padi ? jelaskan !

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I PERTEMUAN 2

Nama Sekolah : SD Karanggondang Sewon Bantul

Kelas/Semester : IV/ II

Mata Pelajaran : IPS

Alokasi waktu : 2 x 35 menit

Hari/ Tanggal : Kamis, 26 Maret 2015

A. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota, dan provinsi

B. Kompetensi Dasar

2.3. Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi serta pengalaman penggunaanya.

C. Indikator

2.3.2. Menggambar diagram alur proses produksi

2.3.3 Menyebutkan contoh bahan baku yang dapat diolah menjadi barang produksi

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat membuat diagram alur proses produksi dengan teliti
2. Siswa dapat menjelaskan tentang proses produksi dengan diagram
3. Siswa dapat menyebutkan bahan baku
4. Siswa dapat menyebutkan barang-barang produksi

5. Siswa dapat memberi contoh bahan baku yang dapat diolah menjadi bahan barang produksi.

E. Materi Pokok

- Perkembangan teknologi untuk produksi, komunikasi dan transportasi

F. Metode

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Diskusi
4. Penugasan
5. *Problem solving*

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Langkah-Langkah Kegiatan	Alokasi waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Salam 2. Doa 3. Prisensi 4. Guru memberikan apersepsi dengan mengulang pembelajaran yang telah dibahas sebelumnya tentang jenis-jenis teknologi produksi yang telah digunakan pada masa lalu dan kini, sebagai pengantar ke pembelajaran selanjutnya tentang proses produksi 	10 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 5. Siswa diminta untuk mendengarkan penjelasan yang diberikan guru terlebih dahulu 6. Siswa diminta untuk mengamati 	50 menit

	<p>urutan kegiatan produksi dalam proses produksi pembuatan batu bata didalam buku masing-masing</p> <p>7. Siswa diminta untuk membentuk dalam 5 kelompok</p> <p>8. Siswa diminta untuk membuat diagram alur proses produksi sesuai dengan proses produksi yang dibagikan didalam kelompok (<i>membuat hipotesis</i>)</p> <p>9. Siswa diminta untuk mendiskusikan pekerjaan mereka dalam kelompok</p> <p>10. Siswa didalam kelompok diminta untuk membuat diagram alur</p> <p>11. Siswa diminta untuk menuliskan bahan baku yang digunakan dalam proses produksi</p> <p>12. Siswa diminta untuk menuliskan hasil dari barang produksi yang telah dibuat tersebut</p> <p>13. Siswa diminta untuk mempresentasikan hasil kerja mereka didepan kelas</p> <p>14. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai topic yang dipresentasikan</p>	
Penutup	<p>15. Siswa bersama-sama guru membuat kesimpulan</p> <p>16. Siswa diberi kesempatan untuk</p>	10 menit

	bertanya jika ada hal yang belum dipahami	
	17. Siswa diberi reward	
	18. Siswa diberi pesan moral atau motivasi	
	19. Siswa mengerjakan lembar evaluasi	

H. Media, Alat dan Sumber Belajar

1. Media : gambar proses produksi
2. Sumber Belajar : Buku BSE IPS Kelas IV, Tanty, Hisnu R, Winardi

I. Penilaian

- Jenis : Tulis dan Non Tulis
- Bentuk : Tes dan Non Tes

Yogyakarta 26 Maret 2015.

Guru Kelas IV

Mahasiswa Peniliti

Hery Purnomo S.Pd

Sangkani Dewi P.

NIP. 196905271992031007

NIM 11108249002

LEMBAR KERJA SISWA

(LKS)

Hari/Tanggal :

Kelas :

Kelompok :

Anggota : 1

2

3

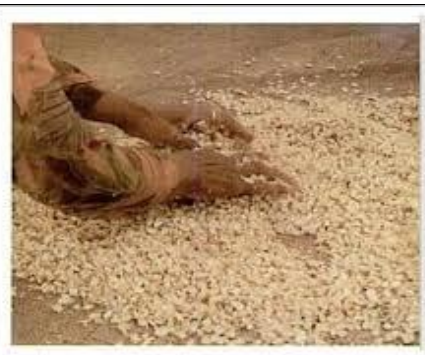
4

5

1. Perhatikan gambar dibawah ini !



1. Meniriskan kedelai dan diberikan ragi



2. Menjemur kedelai



3. Merendam kedelai



4. Mencuci kedelai



5. Di diamkan/fermentasi 1 malam / 1 hari



6. Mengemas / pengemasan tempe



7. Tempe



8. Tempe Goreng

2. Buatlah diagram alur proses produksi tempe berdasarkan gambar diatas !

3. Ceritakan proses pembuatan tempe sesuai dengan diagram alur diatas !

4. Sebutkan barang-barang yang digunakan dalam proses produksi tempe tersebut !

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I PERTEMUAN 3

Nama Sekolah : SD Karanggondang Sewon Bantul

Kelas/Semester : IV/ II

Mata Pelajaran : IPS

Alokasi waktu : 3 x 35 menit

Hari/ Tanggal : Selasa, 31 Maret 2015

A. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota, dan provinsi

B. Kompetensi Dasar

2.3. Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi serta pengalaman penggunaanya.

C. Indikator

2.3.4 Menunjukkan alat teknologi komunikasi yang digunakan masyarakat setempat pada masa lalu dan masa kini

2.3.5 Menunjukkan keuntungan(dampak positif) dan kerugian (dampak negative) dari adanya alat teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui pengamatan gambar siswa dapat menunjukkan alat teknologi komunikasi yang digunakan masyarakat pada masa lalu dan kini dengan percaya diri

2. Melalui pengamatan gambar siswa dapat membedakan alat teknologi komunikasi dengan teliti
3. Melalui pengamatan siswa dapat menunjukkan keuntungan(dampak positif) dari adanya teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini dengan percaya diri
4. Melalui pengamatan siswa dapat menunjukkan kerugian(dampak negative) dari adanya teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini dengan tepat

E. Materi Pokok

- Perkembangan teknologi untuk produksi, komunikasi dan transportasi

F. Metode

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Diskusi
4. Penugasan
5. Problem solving

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Langkah-Langkah Pembelajaran	Alokasi waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Salam 2. Doa 3. Presensi 4. Guru memberikan apersepsi dengan menanyakan “ Anak-anak pasti kalian pernah menggunakan telepon ? dan pasti semua pernah nonton televisi? Siaran apa yang biasa kalian tonton? Semua itu termasuk alat teknologi komunikasi 5. Siswa menanggapi pertanyaan yang diberikan guru 6. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang alat teknologi komunikasi yang ada dsekitar 	10 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 7. Siswa diminta membentuk menjadi 5 	

	<p>kelompok (masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa)</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. Siswa diminta untuk mengamati gambar teknologi komunikasi pada masa lalu dan sekarang 9. Siswa diminta untuk mengerjakan LKS yang dibagikan pada tiap kelompok 10. Siswa diminta mengelompokkan jenis teknologi komunikasi pada masa lalu dan masa kini 11. Siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas 12. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai hasil presentasi yang dilakukan 13. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru ” Anak-anak kita telah belajar mengenai berbagai alat komunikasi yang ada disekitar kita baik masa lalu dan masa kini, sekarang bapak mau bertanya anak-anak siapa yang saat ini telah memiliki alat komunikasi seperti Handphone atau telefon rumah? Kira-kira fungsi handphone atau telfon rumah bagi anak-anak untuk apa ya? Jika anak-anak telah mengetahui fungsinya, sekarang bapak ingin bertanya, apakah alat komunikasi masa lalu dan masa kini memiliki dampak positif (keuntungan) dan dampak negative (kerugian) coba anak-anak lihat dilingkungan sekitar rumah ? pasti setiap tempat tinggal memiliki kentongan apa sih fungsi kentongan ? kentongan tersebut merupakan alat komunikasi masa lalu dan sampai saat ini masih bertahan dan tetap digunakan dimasyarakat. 14. Siswa menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru 15. Siswa mendengarkan penjelasan lebih lanjut yang diberikan oleh guru tentang 	85 menit
--	--	----------

	<p>dampak positif (keuntungan) dan dampak negative (kekurangan) teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini.</p> <ol style="list-style-type: none"> 16. Siswa diminta untuk tetap berada pada kelompok masing-masing 17. Siswa diminta untuk mengidentifikasi dampak positif dan negatif dari teknologi komunikasi pada masa lalu dan masa kini 18. Siswa diminta untuk menuliskan dampak positif dan negative dari teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini (<i>membuat hipotesis</i>) 19. Siswa diminta untuk mencari sebuah berita atau kejadian dari penggunaan teknologi komunikasi pada masa lalu dan masa kini (<i>mencari data</i>) 20. Siswa diminta untuk menuliskan kejadian atau berita yang didapat dengan mencatat keterangan (waktu dan tempat kejadian) (<i>menguji hipotesis</i>) 21. Siswa diminta untuk menuliskan kesimpulan dari dampak positif dan negative dari teknologi komunikasi (<i>kesimpulan</i>) 22. Siswa diminta untuk mempresentasikan hasil kerja mereka didepan kelas 	
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang hasil presentasi untuk menyamakan persepsi antar siswa dan guru 2. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan materi pembelajaran yang belum dipahami 3. Siswa bersama-sama guru membuat kesimpulan 4. Siswa mengerjakan evaluasi 	10 menit

H. Media, Alat dan Sumber Belajar

1. Media : Gambar-gambar teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini, artikel, koran mengenai kejadian dengan menggunakan alat komunikasi
2. Sumber Belajar : Buku BSE IPS Kelas IV Tanty, Hisnu R, Winardi

I. Penilaian

1. Jenis : Tulis dan Non tulis
2. Bentuk : Tes dan Non Tes

Yogyakarta, 31 Maret 2015

Guru Kelas IV



Hery Putnomo S.Pd

NIP. 196905271992031007

Mahasiswa/Peneliti



Sangkani Dewi P.

NIM 11108249002

LEMBAR KERJA SISWA

(LKS)

Hari/Tanggal :

Kelas :

Kelompok :

Anggota : 1

2

3

4

5

1. Perhatikan gambar dibawah ini !

 <p>Telepon</p>	 <p>Biola</p>	 <p>Gayung</p>
 <p>Handpone (HP)</p>	 <p>Bedug</p>	 <p>Kentongan</p>

		
Email (surat elektronik)	Alat makan	Merpati untuk mengirim surat
		
Internet	Telegraf	Kerang
		
Daun lontar	Ember	Panci

2. Kelompokkan gambar-gambar tersebut kedalam tabel dibawah ini !

Alat Komunikasi	Bukan Alat Komunikasi

3. Dari kelompok alat komunikasi tersebut, kelompokkanlah ke dalam tabel di bawah ini !

Alat Komunikasi Masa Lalu (Kuno)	Alat Komunikasi Masa Kini (Modern)

4. Diskusikan bersama teman kelompokmu !

- 1) Apakah ciri-ciri alat komunikasi masa lalu ?
- 2) Apakah ciri-ciri alat komunikasi masa kini ?
- 3) Apakah perbedaan alat komunikasi masa lalu (kuno) dengan alat komunikasi masa kini (modern) ? Berilah contoh alat komunikasi kuno dan alat komunikasi modern !

EVALUASI

Hari/Tanggal :

Nama :

Kelas :

Nilai :

1. Sebutkan 3 alat teknologi komunikasi pada masa lalu !
2. Sebutkan 3 alat teknologi komunikasi pada masa kini !
3. Jelaskan perbedaan alat komunikasi masa lalu dan masa kini !

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I PERTEMUAN 4

Nama Sekolah : SD Karanggondang Sewon Bantul

Kelas/Semester : IV/ II

Mata Pelajaran : IPS

Alokasi waktu : 3x 35 menit

Hari/ Tanggal : Selasa, 7 April 2015

A. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota, dan provinsi

B. Kompetensi Dasar

2.3. Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi serta pengalaman penggunaanya.

C. Indikator

2.3.6 Menunjukkan perbandingan jenis-jenis teknologi transportasi pada masa lalu dan masa kini

2.3.7 Menjelaskan pengalaman menggunakan teknologi transportasi

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui pengamatan gambar siswa dapat menyebutkan teknologi transportasi masa lalu dengan percaya diri

2. Melalui pengamatan lingkungan sekitar siswa dapat menyebutkan teknologi transportasi dengan tepat
3. Melalui pengamatan gambar dan lingkungan siswa dapat membandingkan jenis-jenis teknologi transportasi masa lalu dan masa kini dengan teliti
4. Melalui pengalaman menggunakan alat transportasi siswa dapat menceritakan pengalaman menggunakan alat transportasi dengan jujur

E. Materi Pokok

- Perkembangan teknologi untuk produksi, komunikasi dan transportasi

F. Meode

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Diskusi
4. Penugasan
5. *Problem solving*

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Langkah-Langkah Kegiatan	Alokasi waktu
Pertemuan ke-1		
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Salam 2. Doa 3. Guru memberikan apersepsi “ anak-anak apakah kalian pernah melihat orang berdesak-desakan di terminal bus atau bus? Kira-kira jika kalian yang bersesak-desakan seperti apa yang kalian rasakan? 4. Siswa diminta untuk menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru 	15 menit

	<p>5. Guru menanggapi jawaban yang di ungkapkan oleh siswa dengan memberi penjelasan' bus merupakan salah alat transportasi yang merupakan sarana pengangkutan yang dibutuhkan masyarakat, coba kita bayangkan jika tidak ada sarana pengangkutan apa yang akan terjadi?</p> <p>6. Siswa diminta untuk menanggapi pertanyaan yang diberikan</p> <p>7. Guru memberikan penjelasan tentang perkembang teknologi transportasi darat, air, dan udara</p> <p>8. Siswa diminta untuk mengamati gambar alat transportasi darat, air, dan udara yang di tayangkan</p> <p>9. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru</p>	
Kegiatan Inti	<p>10. Siswa diminta membentuk menjadi 5 kelompok</p> <p>11. Tiap kelompok diminta untuk mengerjakan LKS</p> <p>12. Siswa diminta untuk menganalisis gambar yang diberikan (<i>menganalisis</i>)</p> <p>13. Siswa diminta untuk mengelompokkan alat transportasi darat, air dan udara pada masa lalu</p>	65 menit

	<p>dan masa kini</p> <p>14. Siswa diminta untuk membedakan alat transportasi tersebut</p> <p>15. Siswa diminta untuk menuliskan ciri-ciri alat transportasi darat, air dan udara pada masa lalu dan masa kini</p> <p>16. Siswa diminta mempresentasikan hasil didepan kelas</p>	
Kegiatan Penutup	<p>17. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang hasil presentasi untuk menyamakan persepsi antar siswa dan guru</p> <p>18. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan materi pembelajaran yang belum dipahami</p> <p>19. Siswa bersama-sama guru membuat kesimpulan</p> <p>20. Siswa mengerjakan evaluasi</p>	25 menit
Pertemuan ke-2		
Kegiatan Awal	<p>1. Salam</p> <p>2. Doa</p> <p>3. Prisensi</p> <p>4. Guru memberikan apersepsi dengan menyinggung kembali materi yang telah disampaikan “kemarin kita telah mempelajari berbagai alat transportasi pada masa lalu dan masa kini, mulai dari transportasi, air, darat dan udara.</p>	15 menit

	<p>Mari kita melanjutkan ke materi selanjutnya” anak-anak siapa yang pernah melihat kejadian atau kecelakaan pada transportasi darat, air, maupun udara misalnya : bus, kereta, mobil, motor, kapal laut, perahu,?</p> <p>5. Siswa menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru</p> <p>6. Guru menanggapi pertanyaan yang ungkapkan oleh siswa</p>	
Kegiatan Inti	<p>7. Siswa mendengarkan penjelasan mengenai masalah-masalah yang sering terjadi pada alat transportasi baik darat, air dan udara</p> <p>8. Siswa diminta membentuk 5 kelompok</p> <p>9. Siswa ddiberi sebuah masalah atau topic mengenai masalah yang sering terjadi</p> <p>10. Tiap kelompok mendapat topic sebagai berikut :</p> <p>1) Masalah kecelakaan transportasi udara (hilangnya pesawat)</p> <p>2) Masalahnya kecelakaan transportasi udara (jatuhnya pesawat)</p> <p>3) Masalah kecelakaan transportasi</p>	65 menit

	<p>air (tenggelamnya kapal)</p> <p>4) Masalah kecelakaan transportasi darat (tabrakan bus)</p> <p>5) Masalah kecelakaan transportasi darat (tabrakan kereta api)</p> <p>11. Siswa diminta untuk menganalisis masalah tersebut</p> <p>12. Siswa diminta untuk membuat hipotesis dan menduga penyebab terjadinya masalah tersebut (<i>membuat hipotesis</i>)</p> <p>13. Siswa diminta untuk mencari data dari media cetak tentang masalah tersebut (<i>mencari data yang relevan</i>)</p> <p>14. Siswa diminta untuk menuliskan kejadian atau kronologi masalah tersebut, dimana dan kapan serta berapa korban dalam masalah tersebut (<i>menguji hipotesis</i>)</p> <p>15. Siswa diminta menuliskan kesimpulan dari masalah tersebut (<i>membuat kesimpulan</i>)</p> <p>16. Siswa diminta mempresentasikan hasil</p>	
Kegiatan Penutup	<p>17. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang hasil presentasi untuk menyamakan persepsi antar siswa dan guru</p>	25 enit

	18. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan materi pembelajaran yang belum dipahami 19. Siswa bersama-sama guru membuat kesimpulan Siswa mengerjakan evaluasi	
--	---	--

H. Media, Alat dan Sumber Belajar

1. Media : Gambar-gambar teknologi transportasi masa lalu dan masa kini, artikel, koran mengenai kejadian menggunakan alat transportasi
2. Sumber Belajar : Buku BSE IPS Kelas IV Tanty, Hisnu R, Winardi

3. Penilaian

1. Jenis : Tulis dan Non tulis
2. Bentuk : Tes dan Non Tes

Yogyakarta, 7 April 2015

Guru Kelas IV

Mahasiswa Peneliti

Hery Purnomo S.Pd

Sangkani Dewi P.

NIP. 196905271992031007

NIM 11108249002

LEMBAR KERJA SISWA

(LKS)

Hari/Tanggal :

Kelas :

Kelompok :

Anggota : 1

2

3

4

5

1. Perhatikan gambar dibawah ini !

 <p>Sepeda kirpatrick marcmillilan, jerman 1839</p>	 <p>Kereta api mesin</p>	 <p>Kapak</p>
--	--	--

 <p>Kapal laut penumpang</p>	 <p>Handphone (HP)</p>	 <p>Pedati</p>
 <p>Pesawat</p>	 <p>Kereta api uap</p>	 <p>Mobil Carl Benz</p>
 <p>Motor Daimler buatan jerman, 1885</p>	 <p>Mobil</p>	 <p>Kapal layar</p>
 <p>Balon udara</p>	 <p>Sepeda wimcycle</p>	 <p>Sampan</p>



Kentongan



Telephon



Delman

2. Kelompokkan gambar-gambar tersebut ke dalam tabel yang sesuai di bawah ini !

Bukan Alat Transportasi Masa	Alat Transportasi

3. Dari kelompok alat transportasi tersebut, kelompokkanlah ke dalam tabel di bawah ini !

Alat Transportasi Masa Lalu (Kuno)	Alat Transportasi Masa Kini (Modern)

1. Apakah ciri-ciri alat transportasi masa lalu ?
2. Apakah ciri-ciri alat transportasi masa kini ?
3. Apakah perbedaan alat transportasi masa lalu atau kuno dengan alat transportasi masa kini atau modern ? Berilah contoh alat transportasi kuno dan alat transportasi modern !

EVALUASI

Hari/Tanggal :

Nama :

Kelas :

Nilai :

1. Sebutkan 2 alat transportasi masa lalu yang kamu ketahui !
2. Sebutkan 4 alat transportasi masa kini yang kamu ketahui !
3. Ceritakan pengalamanmu saat menggunakan alat transportasi yang telah kamu gunakan !

Ringkasan Materi

“Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi dan Transportasi”

A. Pengertian Teknologi

Apa yang dimaksud dengan teknologi? Teknologi ada hubungannya dengan kata “teknik” yang memiliki arti cara atau metode. Teknologi disini berarti keseluruhan sarana atau alat yang digunakan. Ada bermacam-macam teknologi yang diciptakan manusia. Dalam bab ini kita akan membahas teknologi dalam bidang produksi, komunikasi dan transportasi.

B. Perkembangan Teknologi Produksi

Ketika pergi kesekolah kamu, mengenakan seragam sekolah, topi, tas, buku tulis, sepatu alat-alat tulis. Tahukah kamu dari mana barang-barang tersebut? Barang-barang-barang tersebut berasal dari toko yang menjual barang-barang sekolah. Toko-toko tersebut membeli barang –barang yang dijual dari pabrik. Perkembangan teknologi saat ini sangat pesat. Teknologi dapat mempermudah pekerjaan. Contohnya, pekerjaan cepat selesai dan hasil yang meningkat. Teknologi adalah kemampuan berlandaskan ilmu pengetahuan. Adapun produksi adalah kegiatan menghasilkan barang. Jadi, teknologi produksi adalah kegiatan menghasilkan barang berlandaskan pengetahuan. Teknologi produksi mengalami perkembangan. Perkembangannya selalu ke arah kemajuan. Teknologi produksi pada masa kini jauh lebih baik. Apabila dibandingkan dengan teknologi masa lalu.

Teknologi produksi masa lalu bersifat sederhana. Hasilnya pun sangat terbatas. Teknologi produksi masa kini bersifat modern. Selain itu, banyak memberi kemudahan. Salah satu kemudahan itu adalah hasil produksi yang melimpah. Sumber daya alam perlu diolah sebelum dinikmati. Pengolahannya menggunakan teknologi. Salah satunya teknologi produksi. Teknologi produksi

dalam pemanfaatannya menggunakan alat. Adanya teknologi produksi kebutuhan hidup dapat terpenuhi. Kebutuhan hidup itu, seperti pangan, sandang, dan sebagainya. Berikut akan dibahas mengenai teknologi produksi. Di antaranya teknologi produksi pangan dan sandang. Teknologi produksi pangan membantu pemenuhan kebutuhan pangan. Kebutuhan pangan berkaitan dengan pertanian. Kegiatan pertanian pada masa lalu masih tradisional. Contohnya merontokkan gabah dengan cara tradisional. Caranya gabah diinjak-injak menggunakan kaki. Setelah cara tersebut ditemukan cara lain, yaitu gabah ditumbuk dengan lesung. Selain itu, merontokkan padi dengan dipukul-pukul. Namun, setelah teknologi produksi ditemukan. Cara produksi tradisional mulai ditinggalkan. Beralih menggunakan tenaga mesin. Adanya teknologi mesin memperingan pekerjaan. Selain itu, penggunaan mesin dalam pertanian menguntungkan. Keuntungan itu berupa menghemat waktu dan hasil melimpah. Untuk melihat perkembangan teknologi pertanian. Dapat dilihat pada alur perkembangan alat produksi berikut ini.

a. Teknologi pangan

Teknologi produksi pangan membantu pemenuhan kebutuhan pangan. Kebutuhan pangan berkaitan dengan pertanian. Kegiatan pertanian pada masa lalu masih tradisional. Contohnya merontokkan gabah dengan cara tradisional. Caranya gabah diinjak-injak menggunakan kaki. Setelah cara tersebut ditemukan cara lain, yaitu gabah ditumbuk dengan lesung. Selain itu, merontokkan padi dengan dipukul-pukul. Namun, setelah teknologi produksi ditemukan. Cara produksi tradisional mulai ditinggalkan. Beralih menggunakan tenaga mesin. Adanya teknologi mesin memperingan pekerjaan. Selain itu, penggunaan mesin dalam pertanian menguntungkan. Keuntungan itu berupa menghemat waktu dan hasil melimpah. Untuk melihat perkembangan teknologi pertanian. Dapat dilihat pada alur perkembangan alat produksi berikut ini.



Gambar 1. Mesin penggiling padi

b. Produksi Sandang

Pakaian merupakan kebutuhan sandang. Kebutuhan sandang pada masa lalu dan masa kini berbeda. Pada masa lalu kebutuhan sandang bersifat sederhana. Pengolahannya pun bersifat sederhana, yaitu dibuat sendiri. Caranya dengan menenun. Menggunakan alat tenun yang terbuat dari kayu. Pada cara ini hasil yang diperoleh sedikit. Kebutuhan sandang pada masa kini lebih modern. Ini karena banyak menggunakan alat-alat berteknologi modern. Pada masa kini kebutuhan sandang tidak dilakukan sendiri. Akan tetapi, dikerjakan oleh pabrik. Kita langsung dapat membelinya.

a) Macam-macam proses produksi

Proses produksi dimulai dari menyiapkan bahan baku. Bahan baku biasanya berupa kekayaan alam. Bahan baku adalah bahan pokok atau untuk membuat barang. Kelapa adalah bahan baku untuk membuat minyak goreng. Ada dua cara untuk membuat minyak goreng dari kelapa yaitu:

1. Pembuatan minyak goreng dari kelapa secara modern. Mula-mula kelapa terlebih dahulu diolah menjadi kopra. Kemudian kopra diolah menggunakan mesin menjadi minyak goreng.

2. Pembuatan minyak goreng dari kelapa secara sederhana. Kelapa yang sudah tua dipetik. Kemudian kelapa dikupas. Setelah dikupas kelapa dicungkil. Kemudian daging kelapa diparut. Parutan kelapa diambil santannya. Santan kelapa ini direbus terus-menerus. Lama-kelamaan akan menjadi minyak goreng.

Dari contoh di atas, kita bisa melihat dua macam teknologi produksi. Cara pertama disebut teknologi produksi modern. Teknologi produksi modern menggunakan mesin. Cara kedua disebut teknologi produksi sederhana atau tradisional. Alat-alat yang digunakan juga sederhana, misal: golok, pisau, parut, panci, dan wajan.

b) Teknologi produksi di sekitar kita

Peratan dan cara yang digunakan untuk membuat suatu barang itulah yang kita sebut dengan teknologi produksi. Manusia selalu mengembangkan peralatan untuk membuat barang. Oleh karena itu, kita mengenal dua macam teknologi produksi, yakni teknologi produksi modern (zaman sekarang) dan teknologi produksi sederhana (zaman dahulu). Perbandingan teknologi produksi sederhana dan modern yaitu :

Teknologi sederhana	Teknologi modern
1. Peralatan sederhana	1. Peralatan canggih
2. Menggunakan tenaga manusia	2. Menggunakan tenaga mesin
3. Tidak menimbulkan polusi	3. Dapat menimbulkan polusi
4. Menampung banyak tenaga kerja	4. Menampung sedikit tenaga kerja
5. Produksi lambat	5. Produksinya cepat
6. Tidak banyak mengalami hambatan	6. Banyak mengalami hambatan, terutama bila mengalami kerusakan mesin

c) Perbandingan Jenis-Jenis Produksi Sederhana dan Moderen

No	Jenis Produksi	Teknologi Produksi	
		Sederhana	Modern
1.	Mengolah tanah	Cangkul, bajak, sapi, kerbau	Bajak mesin/ traktot
2.	Menanam padi	Tenaga manusia	Tenaga mesin
3.	Menangkap ikan	Kail, jala, jarring tradisional	Jala dan jarring bermesin
4.	Menebang kayu	Kapak	Circle, show mill, gergaji mesin
5.	Menghaluskan kayu	Pasha tradisional	Pasha listrik, router, gerindra mesin
6.	Menghaluskan bumbu masak	Lemper batu	Blender
7.	Memasak	Tungku	Kompur listrik, kompor gas, kompor minyak tanah
8.	Menggali tanah dan pasir	Cangkul, sekop, keranjang	Bouldoser, biggho
9.	Menjahit pakaian	Mesin jahit tangan dan kaki	Mesin jahit listrik
10	Menumbuk padi	Lesung	Penggilingan/ sekop

C. Perkembangan Teknologi Komunikasi

Komunikasi adalah penerimaan pesan, baik langsung atau tidak langsung. Komunikasi langsung berupa menanyakan langsung tanpa alat. Contohnya, Rian bertanya tentang letak rumah sakit. Komunikasi tidak langsung menggunakan alat. Alat komunikasi mengalami perkembangan. Contohnya Anton menghubungi Ani melalui telepon. Alat komunikasi memudahkan manusia dalam berhubungan. Alat komunikasi mempercepat penyampaian pesan. Alat komunikasi dapat berupa elektronik dan media cetak. Teknologi komunikasi dapat mengatasi jarak dan waktu. Jarak yang jauh terasa dekat. Waktu yang

dibutuhkan cepat. Alat komunikasi sekarang ini sangat banyak. Baik yang tradisional maupun modern. Contohnya, berupa surat, telepon, telegram, radio, dan sebagainya.

a. Perkembangan Teknologi Komunikasi

- 1) Alat-alat komunikasi pada masa dahulu Cara komunikasi: langsung dan tidak langsung (menggunakan alat bantu).
 - a) Kentongan, yaitu alat komunikasi dari kayu atau bambu yang diberi lubang sebagai sumber suara.
 - b) Bendhe, yaitu alat komunikasi berbentuk bundar terbuat dari besi atau perunggu.
 - c) Bedug, yaitu alat komunikasi dari kayu yang berlubang di satu sisinya dan diberi kulit hewan di sisi lainnya.
 - d) Surat, yaitu alat komunikasi yang menggunakan daun lontar atau kulit binatang untuk menulis pesan yang akan disampaikan.
- 2) Alat komunikasi pada masa kini
 - a) Surat pada masa kini sudah menggunakan kertas. Jenisnya ada yang terbuka dan ada yang bersampul.
 - b) Telepon merupakan alat komunikasi jarak jauh. Alat komunikasi ini ditemukan pertama kali oleh Alexander Graham Bell tahun 1870. Sekarang ada dua jenis telepon, yaitu telepon kabel dan telepon seluler (genggam).
 - c) E-mail berarti surat elektronik merupakan hasil pemanfaatan jaringan telepon yang dihubungkan dengan komputer dan fasilitas internet.
 - d) Radio merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk menyiarkan berita, hiburan, dan pesan-pesan lainnya. Radio pertama kali ditemukan oleh Marconi.

- e) Televisi merupakan alat yang digunakan untuk menyiarkan berita, hiburan, dan pesan-pesan berupa gambar dan bunyi atau suara.
- f) Surat kabar adalah media komunikasi cetak. Wujudnya berupa lembaranlembaran kertas yang berisi berita atau pesan.
- g) Faksimile merupakan alat komunikasi yang berupa cetakan. Pengiriman berita menggunakan pesawat teks yang dihubungkan pada jaringan telekomunikasi. Jadi, pengirim dan penerima pesan harus sama-sama mempunyai faksimile.
- h) Internet merupakan hasil teknologi komunikasi dsan informasi yang menggunakan seperangkat komputer melalui jasa jaringan telepon (satelit). Internet menyediakan berbagai fasilitas dan manfaat bagi para pengguna komputer untuk memperoleh berbagai informasi yang diinginkan dalam wakyu yang cepat.

b. Perbandingan Teknologi Komunikasi Masa Lalu dan Masa Kini

Teknologi masa lalu	Teknologi masa kini
• Alatnya sederhana	• Alatnya modern dan mudahcanggih
• Murah	• Mahal
• Tidak bergantung pada alat/onderdil	• Sangat tergantung pada alat/onderdil
• Mudah diperbaiki/diganti	• Perlu keahlian untuk memperbaiki
• Jangkauanya terbatas	• Jangkauan luas
• Tidak berdampak negative pada kesehatan	• Bisa berdampak negative bagi kesehatan

D. Pengertian Teknologi Transportasi

Transportasi adalah sarana perhubungan. Sarana ini mempermudah untuk sampai ke tempat tujuan. Baik mengangkut orang maupun barang.Perkembangan sarana transportasi mengalami kemajuan.Dahulu daya angkut terbatas.Selain itu, kecepatannya juga sangat terbatas.Akan tetapi,

sekarang mengalami peningkatan dan perubahan. Negara kita negara kepulauan. Pulau-pulainya disatukan dengan laut. Hal ini membutuhkan suatu transportasi. Baik transportasi darat, laut, dan udara. Berdasarkan jenisnya ada transportasi darat, laut, dan udara.

E. Macam-macam Transportasi

1. Transportasi darat

Sarana angkutan melalui jalan darat disebut transportasi darat. Angkutan darat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu bermesin dan tidak bermesin. Angkutan tidak bermesin bersifat tradisional. Berlangsung sejak dahulu. Misalnya, sepeda, becak delman, gerobak, dan sebagainya. Transportasi yang tidak menggunakan mesin umumnya menggunakan hewan. Hewan-hewan itu biasanya hewan besar, seperti kuda, sapi, unta dan sebagainya.



Gambar 2. Becak dan Bus

Angkutan darat yang menggunakan mesin bersifat modern. Harganya lebih mahal. Daya angkut lebih cepat. Contohnya, sepeda motor, mobil, bus, kereta api, dan sebagainya. Kereta api merupakan angkutan darat. Kereta dapat mengangkut penumpang dan barang dalam jumlah besar. Kereta api pertama dibuat di Inggris oleh Stephenson tahun 1825. Perusahaan kereta api di Indonesia didirikan tahun 1878. Industri kereta api Indonesia (INKA) di Madiun (Jawa Timur). Kereta api mengalami kemajuan teknologi. Jenis kereta api ada dua, yaitu kereta api listrik dan kereta api batu bara.

2. Transportasi laut

Transportasi laut ada yang bermesin dan tidak bermesin. Contoh tidak bermesin, seperti perahu dayung, kapal layar, dan sebagainya. Adapun yang bermesin adalah kapal laut. Kapal laut ada yang berukuran besar dan kecil. Kapal yang besar dapat mengangkut bus, truk, dan sebagainya. Perakitan kapal di dalam negeri, yaitu PT PAL di Surabaya (Jawa Timur). Adapun PT PelnI merupakan perusahaan pemerintah yang mengelola transportasi laut.



Gambar 3. Kapal Layar dan Kapal mesin

3. Transportasi udara

Pelabuhan udara (bandara) terdapat di kota-kota besar. Transportasi udara di Indonesia telah berkembang. Perkembangannya itu ke arah kemajuan. Angkutan udara lebih mahal dibandingkan angkutan lainnya. Waktu tempuh angkutan udara lebih cepat. Angkutan udara di Indonesia ditangani oleh Departemen Perhubungan RI. Penerbangan yang diusahakan pemerintah, yaitu Garuda Indonesia. Adapun penerbangan swasta adalah Mandala, Batavia, Lion, dan sebagainya. Industri pesawat terbang Indonesia terdapat di Bandung (Jawa Barat). Selain pesawat alat transportasi udara lainnya adalah helikopter. Helikopter daya angkutnya lebih kecil. Helikopter dapat menjangkau daerah terpencil yang sulit ditempuh jalan darat. Oleh karena itu, adanya angkutan udara dapat mempermudah komunikasi dalam kehidupan manusia.



Gambar 4. Pesawat terbang/pesawat udara

4. Perbandingan Teknologi Transportasi Masa Lalu dan Masa Kini

Ciri-ciri transportasi masa lalu	Ciri-ciri transportasi masa kini
<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mengeluarkan polusi 	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat menimbulkan polusi
<ul style="list-style-type: none"> • Tidak banyak biaya untuk perawatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Banyak mengeluarkan biaya perawatan
<ul style="list-style-type: none"> • Tidak bergantung pada tenaga ahli 	<ul style="list-style-type: none"> • Bergantung pada tenaga ahli
<ul style="list-style-type: none"> • Tidak bisa cepat jalanya 	<ul style="list-style-type: none"> • Bisa cepat jalanya
<ul style="list-style-type: none"> • Tidak bergantung pada suku cadang 	<ul style="list-style-type: none"> • Bergantung pada suku cadang
<ul style="list-style-type: none"> • Tidak perlu menyiapkan tempat khusus 	<ul style="list-style-type: none"> • Perlu menyiapkan tempat khusus

Lampiran 5. Soal Tes Siklus 1

SOAL EVALUASI SIKLUS 1

Hari/tanggal :

Nama :

Kelas :

Nilai :

A. Jawablah soal berikut dengan cara memberikan tanda silang (x) pada pilihan jawaban a,b,c atau d !

1. Teknologi masa kini dalam mengolah tanah menggunakan.....
 - a. Bajak
 - b. Ani-ani
 - c. Traktor
 - d. Kerbau
2. Dibawah ini yang merupakan teknologi komunikasi masa lalu adalah
 - a. Telepon
 - b. HP
 - c. Televisi
 - d. Kentongan
3. Segala sesuatu yang digunakan sebagai alat angkut disebut sarana
 - a. Komunikasi
 - b. Transportasi
 - c. Produksi
 - d. Konsumsi
4. Berikut ini yang termasuk teknologi komunikasi dengan isyarat adalah
 - a. Rambu-rambu lalu lintas
 - b. Faksimile
 - c. E-mail
 - d. SMS
5. Berikut ini yang tidak termasuk alat transportasi masa lalu adalah
 - a. Andong
 - b. Bendi
 - c. Gerobak
 - d. Mobil
6. Perhatikan urutan membuat batu berikut ini !
 1. Menyiapkan tanah liat
 2. Batu bata cetakan yang sudah kering dikumpulkan
 3. Tanah liat digiling menjadi adonan
 4. Adonan dicetak satu persatu

5. Batu disusun dalam tungku lalu dibakar

Urutan membuat batu bata yang benar adalah

- a. 1, 2, 3, 4, 5
- b. 1, 4, 2, 3, 5
- c. 1, 3, 4, 2, 5
- d. 1, 4, 3, 2,

7. Salah satu kelemahan teknologi produksi masa lalu adalah

- a. Prosesnya lama
- b. Menggunakan tenaga mesin
- c. Hasilnya jelek
- d. Menimbulkan polusi

8. Salah satu keuntungan kita menggunakan telepon adalah

- a. Berkomunikasi jarak jauh secara cepat
- b. Bisa bertemu secara langsung
- c. Bisa bertatap muka
- d. Bisa berjabat tangan

9. Alat komunikasi yang terbuat dari bambu atau kayu yang dimanfaatkan untuk mengumpulkan orang adalah






- a. Radio
- b. Kentongan
- c. Televisi
- d. Surat

10. Salah satu contoh alat transportasi anak sekolah dasar saat pergi sekolah adalah

- a. Mobil
- b. Pesawat
- c. sepeda
- d. Kereta api

B. Kelompokkanlah gambar di bawah ini berdasarkan kolom yang telah disediakan!

		
Perontok padi / gebyok	Handpone	Kerang/ Foo

 <p>Bedug</p>	 <p>Kereta Api</p>	 <p>Alat Tenun dari Bambu</p>
 <p>Internet</p>	 <p>Bajak sawah sapi / kerbau</p>	 <p>Mesin Tenun/</p>
 <p>Email</p>	 <p>Mesin Perontok Padi</p>	 <p>Sepeda kirpatrick marcmillilan, jerman 1839</p>
 <p>Telegraf</p>	 <p>Kapal Laut</p>	 <p>Pedati</p>



Pesawat



Kereta api uap



Kapal Layar



**Motor Daimler buatan
jerman**



Sepeda Wimcycle



Kentongan



Balon Udara



Sampan



Mobil Marcedez Benz



Mobil Carz Benz



Delman



**Merpati mengirim
surat**

1. Kelompokkanlah gambar-gambar tersebut kedalam tabel dibawah ini

No.	Teknologi Produksi	Teknologi Komunikasi	Teknologi Transportasi

2. Selanjutnya, kelompokkanlah gambar tersebut sesuai dengan kolom dibawah ini !

No.	Teknologi Produksi		Teknologi komunikasi		Teknologi transportasi	
	Masa lalu	Modern	Masa lalu	Modern	Masa lalu	Modern

KUNCI JAWABAN SOAL EVALUASI SIKLUS 1

A. Pilihan Ganda

1. C
2. D
3. B
4. A
5. D
6. C
7. A
8. A
9. B
10. C

B. Pengelompokkan Teknologi Produksi, Komunikasi dan Transportasi

Teknologi Produksi	Teknologi Komunikasi	Teknologi Transportasi
<ol style="list-style-type: none">1. Gebyok2. Alat tenun bambu3. Bajak sawah4. Mesin tenun5. Mesin perontok padi	<ol style="list-style-type: none">1. Handphone2. Bedug3. Internet4. Email5. Telegraf6. Kentongan7. Merpati pengirim surat8. Foo/kerang	<ol style="list-style-type: none">1. Kereta api2. Kereta api uap3. Sepeda kirpatrick marcmillilan, german 18394. Sepeda wimcycle5. Pedati6. Kapal laut7. Kapal layar8. Motor Daimler buatan jerman9. Sampan10. Mobil carz benz11. Delman12. Pesawat13. Balon udara14. Mobil marcedez benz

RUBRIK PENILAIAN SOAL EVALUASI SIKLUS 1

No soal evaluasi	Skor dan penetapan skor
<p>A. Pilihan Ganda</p> <p>No. 1 – 10</p>	<p>1 = Jika menjawab dengan benar</p> <p>0 = Jika menjawab salah</p>
<p>B. Menjodohkan dan mengelompokkan</p> <p>1. Mengelompokkan gambar teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi</p> <p>2. Mengelompokkan teknologi masa lalu/kuno dan modern</p>	<p>1. Jika menjawab 30 gambar dengan tepat maka mendapatkan skor= 30</p> <p>1 gambar memiliki skor = 1</p> <p>2. Jika mengelompokkan jenis teknologi dengan tepat mendapat skor = 30</p> <p>1 gambar memiliki skor = 1</p>
<p>C. Soal uraian dan Studi kasus</p> <p>No. 1-3</p>	<p>5 = jika menjawab tepat pada soal no 1</p> <p>5 = jika menjawab tepat pada soal no 2</p> <p>20 = jika dapat menguraikan pendapat dengan tepat pada soal no. 3</p>
<p>Total skor</p>	<p>100</p>

Lampiran 6 . RPP SIKLUS II

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN
METODE *PROBLEM SOLVING* UNTUK MENINGKATKAN
KETRAMPILAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI PADA MATA
PELAJARAN IPS KELAS IV SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

**Disusun sebagai Perangkat Pembelajaran
Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**



Oleh

**Sangkani Dewi Puspitasari
Nim.11108249002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR JURUSAN
PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2015

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II PERTEMUAN 1

Nama Sekolah : SD Karanggondang Sewon Bantul

Kelas/Semester : IV/ II

Mata Pelajaran : IPS

Alokasi waktu : 3x 35 menit

Hari/ Tanggal : Selasa, 12 Mei 2015

A. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/ kota dan provinsi.

B. Kompetensi Dasar

- 2.4. Mengenal permasalahan sosial didaerahnya

C. Indikator

- 2.4.1 Menjelaskan pengertian masalah sosial
- 2.4.2 Mengidentifikasi masalah sosial yang terjadi dilingkungan sekitar

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui tanya jawab siswa dapat menjelaskan pengertian masalah sosial dengan percaya diri
2. Melalui gambar siswa dapat mengidentifikasi masalah sosial dengan teliti

E. Materi Pokok

- Permasalahan Sosial

F. Metode

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Diskusi
4. Penugasan
5. Problem solving

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Langkah-Langkah Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none">1. Salam2. Berdoa3. Guru memeriksa kehadiran siswa atau prisensi4. Guru memberikan apersepsi dengan bertanya kepada siswa “anak-anak siapa yang pernah melihat berita di televisi tentang perampokan, pembunuhan, penipuan dan korupsi? Coba siapa yang pernah melihat berita tersebut dan bagaimana pendapat anak-anak jika hal itu terjadi disekitar kita?	15 Menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none">5. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru atas pendapat mereka terhadap apersepsi yang diberikan oleh guru6. Siswa diminta untuk membentuk menjadi 5 kelompok7. Siswa diminta mengamati gambar yang dibagikan kedalam kelompok masing-masing. Masing-masing kelompok mendapatkan gambar yang berbeda yaitu :<ol style="list-style-type: none">1) Kelompok 1 : Gambar Banjir2) Kelompok 2 : Gambar Sampah/ sampah di aliran sungai3) Kelompok 3 : Gambar Polusi udara/	65 menit

	<p>asap kendaraan bermotor</p> <p>4) Kelompok 4 : Pencopet/ Jambret</p> <p>5) Kelompok 5 : Keluarga miskin/ kemiskinan</p> <p>8. Siswa diminta untuk mengerjakan lembar LKS secara berkelompok dengan cara :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menuliskan masalah sosial/kejadian yang ada pada gambar (mengidentifikasi) 2) Menuliskan penyebab terjadinya masalah tersebut (membuat hipotesis) 3) Menuliskan masalah sosial berdasarakana pengalaman mereka melihat baik secara langsung maupun melalui media sosial tentang masalah sosial tersebut (mencari data yang relevan) 4) Melihat hipotesis yang di buat berdasarkan data yang di dapat (menguji hipotesis berdasarkan data yang di dapat) 5) Membuat kesimpulan tentang penyebab masalah sosial yang dibagikan pada kelompok masing-masing <p>9. Siswa diminta mempresentasikan hasil di depan kelas</p>	
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang hasil presentasi untuk menyamakan persepsi antar siswa dan guru 2. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dipahami 3. Siswa bersama-sama guru membuat kesimpulan 4. Siswa mengerjakan evaluasi 	25 menit

H. Media, Alat dan Sumber Belajar

1. Media : gambar masalah-masalah sosial, artikel atau berita masalah sosial dari internet, koran dan majalah
2. Sumber belajar : Buku BSE IPS Kelas IV, Tanty, Hisnu R, Winardi

I. Penilaian

1. Jenis : Tulis dan Non Tulis
2. Bentuk : Tes dan Non Tes

Yogyakarta, 12 Mei 2015

Guru Kelas IV



Hery Purnomo S.Pd

NIP. 196905271992031007

Mahasiswa Peneliti



Sangkani Dewi P.

NIM 11108249002

LEMBAR KERJA SISWA

Hari/ Tanggal :

Kelompok : 1 (Satu)

Anggota : 1.....

2.....

3.....

4.....

5.....

Petunjuk : Kerjakan LKS ini dengan cara berdiskusi bersama teman sekelompokmu!

1. Perhatikan gambar di bawah ini !



2. Isilah kolom-kolom dibawah berdasarkan gambar !

Masalah sosial/ kejadian	Penyebab	Dimana dan kapan masalah sosial tersebut pernah terjadi	Kesimpulan

LEMBAR KERJA SISWA

Hari/ Tanggal :

Kelompok : 2 (Dua)

Anggota : 1.....

2.....

3.....

4.....

5.....

Petunjuk : Kerjakan LKS ini dengan cara berdiskusi bersama teman sekelompokmu!

1. Perhatikan gambar di bawah ini !



2. Isilah kolom-kolom dibawah berdasarkan gambar !

Masalah sosial/ kejadian	Penyebab	Dimana dan kapan masalah sosial tersebut pernah terjadi	Kesimpulan

LEMBAR KERJA SISWA

Hari/ Tanggal :

Kelompok : 3 (Tiga)

Anggota : 1.....

2.....

3.....

4.....

5.....

Petunjuk : Kerjakan LKS ini dengan cara berdiskusi bersama teman sekelompokmu!

1. Perhatikan gambar di bawah ini !



Masalah sosial/ kejadian	Penyebab	Dimana dan kapan masalah sosial tersebut pernah terjadi	Kesimpulan

LEMBAR KERJA SISWA

Hari/ Tanggal :

Kelompok : 4 (Empat)

Anggota : 1.....
2.....
3.....
4.....
5.....

Petunjuk : Kerjakan LKS ini dengan cara berdiskusi bersama teman sekelompokmu!

1. Perhatikan gambar di bawah ini !



3. Isilah kolom-kolom dibawah berdasarkan gambar !

Masalah sosial/ kejadian	Penyebab	Dimana dan kapan masalah sosial tersebut pernah terjadi	Kesimpulan

LEMBAR KERJA SISWA

Hari/ Tanggal :

Kelompok : 5 (Lima)

Anggota : 1.....

2.....

3.....

4.....

5.....

Petunjuk : Kerjakan LKS ini dengan cara berdiskusi bersama teman sekelompokmu!

1. Perhatikan gambar di bawah ini !



Masalah sosial/ kejadian	Penyebab	Dimana dan kapan masalah sosial tersebut pernah terjadi	Kesimpulan

EVALUASI

Hari/tanggal :

Nama :

Kelas :

Nilai :

Jawablah soal-soal dibawah ini !

1. Apa yang dimaksud dengan permasalahan sosial?
2. Sebutkan 3 masalah sosial yang kamu ketahui?
3. Jika kamu melihat ada teman mu membuang sampah sembarangan, maka hal apa yang akan kamu lakukan? Jelaskan.

Ringkasan Materi

Masalah Sosial

Masalah sosial merupakan suatu masalah yang sering terjadi disekitar kita. Apakah kamu pernah melihat peristiwa seperti pencurian, pencurian merupakan suatu masalah kejahatan. Hampir tiap hari kita melihat bahkan mendengar beita tentang kasus perampokan, pembunuhan, korupsi dan lainnya. Tingginya hal tindak kejahatan itu yang dimaksudkan sebagai masalah sosial.

Pencurian dan perampokan merupakan salah satu masalah yang meresahkan warga dan masyarakat. Jika terjadi pencurian atau perampokan masyarakat akan merasa resah dan takut. Masyarakat merasa tidak aman, nah hal itulah sebabnya perampokkan dan pencurian digolongkan sebagai salah satu masalah sosial. Masalah sosial menuntut suatu penyelesaian. Jika tidak dipecahkan atau diselesaikan, masyarakat akan resah, takut dan merasa tidak aman.

Suatu hal jika dikatakan sebagai masalah sosial jika semua warga masyarakat lain ikut merasakan pengaruh permasalahan tersebut. Adapun masalah yang sering terjadi dilingkungan sekitar kita yaitu misalnya : Banjir, Polusi Udara, Sampah, kemiskinan, pencopetan, kebakaran, dll.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SD Karanggondang Sewon Bantul

Kelas/Semester : IV/ II

Mata Pelajaran : IPS

Alokasi waktu : 3 x 35 menit

Hari/ Tanggal : Selasa, 26 Mei 2015

A. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/ kota dan provinsi.

B. Kompetensi Dasar

2.4. Mengenal permasalahan sosial di daerahnya

C. Indikator

2.4.3 Memberi solusi atau upaya penanggulangan masalah sosial lingkungan sekitar

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui artikel atau teks masalah-masalah sosial siswa dapat memberi solusi atau upaya penanggulangan masalah sosial dengan teliti .
2. Melalui pengamatan lingkungan sekitar siswa dapat memberi solusi atau upaya penanggulangang masalah sosial dengan percaya diri

E. Materi Pokok

- Permasalahan Sosial

F. Metode

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Diskusi
4. Penugasan
5. Problem solving

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Langkah-Langkah Kegiatan	Alokasi waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none">1. Salam2. Berdoa3. Guru memeriksa kehadiran siswa atau presensi4. Guru memberikan apersepsi dengan bertanya kepada siswa “ kemarin kita telah bersama-sama melihat masalah sosial yang sering terjadi di sekitar kita, Nah sekarang anak-anak coba siapa yang bisa menjawab pertanyaan bapak? Jika masalah banjir tidak di tangani atau di atasi kira-kira apa yang akan terjadi ? siapa yang bisa menjawab acungkan jari ya?5. Siswa diminta untuk menanggapi pertanyaan guru6. Guru menanggapi jawaban siswa, sebagai pengantar pembelajaran7. Siswa mendengarkan penjelasan guru	15 menit

Kegiatan Inti	<p>8. Siswa diminta membentuk kelompok menjadi 5 kelompok</p> <p>9. Guru membagikan permasalahan sosial pada tiap kelompok dengan topic atau masalah yang berbeda-beda. Adapun masalah yang dibagikan sebagai berikut :</p> <p>1) Kelompok 1 : Masalah Kependudukan (Kepadatan Penduduk)</p> <p>2) Kelompok 2 : Masalah Tindakan Kejahatan (Perampokan)</p> <p>3) Kelompok 3 : Masalah Sampah (Membuang sampah ke sungai)</p> <p>4) Kelompok 4 : Masalah Pencemaran lingkungan (Pembuangan Limbah Pabrik/industri)</p> <p>5) Kelompok 5 : Masalah Kemiskinan</p> <p>10. Siswa diminta untuk mengidentifikasi masalah masalah atau topik yang telah dibagi pada kelompok masing-masing (mengidentifikasi)</p> <p>11. Siswa diminta untuk membuat hipotesis atas pemecahan atau permasalahan sosial tersebut yang telah dibagikan (membuat hipotesis)</p> <p>12. Siswa diminta untuk mencari data atau</p>	65 menit

	<p>bukti yang relevan atas hipotesis yang telah dibuat dari berbagai sumber misalnya: koran, majalah maupun artikel (mengumpulkan data atau keterangan yang relevan)</p> <p>13. Siswa diminta untuk menguji hipotesis yang telah dibuat berdasarkan data yang didapat (menguji hipotesis)</p> <p>14. Siswa diminta untuk membuat kesimpulan atas solusi yang telah mereka dapat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. (membuat kesimpulan)</p> <p>15. Siswa diminta untuk mempresentasikan hasil kerja mereka didepan kelas.</p> <p>16. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang masalah sosial yang telah mereka presentasikan.</p> <p>17. Guru memberi penjelasan “ anak-anak masalah sosial yang telah kita bahas tersebut merupakan masalah yang sering terjadi dilingkungan kita, masalah tersebut menjadi tanggung jawab kita bersama’.</p>	
Kegiatan Penutup	<p>18. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menayakan hal yang belum di pahami</p> <p>19. Siswa bersama-sama guru menyimpulkan apa yang telah dipelajari</p> <p>20. Siswa mengerjakan Lembar Evaluasi</p>	25 menit

H. Media, Alat dan Sumber Belajar

1. Media : Berita, artikel atau surat kabar tentang masalah – masalah sosial, Gambar-gambar masalah sosial
2. Sumber Belajar : Buku BSE IPS Kelas IV, Tanty Hisnu R Winardi, Lingkungan sekitar rumah dan sekolah

I. Penilaian

1. Jenis : Tertulis dan Non Tertulis
2. Bentuk : Tes dan Non Te

Yogyakarta, 26 Mei 2015

Guru Kelas IV

Mahasiswa Peniliti

Hery Purnomo S.Pd

Sangkani Dewi P.

NIP. 196905271992031007

NIM 11108249002

LEMBAR KERJA SISWA

(LKS)

Hari/Tanggal :

Kelompok : Satu

Anggota Kelompok : 1.

2.

3.

4.

5.

Jenis Permasalahan : Kesenjangan Sosial dalam Pendidikan (tempat belajar)

Gambar :



Gambar A (Sekolah dipedalaman Papua)

Gambar B (sekolah dikota)!

A. Isilah Tabel dibawah ini dengan cara bekerjasama bersama teman kelompokmu!

No.	ANALISIS	HASIL
1	Mengidentifikasi masalah a. Masalah sosial apakah itu?	
	b. Bandingkan perbedaan apa yang terdapat pada gambar A dan gambar B.	
2	Membuat Hipotesis a. Mengapa masalah tersebut bisa terjadi? (kemukakan pendapat kalian)	
	b. Bagaimana kehidupan masyarakat dalam lingkungan seperti itu?	

B. Dari permasalahan diatas kemukakan pendapatmu, bagaimana cara untuk mengatasi permasalahan tersebut? Jelaskan.

LEMBAR KERJA SISWA

(LKS)

Hari/Tanggal :

Kelompok : 2 (dua)

Anggota Kelompok : 1.

2.

3.

4.

5.

Jenis Permasalahan : kesenjangan sosial pendidikan (akses perjalanan menuju sekolah)

Gambar :



LEMBAR KERJA SISWA

(LKS)

Hari/Tanggal :

Kelompok : 3 (tiga)

Anggota Kelompok : 1.

2.

3.

4.

5.

Jenis Permasalahan : Kesenjangan Ekonomi (Tempat tinggal / peukiman mewah dan Kumuh)

Gambar :

Kesenjangan Sosial Ekonomi



Gambar A. Pemukiman Mewah/rumah Mewah

Gambar B. Pemukiman Kumuh

LEMBAR KERJA SISWA

(LKS)

Hari/Tanggal :

Kelompok : 4 (empat)

Anggota Kelompok : 1.

2.

3.

4.

5.

Jenis Permasalahan : Kesenjangan sosial ekonomi (orang kaya dan miskin)

Gambar :



Gambar A. Seorang jutawan



Gambar B. Masyarakat miskin/pengemis

LEMBAR KERJA SISWA

(LKS)

Hari/Tanggal :

Kelompok : 5 (lima)

Anggota Kelompok : 1.

2.

3.

4.

5.

Jenis Permasalahan : kesenjangan sosial teknologi

Gambar :



Gambar A. kegiatan belajar di pedalaman/pedesaan Gambar B. kegiatan belajar dikota/perkotaan

LEMBAR KERJA SISWA

(LKS)

Hari/Tanggal :

Kelompok : 6 (enam)

Anggota Kelompok : 1.

2.

3.

4.

5.

Jenis Permasalahan : kesenjangan sosial teknologi

Gambar :



Gambar A. Transportasi yang menggunakan tenaga kuda menggunakan mesin/kota



Gambar B. Transportasi

LEMBAR KERJA SISWA

(LKS)

Hari/Tanggal :

Kelompok : 7 (tujuh)

Anggota Kelompok : 1.

2.

3.

4.

5.

Jenis Permasalahan : Kesenjangan sosial ekonomi

Gambar :



Gambar A. Seorang Pengangguran



Gambar B. Seorang pegawai

Ringkasan Materi

Berbagai Masalah Sosial disekita kita

Masalah sosial yang sering terjadi disekitar kita saat ini sangat beragam, suatu hal yang dikatakan masalah sosial dikarenakan masalah-masalah tersebut sangat membuat, mengganggu serta meresahkan kenyamanan warga. Masalah sosial yang sering kita temui saat ini bukan hanya sekedar melalui media televise, radio, koran atau media sosial lainnya, melainkan kita pu mungkin sering menemui bahkan merasakan dampak dari masalah sosial tersebut.

Berikut masalah-masalah sosial yang sering kita temui sebagai berikut :

1. Masalah-masalah kependudukan

Masyarakat yang tinggal atau mendiami suatu tempat atau wilayah tertentu disebut penduduk. Jumlah penduduk yang mendiami suatu wilayah menentukan padat tidaknya diwilayah tersebut.

Masalah-masalah kependudukan yang terjadi di Indonesia anatar lain sebagai berikut :

- 1) Persebaran penduduk yang tidak merata
- 2) Jumlah penduduk yang begitu besar
- 3) Pertumbuhan penduduk yang tinggi
- 4) Kualitas penduduk rendah
- 5) Rendahnya pendapatan perkapita
- 6) Tingginya tingkat ketergantungan
- 7) Kepadatan penduduk

2. Masalah Tindak Kejahatan

Contoh tindakan kejahatan adalah pencurian, perampokan, penjambratan, pencopetan, pemalakan, korupsi pembunuhan dan penculikan. Banyak tindak kejahatan menciptakan rasa tidak aman. Tindakan perampokan dan pencurian sering terjadi dikarenakan oleh masalah kemiskinan dan pengangguran. Oleh karena itu pemerintah dan masyarakat harus berusaha keras untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Selain itu kualitas dan pemerataan pendidikan harus ditingkatkan untuk meningkatkan ketrampilan dan keahlian warga. Sementara itu aparat keamanan, terutama polisi harus mampu memberantas tindak kejahatan.

3. Masalah Sampah

Sampah merupakan salah satu masalah sosial yang dihadapi masyarakat sekarang ini. Masalah sampah sangat mengganggu, terutama jika sampah tidak dikelola dengan baik. Sampah mungkin bagi masyarakat dipedesaan bukan merupakan masalah yang serius, tapi tidak demikian dengan masyarakat di daerah perkotaan atau daerah padat penduduk. Sampah menumpuk jika tidak segera diangkut dan dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Pemerintah dalam hal ini dinas kebersihan memiliki tanggung jawab yang besar dalam pengelolaan sampah.

Sampah yang menumpuk menimbulkan bau tidak sedap. Sampah yang ditumpuk dapat menjadi sumber penyakit menular. Misalnya muntah berak (muntaber), penyakit kulit, paru-paru, dan pernapasan.

Masalah lain berkaitan dengan sampah adalah kebiasaan buruk masyarakat membuang sampah sembarangan. Di banyak tempat warga yang membuang sampah ke sungai saluran air. Sungai dan aliran air menjadi mampet. Akibatnya, sering terjadi banjir jika terjadi hujan lebat.

4. Pencemaran Lingkungan

Pencemaran lingkungan terdiri dari pencemaran air dan pencemaran udara. Penyebab terjadinya pencemaran air diakibatkan oleh ulah manusia, misalnya membuang sampah ke sungai dan menangkap ikan menggunakan pestisida. Sungai, danau atau waduk juga menjadi tercemar jika pabrik-pabrik membuang limbah industri mereka disana. Selain itu pencemaran udara juga yang sering kita jumpai disebabkan oleh kendaraan bermotor dan asap pabrik.

Berbagai cara telah dilakukan pemerintah untuk mengatasi pencemaran udara misalnya, membuat taman kota dan menanam pohon sebanyak-banyaknya. Kita sebagai warga sebaiknya ikut serta dalam program ini. Selain, itu jika kita memiliki kendaraan bermotor, usahakan supaya kendaraan bermotor layak pakai.

5. Kemiskinan

Kemiskinan sendiri adalah keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) per Maret 2010 lalu masyarakat miskin di Indonesia mencapai 13,33 persen atau sebanyak 31,02 juta orang dari jumlah penduduk Indonesia. Di akhir tahun 2010, jumlah kemiskinan tersebut tentunya tidak jauh berbeda. Ini berarti kemiskinan masih merupakan masalah besar bangsa ini. Bayangkan dengan jumlah penduduk miskin sebesar itu, kita mencatatkan diri sebagai Negara yang orang miskinnya lebih banyak dari jumlah penduduk Negara tetangga Malaysia yang berpenduduk 26,79 juta orang di tahun yang sama.

Persoalan kemiskinan di Negara berkembang merupakan fenomena global. Karenanya diperlukan peran dari berbagai pihak, baik pemerintah, swasta ataupun pekerja sosial untuk menangani masalah kemiskinan. Terlebih dalam memberikan masukan (input) dan melakukan perencanaan strategis (strategic planning) tentang suatu kebijakan pemerintah.

Perlu dibahas tentang macam-macam dan penyebab munculnya kemiskinan yang secara tidak langsung menjadi standar global. Pertama, kemiskinan kebudayaan; biasanya disebabkan adanya kesalahan pada subjeknya. Misalnya malas, tidak percaya diri, gengsi, tak memiliki jiwa wirausaha yang kompatibel, tidak mempunyai kemampuan dan keahlian, dan sebagainya. Kedua kemiskinan struktural; ini biasanya terjadi disebabkan faktor eksternal yang melatarbelakangi kemiskinan itu sendiri. Faktor eksternal itu disebabkan kinerja dari pemerintah di antaranya: pemerintah yang tidak adil, korupsi, paternalistik, birokrasi yang berbelit, dan sebagainya.

Lampiran 7. Soal Tes Siklus II

TES EVALUASI SIKLUS II

Hari/ Tanggal :

Nama/No absen :

Kelas :

Nilai :

Petunjuk :

1. Kerjakanlah soal dibawah ini berdasarkan artikel yang telah kalian bawa masing-masing
2. Kerjakan secara individu
3. Berdoalah terlebih dahulu

A. Jawablah pertanyaan dibawah ini berdasarkan artikel yang telah kalian bawa masing-masing !

NO	ANALISIS	HASIL
1.	(Mengidentifikasi masalah) a. Masalah sosia lapakah itu?	
2.	(MembuatHipotesis) a. Mengapa masalah tersebut bisa terjadi? (kemukakan pendapat kalian)	
	b. Bagaimana kehidupan masyarakat dalam lingkungan seperti itu?	
3.	Mengumpulkan data / mencaribukti (mencari bukt I berdasarkan berita atau wacana serta artikel yang ada) a. Dimana hal itu pernah terjadi?	
	b. Kapan? (tanggal, bulandantahun)	
	c. Menurut kamu apa penyebabnya ?	

4.	Menguji hipotesis dengan data yang telah didapat? a. Cocokkan apakah sama pendapatmu berdasarkan data yang didapat?	
	b. Jika sama tuliskan pendapatmu yang sesuai dengan data yang telah kamu dapat	
	c. Jika pendapatmu berbeda maka lengkapilah pendapatmu dengan data yang telah didapat.	
5.	Membuat kesimpulan (buatlah kesimpulan masalah tersebut mulai dari masalah apakah itu? Dimana masalah itu pernah terjadi? Apa penyebabnya?	

B. Jawablah pertanyaan ini sesuai dengan pendapat kalian masing-masing.

1. Dari permasalahan sosial yang telah kamu dapatkan, menurutmu bagaimana cara untuk mengatasi permasalahan tersebut ? Jelaskan

Lampiran 8. Hasil LKS, Tes Evaluasi, Lembar Oservasi Siklus I.

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN METODE
PROBLEM SOLVING UNTUK MENINGKATKAN KETRAMPILAN
BERPIKIR TINGKAT TINGGI PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV
SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

**Disusun sebagai Perangkat Pembelajaran
Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**



Oleh

**Sangkani Dewi Puspitasari
Nim.11108249002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR JURUSAN
PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2015







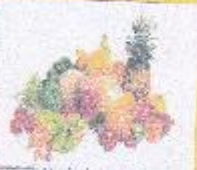



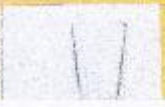
Hasil LKS Siswa

Kelompok : 2.

Anggota Kelompok :

1. Purno
2. Rizki
3. Rizki
4. Rizki
5. Rizki

1. Kelompokkan gambar-gambar tersebut ke dalam tabel yang sesuai di bawah ini !

No	ALAT	PRODUK	BUREAU ALAT PRODUK
		Traktor	
		Alat tenun dari mesin	
		Benak sowing menggunakan sapi kerbau	
		Lesang Padi	
		Gergaji	
		Tas	
		Mush dan sayur	
		Keloreng	
		Kerupuk	
			
			

Kp. 2

1. Dari alat produksi diatas, kelompokkanlah sesuai dengan tabel dibawah ini !

Alat Produksi Masa Lalu (Kuno)	Alat Produksi Masa Kini (Modern)
1. Bayak sawah menggunakan sapi/kerbau 2. Alat pemotong padi dari kayu 3. Lesung padi 4. Alat tetun dari kayu 5. Kapak	1. Traktor 2. Gergaji 3. Alat pemotong padi dari mesin 4. Alat tetun dari mesin

2. Diskusikanlah bersama teman kelompokmu !

1. Apa ciri-ciri alat produksi masa lalu ?
2. Apa ciri-ciri alat produksi masa kini?
3. Apakah perbedaan antara alat produksi masa lalu (kuno) dengan alat produksi masa kini (modern) ? Berilah contoh alat produksi kuno dan alat produksi modern !

Jawab:

1. jika zaman dulu kala membajak sawah memakai pemotong padi lama selesainya
2. cepat selesai, tenaga manusia tidak banyak dikeluarkan
3. kalau masa lalu lebih lama tapi tidak menyebabkan polusi

LEMBAR KERJA SISWA

Hari/ Tanggal : Selasa 12 April 2015

Kelompok : 1 (Satu)

Anggota : 1. Riski
2. Nanda
3. Lukky
4. Hamnam
5. David
6. Agil

Petunjuk : Kerjakan LKS ini dengan cara berdiskusi bersama teman sekelompokmu!

1. Perhatikan gambar di bawah ini !



2. Isilah kolom-kolom dibawah berdasarkan gambar !

Masalah sosial/ kejadian	Pengubah	Dimana dan kapan masalah sosial tersebut pernah terjadi	Solusi	Kesimpulan
Kebanjiran	membuang sampah disungai tidak ada ruang buat air	Polsek Pajajaran terencana banjir banjir hari minggu klw 24 April 2015 (K.R)	tidak membuang sampah di sungai terjadi pada 26 April 2015 minggu klw K.R tidak terencana banjir tidak membuang sampah disungai	Rengas banjir adalah membuang sampah di sungai terjadi pada 26 April 2015 minggu klw K.R tidak terencana banjir tidak membuang sampah disungai

LEMBAR KERJA SISWA

(LKS)

Hari/Tanggal : Selasa / 31-maret-2020

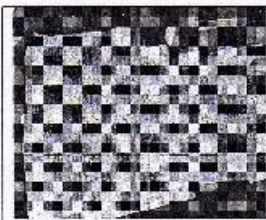
Kelas : IV (Empat)

Kelompok : II (dua)

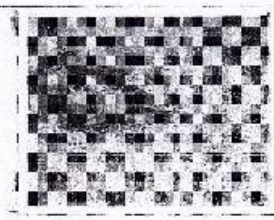
Anggota Kelompok :

1. Dwi Rahma Fadilla
2. Arif Fauzidar
3. Afif Nurhanna
4. Agil Ariviano
5.

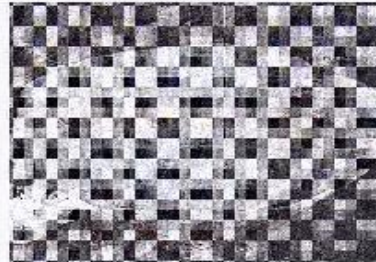
1. Perhatikan gambar dibawah ini !



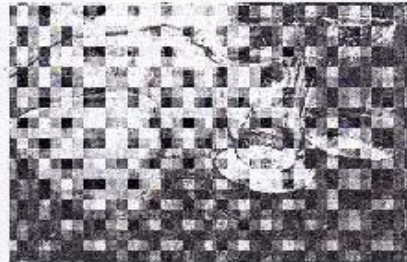
1. Meniriskan kedelai dan diberikan tag



2. Menyemur kedelai



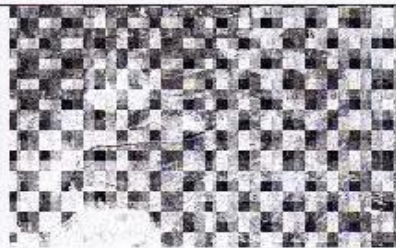
3. Merendam kedelai



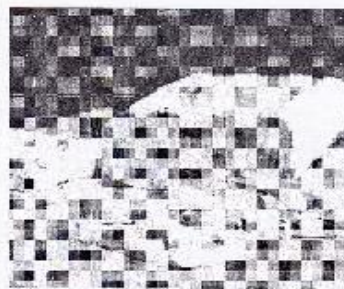
4. Mencuci kedelai



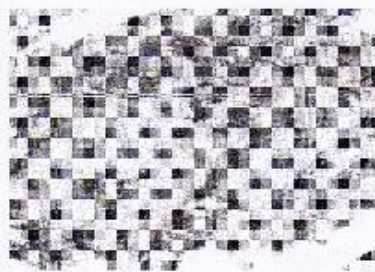
5. Di diamkan/fermentasi 1 malam / 1 hari



6. Mengemas / pengemasan tempe



7. Tempe



8. Tempe Goreng

2. Buatlah diagram alur proses produksi tempe berdasarkan gambar diatas !

menjemur kedelai → merendam kedelai → mencuci kedelai → meniriskan kedelai
& diberikan ragi → mengemas/pengemasan tempe → Didiamkan/Fermentasi 1 malam/
1 hari → tempe → tempe goreng.

3. Ceritakan proses pembuatan tempe sesuai dengan diagram alur diatas !

Pertama kedelai dijemutkan sampai kering lalu kedelai direndam 1 hari /malam
lalu kedelai dicuci lalu kedelai di siriskan & diberikan ragi lalu tempe dikemas/
Pengemasan tempe lalu tempe di fermentasi 1 malam /1hari, didiamkan lalu
sudah menjadi tempe/ta tempe digoreng/ disajikan.

4. Sebutkan bahan-bahan yang digunakan dalam proses produksi tempe tersebut !

- Kedelai
- air
- Panci
- Cluan pisang
- Pisau
- Piring
- minyak goreng
- ember

LEMBAR KERJA SISWA

(LKS)

Hari/tanggal : Selasa/7-April-2015

Kelas : V (empat)

Kelompok : Canna

Anggota : 1. Nur Hafidha Ramadhani

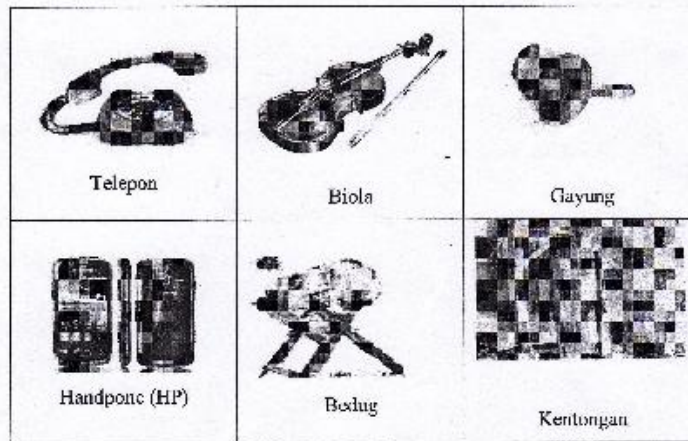
2. Siti Nur Rahmatika










3. Sinta Az Zahrah

4. Dwi Rahma Fadilla

5.

1. Perhatikan gambar dibawah ini !



		
Email (surat elektronik)	Alat makan	Merpati untuk mengirim surat
		
Internet	Telegraf	Kerang
		
Daun lontar	Ember	Panci

2. Kelompokkan gambar-gambar tersebut kedalam tabel dibawah ini !

Alat Komunikasi	Bukan Alat Komunikasi
<ul style="list-style-type: none"> - Telepon - Hp - Telegraf - Bedak 	<ul style="list-style-type: none"> - Hantungan - Email - Internet - Merpati untuk mengirim surat - Alat makan - Gayang - Ember - Panci - Biola

- Herang - Daun lontar	
---------------------------	--

3. Dari kelompok alat komunikasi tersebut, kelompokkanlah ke dalam tabel di bawah ini !

Alat Komunikasi Masa Lalu (Kuno)	Alat Komunikasi Masa Kini (Modern)
- Daun lontar - Herang - Bedug - Kentongan - Telegraf - Merpati - Telepon	- HP - Email - Internet

4. Diskusikan bersama teman kelompokmu !

- 1) Apakah ciri-ciri alat komunikasi masa lalu ?
- 2) Apakah ciri-ciri alat komunikasi masa kini ?
- 3) Apakah perbedaan alat komunikasi masa lalu (kuno) dengan alat komunikasi masa kini (modern) ? Berilah contoh alat komunikasi kuno dan alat komunikasi modern !

Jawaban :

1. Lebih lama, alatnya tidak bermerk, lebih ribet
2. Lebih cepat, alatnya bermerk, tidak ribet, lebih berkualitas
3. Kuno: lebih lama
Modern: lebih cepat

Contoh :

Kuno: Telepon, kentongan, daun lontar,

Modern: Hp, pengeras suara, Sureal.

SOAL EVALUASI SIKLUS 1

Hari/tanggal : 14-4-2016

Nama : Sinta Azzahra

Kelas : IV

Nilai : 96

A. Jawablah soal berikut dengan cara memberikan tanda silang (x) pada pilihan

jawaban a,b,c atau d !

1. Teknologi masa kini dalam mengolah tanah menggunakan.....
a. Bajak ☒ f. Traktor
b. Ani-ani d. Kerbau
2. Di bawah ini yang merupakan teknologi komunikasi masa lalu adalah
a. Telepon c. Televisi
b. TLP ☒ f. Kentongan
3. Segala sesuatu yang digunakan sebagai alat angkut disebut sarana
a. Komunikasi c. Produksi
☒ b. Transportasi d. Konsumsi
4. Berikut ini yang termasuk teknologi komunikasi dengan isyarat adalah
a. Rambu-rambu lalu lintas c. E-mail
☒ b. Faksimile d. SMS
5. Berikut ini yang tidak termasuk alat transportasi masa lalu adalah
a. Andong c. Gerobak
☒ b. Bendi d. Mobil
6. Perhatikan urutan membuat batu berikut ini !
☒ 1. Menyiapkan tanah liat
2. Batu bata cetakun yang sudah kering dikumpulkan
3. Tanah liat digiling menjadi adonan
4. Adonan dicetak satu persatu

5. Batu disusun dalam tungku lalu dibakar

Urutan membuat batu hulu yang benar adalah

- a. 1, 2, 3, 4, 5
- b. 1, 4, 2, 3, 5
- c. 1, 3, 4, 2, 5
- d. 1, 4, 3, 2, 5

6. Salah satu kelemahan teknologi produksi masa lalu adalah

- a. Prosesnya lama
- b. Menggunakan tenaga mesin
- c. Hasilnya jelek
- d. Menimbulkan polusi

7. Salah satu keuntungan kita menggunakan telepon adalah

- a. Berkomunikasi jarak jauh secara cepat
- b. Bisa bertemu secara langsung
- c. Bisa bertatap muka
- d. Bisa berjabat tangan

8. Alat komunikasi yang terbuat dari bambu atau kayu yang dimanfaatkan untuk mengumpulkan orang adalah

- a. Radio
- b. Kentongan
- c. Televisi
- d. Surat

9. Salah satu contoh alat transportasi anak sekolah dasar saat pergi sekolah adalah
















- a. Mobil
- b. Pesawat
- c. Sepeda
- d. Kereta api










10. Salah satu contoh alat transportasi anak sekolah dasar saat pergi sekolah adalah

- a. Mobil
- b. Pesawat
- c. Sepeda
- d. Kereta api

B. Kelompokkanlah gambar di bawah ini berdasarkan kolom yang telah disediakan!

		
Perontok padi / gebyok	Handpone	Kerang / Fua

		
Bedug	Kereta Api	Alat Tenun dari Bambu
		
Internet	Bajak sawah sapi / kerbau	Mesin Tenun
		
Email	Mesin Perontok Padi	Sepeda kirpatrick marcmillilan, jerman 1839
		
Telegraf	Kapal Laut	Pedati
		
Pesawat	Kereta api uap	Kapal Layar

 Motor Daimler buatan Jerman	 Sepeda Wimeycle	 Kantongan
 Balon Udara	 Sampan	 Mobil Mercedes Benz
 Mobil Carz Benz	 Delman	 Merpati mengirim surat

Kelompokkanlah gambar-gambar tersebut kedalam tabel dibawah ini

20

No.	Teknologi Produksi	Teknologi Komunikasi	Teknologi Transportasi
	Mesin tenun Mesin perontok/padi Akar Tenun dari bambu Bajak sawah sapi Tuker bau Perontok padi/gebok	Merpati pengirim surat Kantongan Email Telegraf Internet Bedug Handpone Merang/fao	Mobil Carz Benz Delman Balon udara Sampan Mobil Mercedes Benz Motor Daimler buatan Jerman Sepeda Wimeycle Pesawat Merpati api uap Kapal layar Kapal laut Pedati Sepeda wipatrick maxemilian Merpati

No.	Teknologi Produksi		Teknologi Komunikasi		Teknologi Transportasi	
	Masa lalu	Modern	Masa lalu	Modern	Masa lalu	Modern
	<p>Mesin tenun - dari bambu.</p> <p>Baja dan kayu.</p> <p>Sapi / kerbau.</p> <p>Pemrosesan padi / gabah.</p>	<p>Mesin tenun.</p> <p>Mesin pemrosesan padi.</p> <p>Mesin pemrosesan susu.</p> <p>Mesin pemrosesan padi.</p> <p>Pelengkapan.</p> <p>Bedug.</p> <p>Meleng / fado.</p>		<p>Email.</p> <p>Internet.</p> <p>Handphone.</p>	<p>Delman.</p> <p>Salon udara.</p> <p>Sampar.</p> <p>Mobil core & bone motor.</p> <p>Motor dan lain-lain.</p> <p>Mobil dan lain-lain.</p> <p>Mobil dan lain-lain.</p> <p>Mobil dan lain-lain.</p> <p>Mobil dan lain-lain.</p> <p>Mobil dan lain-lain.</p>	<p>Mobil dan lain-lain.</p> <p>Mobil dan lain-lain.</p> <p>Mobil dan lain-lain.</p> <p>Mobil dan lain-lain.</p> <p>Mobil dan lain-lain.</p> <p>Mobil dan lain-lain.</p> <p>Mobil dan lain-lain.</p> <p>Mobil dan lain-lain.</p>

C. Bacalah Artikel dibawah ini :

dari



Merdeka.com Angka kecelakaan yang disebabkan penggunaan ponsel saat berkendara semakin meningkat tahun ke tahun. Jumlah ini bahkan lebih tinggi dari kematian yang disebabkan oleh penyakit.

"Angka kecelakaan yang disebabkan pengendara menggunakan ponsel itu naik 1.200 persen dari tahun 2009 ke 2010. Angka ini didasarkan pada data yang berhasil dikumpulkan oleh Polda Metro Jaya," ujar Menteri Komunikasi dan Informatika, Tifatul Sembiring, usai apel peluncuran tim pemantau mudik lebaran di Gedung Kemenkominfo, Jl Medan Merdeka Barat, Jakarta, Senin (6/8).

Tifatul menambahkan, dengan menggunakan ponsel ketika berkendara menyebabkan konsentrasi pengemudi terpecah. Untuk itu, Tifatul menyarankan kepada pemudik untuk mampir ke posko komunikasi yang telah disiapkan di sepanjang jalur mudik. "Lebih baik berhenti dulu di posko untuk menggunakan ponsel. Jangan ketika berkendara, sangat berbahaya," kata dia.

Selain itu, kata Tifatul, agar dapat memberikan layanan yang maksimal kepada pemudik, Kemenkominfo telah menyiapkan layanan berupa SMS yang berisi informasi mudik. "Kami telah bekerjasama dengan mitra operator untuk memberikan pelayanan SMS informasi mudik," terang dia.

Lebih lanjut, Tifatul berharap, angka kecelakaan akibat penggunaan ponsel saat berkendara dapat lebih ditekan. "Kami ingin para pemudik dapat pulang dengan selamat. Untuk itu, stop menelepon saat berkendara," imbuhnya.

Jawablah Pertanyaan dibawah ini sesuai dengan artikel yang telah kamu baca !

1. Buatlah judul artikel yang telah kamu baca, sesuai dengan pendapatmu ?

Angka kecelakaan yang disebabkan penggunaan ponsel

2. Berapa persentase tingkat kecelakaan yang diakibatkan menggunakan telepon genggam saat mengendarai kendaraan bermotor di Indonesia?
Angka kecelakaan yang disebabkan pengendara menggunakan ponsel itu naik 1.200 persen dari tahun 2005 ke 2010.
3. Apa yang akan kamu lakukan jika kamu menjadi seorang Menteri Komunikasi dan Informatika serta menjadi seorang Kapolda Metro Jaya, Untuk mengurangi tingkat kecelakaan yang diakibatkan karena mengendarai motor atau mobil dengan menggunakan telepon genggam. Jelaskan Pendapatmu!
Saya akan menetapkan bahwa, jika berkendara dengan menggunakan telepon genggam akan terkena denda

SOAL EVALUASI SIKLUS I

Hari/tanggal : Selasa, 19 April 2015

Nama : Diego

Kelas : III

Nilai : 86

A. Jawablah soal berikut dengan cara memberikan tanda silang (x) pada pilihan jawaban a, b, c atau d !

1. Teknologi masa kini dalam mengolah tanah menggunakan.....

- a. Bajak ☒ d. Traktor
- b. Ani-ani d. Kerbau

2. Di bawah ini yang merupakan teknologi komunikasi masa lalu adalah

- a. Telepon c. Televisi
- b. HP ☒ d. Kentongan

3. Segala sesuatu yang digunakan sebagai alat angkut disebut sarana

- a. Komunikasi c. Produksi
- b. Transportasi d. Konsumsi

4. Berikut ini yang termasuk teknologi komunikasi dengan isyarat adalah

- a. Rambu rambu lalu lintas c. E-mail
- b. Faksimile d. SMS

5. Berikut ini yang tidak termasuk alat transportasi masa lalu adalah

- a. Andong c. Gerobak
- b. Bendi ☒ d. Mobil

6. Perhatikan urutan membuat batu berikut ini !

- 1. Menyiapkan tanah liat
- 2. Batu bata cetakan yang sudah kering dikumpulkan
- 3. Tanah liat digiling menjadi adonan
- 4. Adonan dicetak satu persatu

5. Batu disusun dalam tungku lalu dibakar

Urutan membuat batu bata yang benar adalah

- a. 1, 2, 3, 4, 5
- b. 1, 4, 2, 3, 5
- c. 1, 3, 4, 2, 5
- d. 1, 4, 3, 2, 5

6. Salah satu kelemahan teknologi produksi masa lalu adalah

- a. Prosesnya lama
- b. Menggunakan tenaga mesin
- c. Hasilnya jelek
- d. Menimbulkan polusi

7. Salah satu keuntungan kita menggunakan telepon adalah

- a. Berkomunikasi jarak jauh secara cepat
- b. Bisa bertemu secara langsung
- c. Bisa beratap muka
- d. Bisa berjajut tangan

8. Alat komunikasi yang terbuat dari bambu atau kayu yang dimanfaatkan untuk menyampaikan orang adalah

- a. Radio
- b. Kentongan
- c. Televisi
- d. Surat

9. Salah satu contoh alat transportasi anak sekolah dasar saat pergi sekolah adalah









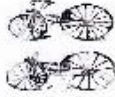

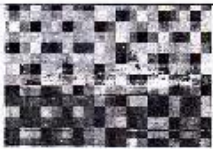




- a. Mobil
- b. Pesawat
- c. Sepeda
- d. Kereta api










10. Salah satu contoh alat transportasi anak sekolah dasar saat pergi sekolah adalah

- a. Mobil
- b. Pesawat
- c. Sepeda
- d. Kereta api

B. Kelompokkanlah gambar di bawah ini berdasarkan kolom yang telah disediakan!



		
Bedug	Kereta Api	Alat Tenun dari Bambu
		
Internet	Bajak sawah sapi / kerbau	Mesin Tenun
		
Email	Mesin Perontok Padi	Sepeda kirpatrick marenillilan, jerman 1839
		
Telegraf	Kapal Laut	Pedati
		
Pesawat	Kereta api uap	Kapal Layar

		
Motor Daimler buatan Jerman	Sepeda Wimpey	Kantongan
		
Balon Udara	Sampan	Mobil Mercedes Benz
		
Mobil Carz Benz	Delman	Merpati mengirim surat

Kelompokkanlah gambar-gambar tersebut kedalam tabel dibawah ini

No.	Teknologi Produksi	Teknologi Komunikasi	Teknologi Transportasi
1	Produt dari	1 handphone	1 mobil macedez
2	2. handphone jernan	2 kantong	2 mobil carz
3	3. kerang	3 merpati mengirim surat	3 delman
4	4. kapal layar	4 bebek	4 motor daimler
5	5. sepeda	5	5 sepeda
6	6. kereta api kereta api		6 kereta api
7	7. email		7 kapal laut
8	8. internet		8 bebek
9	9. pesawat		9 sepeda listrik

(16)

No.	Teknologi Produksi		Teknologi Komunikasi		Teknologi Transportasi	
	Masa lalu	Modern	Masa lalu	Modern	Masa lalu	Modern
1	Promex Pak / 1980an	Pemrosesan	Kelany / 500	Hand Phone	Korok Hpi 400	Korok Hpi
2	Alat tenun dari Ganyu	Mesin tenun	Koroknya 1	Bedute 3	MUSI Car 2	MUSI / Marqabaz
3	Bahan sarung sapi				PeDe 1/1.8.11	Deuman

C. Bacalah Artikel dibawah ini !

9

dari



Merdeka.com Angka kecelakaan yang disebabkan penggunaan ponsel saat berkendara semakin meningkat tahun ke tahun. Jumlah ini bahkan lebih tinggi dari kematian yang disebabkan oleh penyakit.

"Angka kecelakaan yang disebabkan pengendara menggunakan ponsel itu naik 1.200 persen dari tahun 2009 ke 2010. Angka ini didasarkan pada data yang berhasil dikumpulkan oleh Polda Metro Jaya," ujar Menteri Komunikasi dan Informatika, Tifatul Sembiring, usai apel peluncuran tim pemantau mudik lebaran di Gedung Kemenkominfo, Jl Medan Merdeka Barat, Jakarta, Senin (6/8).

Tifatul menambahkan, dengan menggunakan ponsel ketika berkendara menyebabkan konsentrasi pengemudi terpecah. Untuk itu, Tifatul menyarankan kepada pemudik untuk mampir ke posko komunikasi yang telah disiapkan di sepanjang jalur mudik. "Lebih baik berhenti dulu di posko untuk menggunakan ponsel. Jangan ketika berkendara, sangat berbahaya," kata dia.

Selain itu, kata Tifatul, agar dapat memberikan layanan yang maksimal kepada pemudik, Kemenkominfo telah menyiapkan layanan berupa SMS yang berisi informasi mudik, "Kami telah bekerjasama dengan mitra operator untuk memberikan pelayanan SMS informasi mudik," terang dia.

Lebih lanjut, Tifatul berharap, angka kecelakaan akibat penggunaan ponsel saat berkendara dapat lebih ditekan. "Kami ingin para pemudik dapat pulang dengan selamat. Untuk itu, stop menelpon saat berkendara," imhanya.

Jawablah Pertanyaan dibawah ini sesuai dengan artikel yang telah kamu baca !

1. Buatlah judul artikel yang telah kamu baca, sesuai dengan pencaputmu ?
materi komunikasi

2. Berapa persenkah tingkat kecelakaan yang diakibatkan menggunakan telepon genggam saat mengendarai kendaraan bermotor di Indonesia?

1.200 %

3. Apa yang akan kamu lakukan jika kamu menjadi seorang Menteri Komunikasi dan Informatika serta menjadi seorang Kapolda Metro Jaya, Untuk mengurangi tingkat kecelakaan yang diakibatkan karena mengendarai motor atau mobil dengan menggunakan telepon genggam. Jelaskan Pendapatmu!

Kalau menjadi menteri tidak boleh bermain handphone

**LEMBAR OBSERVASI GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
MENGGUNAKAN METODE PROBLEM SOLVING**

Hari/ Tanggal : Selasa, 24 Maret 2015
 Siklus/Pertemuan ke : I / 1st
 Waktu : 10:00 - 12:00
 Pokok Bahasan : Perkembangan Teknologi Produksi masa lalu dan masa kini

No	Aspek yang diamati	Realisasi		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Memberikan atau menyediakan topic permasalahan kepada tiap kelompok siswa		✓	topik atau permasalahan disediakan oleh peneliti. Serta, pokok permasalahan masih pada mengenai Riset Produksi
2.	Menyediakan alat/ buku maupun sumber yang relevan dengan masalah.		✓	Siswa mempunyai referensi dari artikel yang ada di media cetak

3.	Membimbing siswa mengidentifikasi atas masalah yang telah dibagikan pada tiap kelompok.	✓		
4.	Berkeliling serta memantau kemajuan belajar siswa didalam kelompok	✓		
5.	Membimbing serta mengarahkan siswa untuk membuat hipotesis atau jawaban sementara atas masalah yang dibagikan pada tiap kelompok	✓		
6.	Membimbing serta mengarahkan siswa untuk mencari bukti atas hipotesis yang telah dibuat berdasarkan data yang relevan dari berbagai sumber misalnya, koran, internet maupun artikel	✓		
7.	Membimbing serta mengarahkan siswa untuk menguji hipotesis yang mereka buat berdasarkan data yang telah didapat.	✓		
8.	Mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan.	✓		

**LEMBAR OBSERVASI GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
MENGGUNAKAN METODE PROBLEM SOLVING**

Hari/Tanggal : Kamis, 26 April 2015
 Siklus/Pertemuan ke : 1 / 2
 Waktu : 07:00 - 09:00
 Pokok Bahasan : Membuat Diagram Alir Produk Tempe

No	Aspek yang diamati	Realisasi		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Memberikan atau menyediakan topic permasalahan kepada tiap kelompok siswa	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	Pada pembahasan kali ini permasalahan bukan merupakan permasalahan yang harus di selesaikan siswa, melainkan siswa membuat diagram alir proses produksi.
2.	Menyediakan alat/ buku maupun sumber yang relevan dengan masalah.		<input checked="" type="checkbox"/>	Siswa mendapatkan sumber berdasarkan buku Paket yang telah dimiliki masing-masing

3. Membimbing siswa mengidentifikasi atas masalah yang telah dibagikan pada tiap kelompok.	✓		
4. Berkeliling serta memantau kemajuan belajar siswa didalam kelompok	✓		
5. Membimbing serta mengarahkan siswa untuk membuat hipotesis atau jawaban sementara atas masalah yang dibagikan pada tiap kelompok	✓		
6. Membimbing serta mengarahkan siswa untuk mencari bukti atas hipotesis yang telah dibuat berdasarkan data yang relevan dari berbagai sumber misalnya, koran, internet maupun artikel	✓		
7. Membimbing serta mengarahkan siswa untuk menguji hipotesis yang mereka buat berdasarkan data yang telah didapat.	✓		
8. Mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan.	✓		

**LEMBAR OBSERVASI GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
MENGGUNAKAN METODE PROBLEM SOLVING**

Hari/ Tanggal : Selasa, 31 Maret 2015.
 Siklus/Pertemuan ke : 1/3.
 Waktu : 10:00 - 12:00 WIB.
 Pokok Bahasan : Pertumbuhan Teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini

No	Aspek yang diamati	Realisasi		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Memberikan atau menyediakan topic permasalahan kepada tiap kelompok siswa	✓		
2.	Menyediakan alat/ buku maupun sumber yang relevan dengan masalah.	✓		

3.	Membimbing siswa mengidentifikasi, atas masalah yang telah dibagikan pada tiap kelompok.	✓		
4.	Berkeliling serta memantau kemajuan belajar siswa didalam kelompok	✓		
5.	Membimbing serta mengarahkan siswa untuk membuat hipotesis atau jawaban sementara atas masalah yang dibagikan pada tiap kelompok	✓		
6.	Membimbing serta mengarahkan siswa untuk mencari bukti atas hipotesis yang telah dibuat berdasarkan data yang relevan dari berbagai sumber misalnya, koran, internet maupun artikel	✓		
7.	Membimbing serta mengarahkan siswa untuk menguji hipotesis yang mereka buat berdasarkan data yang telah didapat.	✓		
8.	Mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan.	✓		

**LEMBAR OBSERVASI GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
MENGUNAKAN METODE PROBLEM SOLVING**

Hari/ Tanggal : Selasa, 7 April 2015
 Siklus/Pertemuan ke- : I / 4.
 Waktu : 10:00 - 12:00
 Pokok Bahasan : Perbandingan teknologi transportasi pada masa lalu dan
 masa kini

No	Aspek yang diamati	Realisasi		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Memberikan atau menyediakan topic permasalahan kepada tiap kelompok siswa	✓		
2.	Menyediakan alat/ buku maupun sumber yang relevan dengan masalah.	✓		

3. Membimbing siswa mengidentifikasi atas masalah yang telah dibagikan pada tiap kelompok.	✓		Parta kelompok ini sudah dibimbing oleh peneliti untuk mengidentifikasi masalah.
4. Berkeliling serta memantau kemajuan belajar siswa didalam kelompok	✓		
5. Membimbing serta mengarahkan siswa untuk membuat hipotesis atau jawaban sementara atas masalah yang dibagikan pada tiap kelompok	✓		
6. Membimbing serta mengarahkan siswa untuk mencari bukti atas hipotesis yang telah dibuat berdasarkan data yang relevan dari berbagai sumber misalnya, koran, internet maupun artikel	✓		
7. Membimbing serta mengarahkan siswa untuk menguji hipotesis yang mereka buat berdasarkan data yang telah didapat.	✓		
8. Mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan.	✓		

**LEMBAR OBSERVASI SISWA DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
MENGUNAKAN METODE PROBLEM SOLVING**

Hari/ Tanggal : Selasa, 24 Maret 2015

Siklus/Pertemuan ke- : 3/1

Waktu : 10:00 - 12:00

Pokok Bahasan : Perbandingan, Tetapan, Gradien, Momen dan
Mata Lons

No	Aspek yang diamati	Realisasi		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Menerima tugas atau permasalahan di tiap kelompok	X	✓	
2.	Memilih alat/buku atau sumber yang relevan dengan masalah.	X	✓	

3.	Mengidentifikasi masalah yang diberikan pada tiap kelompok	✓		
4.	Membuat hipotesis atau jawaban sementara pada topic atau masalah yang diberikan	✓		
5.	Mencari bukti atas jawaban sementara yang telah dipilih berdasarkan data yang relevan dari berbagai sumber	✓		
6.	Menguji hipotesis atau jawaban sementara yang telah dipilih berdasarkan data yang telah didapat	✓		
7.	Membuat kesimpulan	✓		

**LEMBAR OBSERVASI SISWA DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
MENGUNAKAN METODE PROBLEM SOLVING**

Hari/Tanggal : Kamis, 26 April 2018

Siklus/Pertemuan ke : 1 / 2

Waktu : 07:00 s/d 09:00

Pokok Bahasan : Membuat Diagram alir proses produksi

No	Aspek yang diamati	Realisasi		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Menerima topik atau permasalahan di tiap kelompok		✓	Penerimaan dari tiap kelompok mendapatkan tugas yang sama yaitu membuat diagram alir proses produksi, bening.
2.	Memilih alat/buku atau sumber yang relevan dengan masalah.	✓		

3.	Mengidentifikasi masalah yang diberikan pada tiap kelompok	✓		
4.	Membuat hipotesis atau jawaban sementara pada topic atau masalah yang diberikan	✓		
5.	Mencari bukti atas jawaban sementara yang telah dipilih berdasarkan data yang relevan dari berbagai sumber	✓		
6.	Menguji hipotesis atau jawaban sementara yang telah dipilih berdasarkan data yang telah didapat	✓		
7.	Membuat kesimpulan	✓		

**LEMBAR OBSERVASI SISWA DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
MENGUNAKAN METODE PROBLEM SOLVING**

Hari/ Tanggal : Selasa, 31 Maret 2015

Siklus/Pertemuan ke : I / 5.

Waktu : 10:00 - 12:00

Pokok Bahasan : Perkembangan teknologi komunikasi pada masa lalu
dan masa kini

No	Aspek yang diamati	Realisasi		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Mencerima topic atau permasalahan di tiap kelompok	✓		
2.	Memilih alat/buku atau sumber yang relevan dengan masalah.	✓		

3. Mengidentifikasi masalah yang diberikan pada tiap kelompok	✓		
4. Membuat hipotesis atau jawaban sementara pada topic atau masalah yang diberikan	✓		
5. Mencari bukti atas jawaban sementara yang telah dipilih berdasarkan data yang relevan dari berbagai sumber	✓		
6. Menguji hipotesis atau jawaban sementara yang telah dipilih berdasarkan data yang telah didapat	✓		
7. Membuat kesimpulan	✓		

**LEMBAR OBSERVASI SISWA DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
MENGUNAKAN METODE PROBLEM SOLVING**

Hari/ Tanggal : Selasa, 7 April 2015

Siklus/Pertemuan ke- : 1 / 4

Waktu : 10:00 - 12:00

Pokok Bahasan : Perkembangan teknologi transportasi pada masa lalu dan masa kini

No	Aspek yang diamati	Realisasi		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Menerima topic atau permasalahan di tiap kelompok	✓		
2.	Memilih alat/buku atau sumber yang relevan dengan masalah.	✓		

3.	Mengidentifikasi masalah yang diberikan pada tiap kelompok	✓		
4.	Membuat hipotesis atau jawaban sementara pada topic atau masalah yang diberikan	✓		
5.	Mencari bukti atas jawaban sementara yang telah dipilih berdasarkan data yang relevan dari berbagai sumber	✓		
6.	Menguji hipotesis atau jawaban sementara yang telah dipilih berdasarkan data yang telah didapat	✓		
7.	Membuat kesimpulan	✓		

Lampiran 9. Hasil LKS, Tes Evaluasi, Lembar Oservasi Siklus II.

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN METODE
PROBLEM SOLVING UNTUK MENINGKATKAN KETRAMPILAN
BERPIKIR TINGKAT TINGGI PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV
SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

**Disusun sebagai Perangkat Pembelajaran
Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**



Oleh

**Sangkani Dewi Puspitasari
Nim.11108249002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR JURUSAN
PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2015

LEMBAR KERJA SISWA

(LKS)

Hari/Tanggal : Selasa/26 2015 Mei

Kelompok : Satu

Anggota Kelompok : 1. Rizki.....

2. Haniy.....

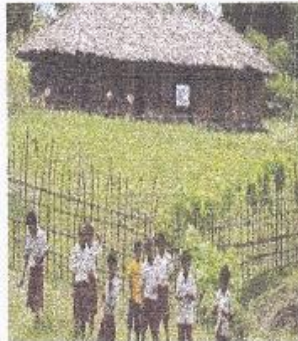
3. David.....

4. Devan.....

5. Luke.....

Jenis Permasalahan : Kesenjangan Sosial dalam Pendidikan (tempat belajar)

Gambar :



Gambar A (Sekolah dipedalaman Papua)

Gambar B (sekolah dikota)

A. Isilah Tabel dibawah ini dengan cara bekerjasama bersama teman kelompokmu!

No.	ANALISIS	HASIL
1	<p>Menyidentifikasi masalah</p> <p>a. Masalah sosial apa kah itu?</p>	<p>kesenjangan Sosial dalam pendidikan (tempat belajar)</p>
	<p>b. Bandingkan perbedaan apa yang terdapat pada gambar A dan gambar B.</p>	<p>Kalau gambar yang A kelasnya terbuat dari kayu/bambu Kalau gambar B lebih modern contohnya bisa pakai laptop</p>
2	<p>Membuat Hipotesis</p> <p>a. Mengapa masalah tersebut bisa terjadi? (kemukakan pendapat kalian)</p>	<p>Kalau gambar A orangnya Menganggur Orangnya tidak punya Kalau gambar B orangnya bisa sukses semua Sekolah an nya indah</p>
	<p>b. Bagaimana kehidupan masyarakat dalam lingkungan seperti itu?</p>	<p>Kalau gambar A kehidupannya susah Kalau gambar B kehidupannya lebih sukses</p>

B. Dari permasalahan diatas kemukakan pendapatmu bagaimana cara untuk mengatasi permasalahan tersebut? Jelaskan.

Kalau yang sekolahnya miskin waktu diberi bantuan harus bersu
Kalau yang sekolahnya yang bagus harus memberi sedekah
atau bantuan secara langsung

TES SIKLUS II

Hari/Tanggal : Kamis / 28 Mei 2015

Nama/No absen : Suci Nur Rahmatika / 33 / 1226 / 00951962 70

Kelas : IV / Empat

Nilai :

90

Petunjuk :

1. Kerjakan Soal dibawah ini berdasarkan Artikel yang telah kalian bawa masing-masing
2. Kerjakan secara individu/ masing-masing
3. Berdoa terlebih dahulu sebelum mengerjakan

A. Jawablah pertanyaan dibawah ini berdasarkan artikel yang telah kalian bawa !

NO	ANALISIS	HASIL
5	1. (Mengidentifikasi masalah) a. Masalah sosial apakah itu?	RS Didaki Setelah Forten Tab Memadafan.
15	2. (Membuat Hipotesis) a. Mengapa masalah tersebut bisa terjadi? (kemukakan pendapat kalian)	Karena pelaku gengsi jika ada orang yang mempunyai tato yang sama.
10	b. Bagaimana kehidupan masyarakat dalam lingkungan seperti itu?	Saya akan melaporkan si pelaku kepada polisi. Masyarakat yang ada di situ akan merasa gelisah dan takut.

5 —	3. Mengumpulkan data / mencari bukti (mencari bukti berdasarkan berita atau wacana serta artikel yang ada)	Terjadi di Bantul. Di ruang sidang ante Pengadilan Negeri (PN) Bantul.
5 —	a. Dimana hal itu pernah terjadi?	
5 —	b. Kapan? (tanggal, bulan dan tahun)	20 April, 2015
10 —	c. Menurut kamu apa penyebabnya?	Penyebabnya Forensik sang pelaku tidak mau disebut plagiat foto
10 —	4. Menguji hipotesis dengan data yang telah didapat?	Pendapat yang saya temukan sama dengan yang ada di koran sama karena sang pelaku tidak mau disebut plagiat foto.
	a. Cocokkan apa ke sama pendapatmu berdasarkan data yang didapat?	
	b. Jika sama tuliskan pendapatmu yang sesuai dengan data yang telah kamu dapat	
	c. Jika pendapatmu berbeda maka lengkapilah pendapatmu dengan	

	data yang telah didapat.	
5.	Membuat kesimpulan (buatlah kesimpulan masalah tersebut mulai dari masalah apakah itu? Dimana masalah itu pernah terjadi? Apa penyebabnya?	RS diadili setelah korban tak memaafkan. Masalah itu pernah terjadi di Ruang Sidang Anak Pengadilan Negeri (PN) Bantul. Penyebabnya pelaku tidak mau disebut pengiat foto.

B. JAWABLAH PERTANYAAN INI SESUAI DENGAN PENDAPATMU!

1. Duri permasalahan sosial yang telah kamu dapatkan, menurutmu bagaimana cara untuk mengatasi masalah sosial tersebut? Jelaskan

Cara mengatasi masalah sosial tersebut adalah dengan cara lebih berhati-hati dan ~~se~~ masyarakat bila ada seperti itu tidak boleh di ikuti / di contoh karena nanti akibatnya akan kembali kepada kita.



DIEMPUK DARI LAPAS - Empat gadis tersangka pe-aku pengantrean di depan pertigaan dari Lapas Wiragunan. Foto jagakam, untuk tuding di PN Bantul, Kamis (30/4).

Sidang Kasus Toto Hello Kitty Digelar Lagi di PN Bantul RS Diadili Setelah Korban Tak Memaafkan

BANTUL, TRIHUN - Setelah sempat hibur, insangka kasus dugaan pengantrean yang gara-gara toto Hello Kitty, RS (16) akhirnya menajati sidang perdana, Kamis (30/4) siang, di Ruang Sidang Anak Pengadilan Negeri (PN) Bantul. RS diadili setelah upaya damai yang mempermemukainya dengan korban tidak menemui kesepakatan, lantaran keluarga korban tak mau memaafkan RS.

Diyakini, adalah pengalihan perkara anak dari proses pendirian pidana ke proses di luar pendirian pidana, mengingat usia RS yang masih dipertanyakan sebagai anak. Tantangan tersebutan Trihuna juga RS datang ke PN Bantul nak mebi takanan kejak Bantul, pukul 10.00, dan langsung menvasok ruang audiensi PN Bantul untuk memulai proses diversi.

Proses mediasi dengan pihak korban dimulai pukul 13.00 saat kurban LA datang bersama keluarganya. Proses mediasi berlangsung tertutup, sekitar 15 menit, setelah itu, RS dibawa ke ruang

sidang. RS kemudian diadili dalam ruang tertutup.

Seperti diberitakan, LA dan beberapa kawannya diduga mengantrean gadis muda LA (16) antara lain dengan memasukkan botol pada kemalutannya. Kasus itu bermula dari foto di pertengahan tangan korban yang sama dengan foto salah seorang pengantrean. Korban dan tersangka saling klaim soal foto Hello Kitty. Intinya, pelaku tak terima disebut sebagai plagiat foto Hello Kitty oleh korban.

Sesuai sidang, Yetti SH, ang giat dan takso penuntut umum, menjelaskan, proses mediasi tak menghasilkan kesepakatan, sehingga sidang langsung digelar. Adapun agenda sidang perdana RS, menderangkan keterkaitan LA sebagai saksi korban. "Tadi hanya menderangkan keterkaitan anak korban. Karena agenda pada rajelas hakim mender sakti lain yang sudah kita biya, diluarkar kembali dalam sidang selanjutnya, insya Allah hari Selasa," katanya. RS dikenal di kawasan kombi

nas, yaitu Pacel 333 ayat 1 KUHP juncto Pasal 35 ayat 1 KUHP tentang Penyelesaian. Selain itu RS juga diadika dengan Pasal 170 ayat 1 dan 2 KUHP tentang Kekejaman Secara Bersama sama, atau dengan Pasal 47 ayat 1 KUHP juncto Pasal 35 ayat 1 tentang Pengotorokan. Ancaman hukin, mawar di atas hukin pidana umum, sesuai Pasal 451 yang hanya dua tahun delapan bulan," urtukanya.

Selanjutnya, Haras PN Bantul, Supandiyo, menjelaskan, terhadap RS dirapakan menjafar diversi yaitu pengalihan penyelesaian perkara anak dari proses pendirian pidana ke proses di luar pendirian pidana, mender ingat usia RS masih anak-anak. Supandiyo juga menjelaskan, karena tawarankar masih di bawah umur, maka proses persidangan berjalan tertutup dan diawasiakan selesai lebih. "Karena pelaku anak, tambahan dari pengadilan maksimal 30 hari sejak dilimpahkan dan kejaksaan hari Senin (27/4) lalu," urtukanya. (apri)

TES SKLUS II

Hari/Tanggal : 28 Mei 2015
 Nama/No absen : Selia Setyowati 5
 Kelas : 4
 Nilai : 80

Petunjuk :

1. Kerjakan Soal dibawah ini berdasarkan Artikel yang telah kalian bawa masing-masing
2. Kerjakan secara individu/ masing-masing
3. Berdoa terlebih dahulu sebelum mengerjakan

A. Jawablah pertanyaan dibawah ini berdasarkan artikel yang telah kalian bawa !

NO	ANALISIS	HASIL
1	(Mengidentifikasi masalah) a. Masalah sosial apa kah itu?	Pembunuhan Kasus penganiayaan anak tiri
2	(Merabuat Hipotesis) u. Mengapa masalah tersebut bisa terjadi? (kemukakan pendapat kalian)	karena jengkel kepada korban. karena tak bisa Saat dimint a Mebersihkan Rumah. korban juga sering terlambat bangun. saat tidur.
3	b. Bagaimana kehidupan masyarakat dalam lingkungan seperti itu?	Saya akan melaporkan kepada kepolisian. Supaya tersangka mendapatkan hukuman Seberat mungkin karena kasus penganiayaan kepada anak tiri.

3.	Mengumpulkan data/ mencari bukti (mencari bukti berdasarkan berita atau wacana serta artikel yang ada)	kasus penanganan anak tiri. Perbuatan kekerasan itu dilakukan sejak tahun 2013 warga sekitar tahu bila itu terjadi warga sekitar pun melaporkan kepada kepolisian
5	a. Dimana hal itu pernah terjadi?	pada tanggal 19 Mei 2015
10	b. Kapan? (tanggal, bulan dan tahun)	Gedung Pegari 1.
10	c. Menurut kamu apa penyebabnya?	karena jengkel kepada anak tirinya.
4.	Menguji hipotesis dengan data yang telah didapat?	
17	a. Cocokkan apa kata sama pendapatmu berdasarkan data yang didapat?	
17	b. Jika sama tuliskan pendapatmu yang sesuai dengan data yang telah kamu dapat	Pendapat saya sama karena penyebab nya sama
	c. Jika pendapatmu berbeda maka tugasilah pendapatmu dengan	

	data yang telah didapat.	
10	5. Membuat kesimpulan (buatlah kesimpulan masalah tersebut mulai dari masalah apakah itu? Dimana masalah itu pernah terjadi? Apa penyebabnya?)	<p>Kasus penganiayaan anak kelompok penyebabnya Jarak ke tempat korban korban dimint^{kan} a membersihkan rumah. korban juga sering terlambat bangun tidur. Sebaiknya tersangka tidak berbuat penganiayaan kepada anak tirinya tersebut</p>

B. JAWABLAH PERTANYAAN INI SESUAI DENGAN PENDAPATMU!

1. Dari permasalahan sosial yang telah kamu dapatkan, menurutmu bagaimana cara untuk mengatasi masalah sosial tersebut? Jelaskan

⑩ Sebaiknya tersangka tidak berbuat
 semena-mena menganiaya anak tirinya
 dengan keras menyebabkan anak
 itu akan takut bila dimarahi,
 dan ketakutan pada orang lain

KASUS PENGANIAYAAN ANAK TIRI Tersangka Pernah Menusuk Pakai Jaru



KRM Tasir

Tersangka Pras diapit petugas Unit PPA Polres Grobogan.

GROBOGAN (KR) - Tersangka Pras (22) menangis sesenggukan ketika diperiksa Kanit Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) Polres Grobogan Ipda Umbarwati, Selasa (19/3). Ia mengaku telah beberapa kali menusuk jarum jahit kepada Oik Pringgondani (bukan) Iyok di rumah di KR, Selasa anak tirinya. Selain

matan Toroh Grobogan itu mengaku pernah mencubit dan memukul korban dengan kayu. "Tetapi saya tidak pernah menyeterika, menarik kemaluan dan mengancam dengan pisau dapur sebagaimana pengakuan Oik," aku tersangka.

Perbuatan kekerasan itu dilakukan sejak tahun 2013. Menurut pengakuan tersangka, tindakan penganiayaan

dilakukan karena jengkel kepada korban karena tak bisa saat diminta membersihkan rumah. Korban juga sering terlambat bangun tidur.

Suwarno (55), kakek korban, menuturkan, cecunya yang baru berusia 9 tahun itu menjadi sasaran anarakh tersangka sejak ikut ibu tirinya tahun 2013.

"Ibu Oik meninggal. Setelah itu, ayah Oik menikah dengan tersangka tahun 2010 dan sampai sekarang belum dikaruniai anak," terangnya.

Kanit Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) Satreskrim Polres Grobogan Ipda Umbarwati didampingi Kaur Bin Ops Iptu Sukardi mengatakan, tersangka stres setelah dimasukkan ke sel tahanan. Bahkan ketika diperiksa, badannya tampak gemetar karena takut. Perbuatan tersangka diancam dengan Undang-undang No 23 Tahun 2004 dengan pidana penjara paling lama 5 tahun atau denda paling banyak Rp 15 juta.

(Tas)-e

TES SIKLUS II

Hari/Tanggal : Kamis - 28-Mei-2015
 Nama/No absen : Lucky Rismadani No: 21
 Kelas : IV / Lemfat3
 Nilai : 50

Petunjuk :

1. Kerjakan Soal dibawah ini berdasarkan Artikel yang telah kalian bawa masing-masing
2. Kerjakan secara individu/ masing-masing
3. Berdoa terlebih dahulu sebelum mengerjakan

A. Jawablah pertanyaan dibawah ini berdasarkan artikel yang telah kalian bawa !

NO	ANALISIS	HASIL
1.	(Mengidentifikasi masalah) a. Masalah sosial apakah itu?	Maling meteran air kian Merasa lera
2.	(Membuat Hipotesis) a. Mengapa masalah tersebut bisa terjadi? (kemukakan pendapat kalian)	Korona maling memotong pipa PDAM Pembayar kiamt sudah membuat kata-kata meteran yang di kunci dengan rapat namun maling nekat mencuri nya.
3.	b. Bagaimana kehidupan masyarakat dalam lingkungan seperti itu?	Pelanggaran PDAM menanggung kerugian an setiap itu distribusi air bersih menjadi terhambat.

3.	Mengumpulkan data / mencari bukti (mencari bukti berdasarkan berita atau wacana serta artikel yang ada)	Disea karna nggen eng keamaban Bo yobali keta.
5	a. Dimana hal itu pernah terjadi?	Tersadi pada Hari Tai: 15/3 2018 Minggu.
5	b. Kapan? (tanggal, bulan dan tahun)	15/3 2018 Minggu.
5	c. Menurut kamu apa penyebabnya?	Karena Malingi Meberana ir kian Mera ja keta mombutu n kanya
4.	Menguji hipotesis dengan data yang telah didapat?	Sama
	a. Citeokkan ape kah sama pendapatmu berdasarkan data yang didapat?	
	b. Jika sama tuliskan pendapatmu yang sesuai dengan data yang telah kamu dapat	
	c. Jika pendapatmu berbeda maka lengkapilah pendapatmu dengan	

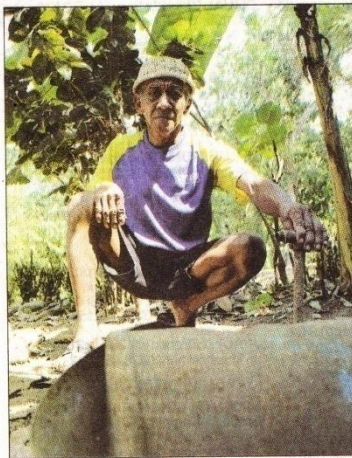
	data yang telah didapat.	
5.	Membuat kesimpulan (buatlah kesimpulan masalah tersebut mulai dari masalah apakah itu? Dimana masalah itu pernah terjadi? Apa penyebabnya?	<p>Aksi Pencurian meteran air milik PDAM</p> <p>Maling meteran air tersias di desa Karanganyar Kecamatan Bogobis Kota</p> <p>Mengambil meteran air</p>

B. JAWABLAH PERTANYAAN INI SESUAI DENGAN PENDAPATMU!

1. Dari permasalahan sosial yang telah kamu dapatkan, menurutmu bagaimana cara untuk mengatasi masalah sosial tersebut! Jelaskan

Seperti nya maling itu tidak mencari meteran air

KRIMINALITAS



RYANTONO P.S./RABO

RAIB: Seorang warga Desa Banyuanyar, Kecamatan Ampel, menunjukkan meteran air yang dicuri.

Maling Meteran Air Kian Merajalela

KOTA - Aksi pencurian meteran air milik PDAM Boyolali kian merajalela. Jika sebelumnya marak terjadi di wilayah Kecamatan Ampel, kini merambat ke wilayah perkotaan. Meski warga sudah melengkapi keamanan meteran dengan kotak besi dan gembok, namun nekat dicongkel maling.

Salah satu warga yang kehilangan meteran air ini adalah Surata, warga Kelurahan Pulisen, Kecamatan Boyolali Kota, kemarin (15/3). Meteran di kios yang terletak di Kampung Singkil, Desa Karanggeneng, Kecamatan Boyolali Kota, hilang. Dia mengetahui kejadian itu saat melihat gembok meteran sudah terbuka.

Setelah dicek, isinya sudah raib. Maling diduga beraksi pada malam hari saat suasana sepi. Meteran diambil dengan memotong pipa PDAM. "Padahal kami sudah membuat kotak tempat meteran yang dikunci dengan rapat, namun maling nekat mencungkilnya," bebarnya.

Pencurian meteran air tak berhenti di situ, namun juga merambah ke kawasan Perumahan Singkil, Desa Karanggeneng, Kecamatan Boyolali Kota. Akibatnya, pelanggan PDAM menanggung kerugian. Selain itu, distribusi air bersih menjadi terhambat. —

Belajar dari pengalaman kehilangan itu, warga yang merasa waswas memilih menggunakan kotak khusus yang ditutupi dengan pelat besi. Meteran juga diletakan didekat rumah yang mudah pengawasannya. Dengan demikian, warga bisa tenang dan tidak waswas meteran hilang. "Setahu saya yang menjadi korban pencurian yang meterannya berada di pinggir jalan," terang Yayuk, 52, warga Perumahan Bumi Singkil Indah (BSI).

Direktur Utama (Dirut) PDAM Boyolali Cahyo Sumarso mengatakan, ada enam laporan kehilangan meteran air milik pelanggan di kawasan Perumahan Singkil. PDAM tidak bertanggung jawab atas kehilangan tersebut. Para pelanggan harus mengganti dengan meteran baru Rp 300 ribu per buah. "Pengawasan diperketat. Kehilangan bukan jadi tanggung jawab PDAM," jelasnya. (yan/un)

**LEMBAR OBSERVASI GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
MENGUNAKAN METODE PROBLEM SOLVING**

Hari/ Tanggal : Selasa, 12 mei 2015
 Siklus/ Pertemuan ke- : 1 / 1
 Waktu : 10:00 - 12:00
 Pokok Bahasan : Permasalah sosial di sekitar daerahnya

No	Aspek yang diamati	Realisasi		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Memberikan atau menyediakan topic permasalahan kepada tiap kelompok siswa	✓		
2.	Menyediakan alat/ buku maupun sumber yang relevan dengan masalah.	✓		

3.	Membimbing siswa mengidentifikasi atas masalah yang telah dibagikan pada tiap kelompok.	✓		
4.	Berkeliling serta memantau kemajuan belajar siswa didalam kelompok	✓		
5.	Membimbing serta mengarahkan siswa untuk membuat hipotesis atau jawaban sementara atas masalah yang dibagikan pada tiap kelompok	✓		
6.	Membimbing serta mengarahkan siswa untuk mencari bukti atas hipotesis yang telah dibuat berdasarkan data yang relevan dari berbagai sumber misalnya, koran, internet maupun artikel	✓		
7.	Membimbing serta mengarahkan siswa untuk menguji hipotesis yang mereka buat berdasarkan data yang telah didapat.	✓		
8.	Mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan.	✓		

**LEMBAR OBSERVASI SISWA DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
MENGUNAKAN METODE PROBLEM SOLVING**

Hari/ Tanggal : Selasa, 26 Mei 2015

Siklus/Pertemuan ke- : II / II

Waktu : 10:00 - 12:00

Pokok Bahasan : Kesenjangan Sosial Ekonomi, Pendidikan, dan Teknologi di lingkungan
sekolah

No	Aspek yang diamati	Realisasi		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Menerima topic atau permasalahan di tiap kelompok	✓		
2.	Memilih alat/buku atau sumber yang relevan dengan masalah.	✓		
3.	Mengidentifikasi masalah yang diberikan pada tiap kelompok	✓		
4.	Membuat hipotesis atau jawaban sementara pada topic atau masalah yang diberikan	✓		
5.	Mencari bukti atas jawaban sementara yang telah dipilih berdasarkan data yang relevan dari berbagai sumber	✓		

6.	Menguji hipotesis atau jawaban sementara yang telah dipilih berdasarkan data yang telah didapat.	✓		
7.	Menbuat kesimpulan	✓		

**LEMBAR OBSERVASI SISWA DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
MENGUNAKAN METODE PROBLEM SOLVING**

Hari/ Tanggal : Selasa, 12 mei 2015

Siklus/Pertemuan ke- : II / 1

Waktu : 10:00 - 12:00

Pokok Bahasan : Persegi dan jajar genjang

No	Aspek yang diamati	Realisasi		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Menerima topic atau permasalahan di tiap kelompok	✓		
2.	Memilih alat/buku atau sumber yang relevan dengan masalah.	✓		

3.	Mengidentifikasi masalah yang diberikan pada tiap kelompok	✓		
4.	Membuat hipotesis atau jawaban sementara pada topic atau masalah yang diberikan	✓		
5.	Mencari bukti atas jawaban sementara yang telah dipilih berdasarkan data yang relevan dari berbagai sumber	✓		
6.	Menguji hipotesis atau jawaban sementara yang telah dipilih berdasarkan data yang telah didapat	✓		
7.	Membuat kesimpulan	✓		

**LEMBAR OBSERVASI GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
MENGUNAKAN METODE PROBLEM SOLVING**

Hari/ Tanggal : Selasa, 26 Mei 2019
 Siklus/Pertemuan ke- : II / II
 Waktu : 10:00 - 12:00
 Pokok Bahasan : Kesenjangan Sosial ekonomi, pendidikan, dan teknologi di lingkungan
 sekitar

No	Aspek yang diamati	Realisasi		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Memberikan atau menyediakan topic permasalahan kepada tiap kelompok siswa	✓		
2.	Menyediakan alat/ buku maupun sumber yang relevan dengan masalah.	✓		
3.	Membimbing siswa mengidentifikasi atas masalah yang telah dibagikan pada tiap kelompok	✓		
4.	Berkeliling serta memantau kemampuan belajar siswa didalam kelompok	✓		
5.	Membimbing serta mengarahkan siswa untuk membuat hipotesis atau jawaban sementara atas masalah yang dibagikan pada tiap kelompok	✓		

6.	Membimbing serta mengarahkan siswa untuk mencari bukti atas hipotesis yang telah dibuat berdasarkan data yang relevan dari berbagai sumber misalnya, koran, internet maupun artikel	✓		
7.	Membimbing serta mengarahkan siswa untuk menguji hipotesis yang mereka buat berdasarkan data yang telah didapat.	✓		
8.	Mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan.	✓		

Lampiran 10. Hasil Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran

1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

2) Pertemuan Pertama dan Kedua



Guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan



Siswa menanggapi pertanyaan awal sebagai apersepsi pembelajaran.



Guru menyampaikan pelaksanaan pembelajaran yang akan digunakan menggunakan metode *problem solving*



Siswa mengerjakan LKS secara kelompok



Hasil mengerjakan LKS secara kelompok



Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok didepan kelas



Guru memberikan pengutan dengan membandingkan hasil kerja kelompok

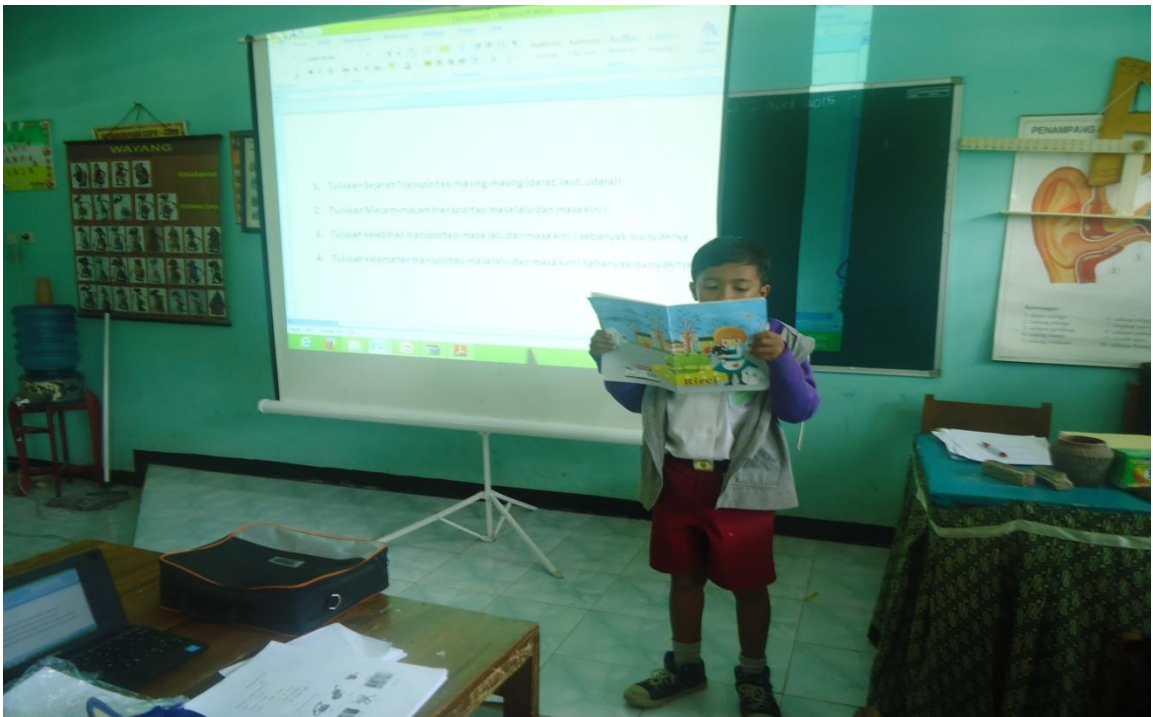


Siswa mengerjakan Evaluasi pada akhir pertemuan pertama

3) Pertemuan Ketiga



Guru melanjutkan materi dengan menyampaikan proses produksi pembuatan tempe



Siswa mempresentasikan hasil kerja individu didepan kelas.

4) Pertemuan keempat



Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi berikutnya teknologi komunikasi, siswa diminta mengamati media yang ada didepan kelas.



Siswa mengerjakan LKS secara berkelompok siswa diminta untuk menganalisis permasalahan teknologi komunikasi yang dibagikan pada kelompok masing



Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok didepan kelas



Guru memberikan penguatan dengan membahas permasalahan tersebut secara bersama-sama

5) Pertemuan Kelima Evaluasi Tindakan Siklus I



Peneliti membagikan lembar tes evaluasi tindakan siklus I



Siswa mengerjakan lembar evaluasi tindakan siklus I

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II



Guru menyampaikan materi mengenai permasalahan sosial



Siswa mengamati gambar yang ditampilkan dan diminta untuk menyebutkan perbedaan yang ada pada gambar tersebut.



Peneliti membimbing siswa dalam menganalisis permasalahan sosial pada kelompok



Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok didepan kelas






Pelaksanaan tindakan siklus II. Peneliti memberi penjelasan cara mengerjakan tes evaluasi dengan menganalisis permasalahan yang telah dipilih oleh masing-masing siswa pada artikel



Siswa melaksanakan evaluasi tindakan siklus II

Lampiran 11. Surat – Surat Ijin Penelitian

	<p style="text-align: center;">KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN <small>Alamat : Karangasem, Yogyakarta 55283 Telp: (0274) 59454 Haring, Fax: (0274) 543511, Deken Telp: (0274) 570094 Fax: (0274) 580688 Psw: 0271, 023, 024, 043, 343, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 412)</small></p>	
<p>No. : 1639 /UN34.11/PI/2015</p>		12 Maret 2015
<p>Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal</p>		
<p>Hal : Permohonan izin Penelitian</p>		
<p>Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY Kepatihan Danurejan Yogyakarta</p>		
<p>Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:</p>		
Nama	SANGKANI DEWI PUSPITASARI	
NIM	11108249002	
Prodi/Jurusan	PGSD/PPSD	
Alamat	Jl. Salek Barokab No.1825 Rt 002 Rw 002 Diak- Papua	
<p>Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:</p>		
Tujuan	Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi	
Lokasi	SD Karangondang sewon Bantul	
Subyek	siswa kelas IV SD Karangondang Sewon Bantul	
Obyek	Ketrampilan Berpikir tingkat tinggi pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Karangondang Sewon Bantul	
Waktu	Maret - Mei 2015	
Judul	Penggunaan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Ketrampilan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Karangondang Sewon Bantul Tahun Ajaran 2015/2016	
<p>Atas perhatian dan kerjasamanya yang baik kami mengucapkan terima kasih.</p>		
		 Bryanto, M. Pd 19600902 198702 1 001
<p>Tembusan Yth:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Rektor (sebagai laporan)2. Wakil Dekan I FIP3. Ketua Jurusan PPSP FIP4. Kabag TU5. Kasubbag Pendidikan FIP6. Mahasiswa yang bersangkutan <p>Universitas Negeri Yogyakarta</p>		



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/439/3/2015

Membara Surat : DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN Nomor : 1634/UN34.11/PL/2015
Tanggal : 12 MARET 2015 Perihal : IJIN PENELITIAN/RISET

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Penzinaan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Penzinaan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJIJIN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : SANGKANI DEWI PUSPITASARI NIP/NIM : 11108249002
Alamat : FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PGSD/PPSD, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Judul : PENGGUNAAN METODE PROBLEM SOLVING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV SD KARANGGONDANG SEWON BANTUL TA 2015/2016
Lokasi : DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
Waktu : 16 MARET 2015 s.d 16 JUNI 2015

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan ("") dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui inditisi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adong.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap Instansi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib menaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adong.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dicabut sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 16 MARET 2015

A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perencanaan dan Pembangunan
Ub.
Biro Administrasi Pembangunan



Drs. Puji Astuti, M.Si
NIP. 19590525 198503 2 036

Tembusan:

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 1279/ S1 / 2015

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/REG/1439/3/2015
Tanggal : 16 Maret 2015 Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada
Nama : **Sangkani Dewi Puspitasari**
P. T / Alamat : **Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) Karangmalang, Yogyakarta**
NIP/NIM/No. KTP : **11108249002**
Nomor Telp./HP : **087739735205**
Tema/Judul Kegiatan : **PENGUNAAN METODE PROBLEM SOLVING UNTUK MENINGKATKAN KETRAMPILAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV SD KARANGGONDANG SEWON BANTUL TAHUN AJARAN 2015/2016**
Lokasi : **SD KARANGGONDANG SEWON BANTUL**
Waktu : **16 Maret 2015 s/d 16 Juni 2015**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 16 Maret 2015

A.n. Kepala,
Kepala Bidang Data Penelitian dan
Pengembangan, u.b. Kasubbid.
Litbang
BAPPEDA
Heny Endrawati, S.P., M.P.
NIP. 197406081998032004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
2. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan Dasar Kab. Bantul
4. Ka. UPT Pendidikan Kecamatan Sewon
5. Ka. SD Karanggondang, Sewon
6. Yang Bersangkutan (Pemohon)
7. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta



DINAS PENDIDIKAN DASAR KABUPATEN BANTUL
UPT PPD KECAMATAN SEWON

SD KARANGGONDANG

TERAKREDITASI =A=

NPSN : 20400228 NSS : 101040102025

Alamat : Karanggondang, Pendowoharjo, Sewon, Bantul, D.I.Yogyakarta.

Kode Pos : 55185 Telp. 02746466432

Nomor : 54/Kg/Sw/VI/2015 Karanggondang, 24 Juni 2015
Lampiran : -
Perihal : Keterangan telah Melakukan Pembimbingan

Kepada : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Di Karangmalung, Yogyakarta 55281.

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : KASTINAH, S.Pd.SD.
NIP. : 196202171983032008
Pangkat, Gol/Ruang : Pembina, IV / a
Jabatan : Kepala SD Karanggondang, UPT PPD Kec. Sewon, Dinas
Pendidikan Dasar Kabupaten Bantul, D.I. Yogyakarta.

Dengan ini Kami menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa saudara :

Nama : SANGKANI DEWI PUSPITASARI
NIM : 11108249002
Jabatan : Mahasiswa PGSD, FIP, Universitas Negeri Yogyakarta

telah melakukan Penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan judul :
Penggunaan Metode *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir
Tingkat Tinggi Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Karanggondang Sewon
Bantul Tahun Pelajaran 2014/2015. di SD Karanggondang, UPT PPD Kecamatan
Sewon, Dinas Pendidikan Dasar Kabupaten Bantul, mulai tanggal 24 Maret 2015 s.d. 28
Mei 2015.

Semoga Penelitian tersebut bermanfaat untuk kita semua. Amin.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana
mestinya.



Tembusan :

1. UPT PPD Kecamatan Sewon
2. Dinas Pendidikan Dasar Kab. Bantul
3. Yang Bersangkutan

SURAT PERSETUJUAN PERMOHONAN REVIEW INSTRUMEN

Perihal : Permohonan menjadi expert judgment
Lampiran : 1 bundle instrumen

Yth. Ibu Sekar Purbarini Kawuryan, M.Pd
di FIP Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan Hormat

Sehubungan dengan penelitian yang akan saya laksanakan dengan judul **Penggunaan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Ketrampilan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Karanggondang Sewon Bantul Tahun Ajaran 2015/2016**, dengan ini saya memohon kesediaan Ibu Sekar Purbarini Kawuryan, M.Pd untuk menjadi validator instrumen lembar observasi, tes, serta RPP untuk meningkatkan ketrampilan berpikir tingkat tinggi IPS. Masukan dan saran dari ibu akan sangat membantu tingkat kepercayaan dari penelitian ini. Demikian surat permohonan ini, besar harapan saya agar ibu berkenan dengan permohonan ini. Atas perhatian ibu, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 5 Maret 2015

Hormat saya,

Sangkani Dewi Puspitasari
NIM 11108249002

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Skripsi

Unik Ambarwati, M.Pd
NIP 19791014 200501 2 001

Validator

Sekar Purbarini Kawuryan, M.Pd
NIP 19791212 200501 2 00